



**PENANAMAN NILAI AGAMA KEIMANAN MELALUI SYAIR
LAGU DALAM PEMBELAJARAN DI TK SALAFIYAH KAJEN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh:

Desty Adistiana

1601416018

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa Pandemi Covid-19” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Semarang, 10 November 2020
Penulis



Desty Adistiana
NIM. 1601416018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa Pandemi Covid-19” telah disetujui pembimbing untuk diajukan sidang skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG PAUD



Muhammad Mukminin, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197803302005011001

Dosen Pembimbing

R. Agustinus arum Eka N., S.Pd., M.Sn.
NIP.197705292003121001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa Pandemi Covid-19” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.


Hari : Selasa

Tanggal : 9 Februari 2021

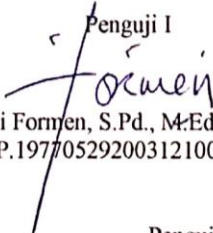
Panitia Ujian Skripsi


Ketua
Hafid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP.196301211987031001


Sekretaris


Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP.197912202006042001


Penguji I


Ali Forren, S.Pd., M.Ed., Ph.D
NIP.197705292003121001

Penguji II


Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP.19791220200604200

Penguji III


R Agustinus arum Eka N., S.Pd., M.Sn.
NIP.197705292003121001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Pendidikan keimanan bagi anak hanyalah sebatas penanaman, sebab pendidikan keimanan bagi anak sepatutnya tidak membebani anak dan pendidikan keimanan bagi anak menyarankan tentang diperbolehkannya membiasakan anak dengan pelaksanaan syariat, namun dengan cara yang lembut dan tidak memaksa (Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyyah al-Aulād fī al-Islām*).

PERSEMBAHAN:

Atas Karunia Allah SWT karya ini akan saya persembahkan untuk:

- 1) Bapak dan Ibu saya yang tidak pernah putus berdoa'a untuk keberhasilan penulis dalam menyusun karya ini. Terima kasih atas dukungan moral dan pengerbanan tanpa pamrih yang telah diberikan,
- 2) Agama, Nusa dan Bangsa
- 3) Almamater Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Hanya dengan anugrah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa Pandemi Covid-19”*.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas segala bantuan serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Bapak yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu proses perizinan penelitian dan telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. R Agustinus Arum Eka Nugroho, S.Pd., M.Sn, dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan

petunjuk dengan sabar dan bijaksana serta memberikan motivasi sejak awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi.

5. Dr.S.S. Dewanti H., M.Pd, Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan.
7. Hafidhah Hasanah, M.Pd, kepala sekolah TK Salafiyah Kajen yang telah berkenan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangkan pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Muzayyidatul Habibah, M.E, pengelalola PAUD Salafiyah Kajen yang telah berkenanan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.
9. Fitriyaningsih, S.Pd., Syafiqotul Aliyah, S.Pd., Siti Badriyah, S.Pd., Nadlirotun Ulfah dan Umi Hasanatun Ni'mah, selaku guru TK Salafiyah Kajen yang telah membantu dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.
10. Bapak Ibu dan adik-adik ku serta segenap keluarga besar “Samidin Family & Yatemo Family” tercinta yang selalu mendoakan dan memberi motivasi.
11. Sahabat-sahabat ku tersayang, Lisdiyanti Umi Kalsum, Susi Fika Maulida, Ariya Sukmawati, Sri Wahyuni, Aulia Lisna Salafi, Dinda Ayu Pitaloka, Nur Fitriyani, Enik Safitriyana, Arrofach Aprilia, Tri Yuni Ariska, Alifiyanti Arfa Kusumawati yang selalu memberi dukungan dan mendoakan yang terbaik serta menjadi pendengar terbaik dan setia disaat suka maupun duka.

12. Teman-teman seperjuangan PG PAUD angkatan 2016 yang selalu memberikan doa dan dukungan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik sampe akhir.

Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah memberi dukungan dan membantu dengan ikhlas menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Semarang,
Penulis

Desty Adistiana

**PENANAMAN NILAI AGAMA KEIMANAN MELALUI SYAIR LAGU
DALAM PEMBELAJARAN DI TK SALAFIYAH KAJEN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Desty Adistiana, Agustinus Arum Eka N
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah-Indonesia
email: destyadis@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan bagaimana Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa Pandemi Covid-19. 2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah dilanjutkan wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian. Keabsahan data yang digunakan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanaman nilai agama keimanan dilakukan dengan cara atau metode syair lagu atau bernyanyi yang mana syair lagunya disesuaikan dengan tema nilai agama keimanan diantaranya yaitu mengenalkan anak kepada Allah, mengetahui perintah-perintah dari Allah serta larangan-larangan dari Allah. Pembelajaran nilai agama dilakukan setiap hari Kamis dan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara *online/* daring melalui *via grup whatsapp* selama masa pandemi covid-19. 2) Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa Pandemi Covid-19. Faktor pendukungnya yaitu pendampingan orang tua, guru dan semangat belajar anak, sedangkan faktor penghambatnya yaitu jaringan internet dan paket data internet yang dimiliki oleh orang tua atau wali murid. Pelaksanaan pembelajaran di TK Salafiyah Kajen dalam penanaman nilai agama keimanan dilakukan dengan metode atau cara syair lagu atau bernyanyi yang diharapkan dapat mudah diterima dan tertanam dalam diri anak, karena pembelajaran dalam penanaman nilai agama keimanan dilakukan sesuai karakteristik anak yaitu dengan menyenangkan yang dilakukan melalui metode atau cara syair lagu atau bernyanyi.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Agama Keimanan, Syair Lagu, Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan	10
1.4 Manfaat	10

BAB II.....	12
KAJIAN TEORI.....	12
2.1 Nilai Agama Keimanan	12
2.1.1 Definisi Nilai Agama	12
2.1.2 Perkembangan Agama Pada Anak	15
2.1.3 Nilai-nilai Agama yang Ditanamkan Pada Anak.....	18
2.1.4 Pengertian Keimanan	22
2.1.5 Nilai Keimanan yang Ditanamkan Pada Anak	24
2.1.6 Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini	34
2.2 Syair Lagu	36
2.2.1 Pengertian Syair Lagu	36
2.2.2 Syair Lagu untuk Anak Usia Dini.....	39
2.3 Pandemi Covid-19.....	43
2.3.1 Pandemi Covid-19.....	43
2.3.2 Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19.....	45
2.3.3 Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Masa Covid-19	47
2.4 Penelitian yang Relevan.....	49

2.5 Kerangka Berfikir	55
BAB III.....	59
METODE PENELITIAN	59
3.1 Jenis Penelitian	59
3.2 Tempat penelitian	60
3.3 Instrumen Penelitian	60
3.4 Sumber Data Penelitian	61
3.4.1 Data Primer	62
3.4.2 Data Sekunder	62
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.5.1 Observasi	63
3.5.2 Wawancara	64
3.5.3 Dokumentasi	65
3.6 Teknik Analisis Data	65
3.6.1 Reduksi Data.....	66
3.6.2 Penyajian Data	67
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	67
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	68

BAB IV	70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Gambaran Setting Penelitian	70
4.1.2 Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	76
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	79
4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran.....	79
4.2.2 Materi Nilai Keimanan.....	88
4.2.3 Metode.....	95
4.2.4 Syair Lagu.....	98
4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	107
4.3 Pembahasan.....	110
4.3.1 Pelaksanaan Pembelajaran.....	110
4.3.2 Materi Nilai Agama Keimanan.....	114
4.3.3 Metode.....	116
4.3.4 Syair Lagu.....	119
4.3.5 Faktor Pendukung dan Pengambat.....	120
BAB V.....	122

PENUTUP.....	122
5.1 Kesimpulan	122
5.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Visi Misi PAUD Salafiyah Kajen	71
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik PAUD Salafiyah Kajen.....	73
Tabel 4.3 Data Siswa TK Salafiyah Kajen Tahun Ajaran 2020/2021	73
Tabel 4.4 Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	76
Tabel 4.5 Materi Nilai Keimanan	88
Tabel 4.6 Syair Lagu Nilai Agama Keimanan	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	58
Gambar 4.1 Peta Desa Kajen.....	70
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PAUD Salafiyah Kajen	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian.....	131
Lampiran 2 Hasil Wawancara	140
Lampiran 3 Dokumentasi Foto.....	158
Lampiran 4 Dokumentasi Surat.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah generasi penerus keluarga dan juga generasi penerus bangsa yang memiliki potensi-potensi di dalam dirinya sehingga membutuhkan pembinaan dan perlindungan dalam tumbuh kembangnya (Ananda, 2017:20). Menurut Undang-Undang Nomer 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun atau anak yang berusia 0 sampai 18 tahun dan termasuk anak yang masih di dalam kandungan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa anak adalah generasi muda berusia 0-18 tahun yang memiliki potensi-potensi dan membutuhkan pengarahannya dan perlindungan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 sedangkan menurut para pakar ahli anak, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun. Menurut Moh Fauziddin & Mufarizuddin (2018: 163) Masa anak usia dini merupakan masa dimana anak memiliki rasa peka yang sangat tinggi dan sering disebut dengan masa *golden age* atau usia keemasan. Pada masa *golden age* ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi-stimulasi yang sangat baik dari lingkungannya. Menurut Masnipal (2013:81) Masa *golden age* ini sangat terbatas yaitu pada usia 0-6 tahun dan hanya dilewati satu kali seumur

hidup manusia, oleh karena itu pada *golden age* ini akan menjadi penentu dalam perkembangan anak dimasa berikutnya, karena setelah melewati masa *golden age* ini perkembangan *neoran* atau perkembangan otak mulai menurun dan akan berhenti pada usia tertentu. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada anak akan menentukan suatu masa keberhasilan anak pada masa perkembangan selanjutnya (Fauzan dalam Moh Fauziddin 2018:163)

Menurut Zelfi (2017:1) pendidikan merupakan suatu instrumen yang sangat penting untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia dengan cara berusaha dan belajar untuk mencari ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan, dengan berusaha dan belajar untuk mengembangkan potensi tersebut, dapat dijadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia baik dalam kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan akan membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan juga bisa membentuk kepribadian manusia, maka dari itu pendidikan sangat penting bagi manusia terutama bagi anak usia dini. Menurut Sajirun (2012:1) Hakikat dari pendidikan pada anak usia dini merupakan disiplin ilmu pendidikan yang berkonsentrasi pada suatu pemahaman, pembinaan, dan pengembangan pada diri anak sejak dini. Kajian tentang pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh Piaget berkesimpulan bahwa, anak belajar melalui seluruh

indra yang dimilikinya. Anak belajar dari apa yang dia lihat, dengar dan rasa, karena anak memiliki sifat meniru. Anak belajar melalui seluruh indra yang dimilikinya, dengan cara bermain dan melalui kegiatan lain yang menyenangkan agar anak dapat mengeksplorasi lingkungannya. Selanjutnya saat belajar anak memerlukan lingkungan dan dukungan yang sangat kondusif agar anak dapat mengeksplorasi lingkungan dengan maksimal sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak usia dini berada pada masa-masa *golden age* atau masa keemasan. Pada masa *golden age* ini anak sangat peka terhadap stimulasi-stimulasi yang diberikan. Melalui pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa *golden age* yang sangat pesat ini, maka sangat diperlukan pendidikan tentang nilai-nilai agama. Nilai agama merupakan salah satu pendidikan yang penting bagi anak dan sangat perlu atau harus ditanamkan pada diri anak, karena nilai agama akan menjadi pondasi bagi diri anak untuk menjalani hidup kedepannya.

Terdapat beberapa nilai-nilai agama yang sangat perlu atau harus ditanamkan pada anak sejak dini, diantaranya yaitu nilai agama keimanan, nilai agama ibadah dan nilai agama akhlak. Nilai agama pertama yang harus ditanamkan atau diajarkan pada anak yaitu nilai agama keimanan, karena nilai agama keimanan merupakan landasan pertama dalam membangun keyakinan. Pembinaan keimanan merupakan hal yang pertama yang perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini, karena anak usia dini ini cenderung bersifat imajinatif (Sapendi. 2015:20). Anak-anak dalam berfikir masih menggunakan imajinasinya, terutama berfikir tentang nilai agama seperti berfikir

tentang wujud Tuhan. Kebanyakan dari anak-anak masih berfikir imajinasi terhadap bentuk Tuhan. Maka dari itu pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan pada anak usia dini. Orang tua dan guru sangat perlu membimbing anak untuk mengetahui Tuhan-nya, sifat-sifat Tuhan-nya, dan bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan-nya. Tujuan dari pengembangan dan pengajaran tentang nilai agama pada diri anak adalah untuk meletakkan dasar-dasar keimanan pada diri anak dengan pola penerapan takwa terhadap Tuhan serta pola penerapan akhlak yang baik pada diri anak (Ananda. 2017:26). Pendidik saat melakukan pembelajaran dalam rangka penanaman nilai agama keimanan pada anak harus pintar. Salah satu cara penanaman nilai agama keimanan pada anak yang bisa dilakukan adalah dengan cara pengajaran melalui syair lagu atau bernyanyi. Pembelajaran tentang penanaman nilai agama keimanan pada anak melalui syair lagu ini diharapkan akan membangun suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan mudah dipahami bagi anak.

Syair ini berasal dari bahasa arab yaitu syi'ir atau syu'ur yang berarti perasaan dan dari bahasa Ibrani syuur yang memiliki arti suara, bernyanyi dan melantunkan lagu (Andriani, 2015:2). Menurut Muzakki dalam Andriani syair adalah sebuah nyanyian, lantunan atau melagukan. Menurut Sunarjo, 2001 syair merupakan salah satu puisi Melayu lama yang memiliki ciri-ciri terdiri dari empat larik dan berirama a a a, setiap lariknya terdiri atas 9 sampai 12 suku kata. Dari larik-larik atau bait syair tersebut membentuk sebuah cerita. Menurut menurut Widawati (2015:234) Syair

merupakan sastra, karena sastra memiliki arti sebuah hasil karya yang berasal dari pemikiran seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dijelaskan lagi syair lagu bisa dikatakan tidak termasuk ke dalam sastra, tetapi bila melihat puisi-puisi yang dibuat melodinya seperti puisi karya Sapardi Joko Darmono yang berjudul “Aku Ingin”, maka syair lagu dapat dikatakan termasuk ke dalam sastra, karena sastra sendiri memiliki arti hasil karya seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan sedangkan syair lagu merupakan hasil karya seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang kemudian dibuat dalam bentuk melodi atau tulisan yang memiliki melodi. Syair lagu merupakan simbol bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan sebuah perasaan dengan alunan musik agar lebih mudah diterima atau dipahami dan lebih indah untuk di dengar.

Metode atau cara pembelajaran penanaman nilai agama pada anak usia dini yang cocok untuk diterapkan adalah dengan bernyanyi, dan dengan adanya penanaman nilai agama keimanan pada anak melalui syair lagu ini merupakan salah satu metode yang sesuai untuk diterapkan. Karena dengan menggunakan metode ini anak akan merasa senang dan aktif dalam belajar. Metode bernyanyi merupakan metode yang efektif untuk pengajaran nilai-nilai agama pada anak, salah satunya adalah mengajarkan Al-Qur’an melalui nyanyian karena metode ini dirasa lebih efektif dibandingkan dengan mengajarkan Al-Qur’an secara datar (Sajirun, 2012:30). Dijelaskan juga bahwa metode bernyanyi ini merupakan suatu metode pembelajaran yang nyata dan mampu membuat anak-anak merasa senang dan aktif, karena pada

saat itu anak diarahkan pada suatu kondisi psikis yang sedang senang dan merasa gembira menikmati keindahan dan mengembangkan rasa melalui ungkapan kata-kata dari nada-nada nyanyian (Anggraini, 2018). Dunia anak adalah dunia bermain maka dari itu buatlah kegiatan belajar sambil bermain agar anak merasa senang dan aktif.

Pada masa mewabahnya virus corona ini atau sering disebut dengan masa pandemi covid-19 memberi dampak yang begitu besar dalam sektor-sektor kehidupan, baik dari sektor ekonomi, kesehatan, keagamaan dll. Masa pandemi covid-19 juga memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah dengan bertatap muka secara langsung kini dirubah menjadi pembelajaran secara *online* atau daring. Hal ini dilakukan karena pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, telah mengeluarkan dan menerapkan kebijakan tentang belajar dan bekerja di rumah (*work from home*) mulai pertengahan bulan Maret 2020. Melalui kebijakan tersebut lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajarannya, salah satu bentuk inovasi baru tersebut adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara *online* atau daring (Jamaluddin, 2020:2). Pemerintah juga meniadakan atau melarang kegiatan-kegiatan yang bersifat massal, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, maka dari itu pemerintah memberhentikan sementara kegiatan pembelajaran di sekolah. Dilakukannya kebijakan tersebut yaitu untuk mencegah penyebaran virus corona, karena virus corona dalam penyebarannya atau

penularannya itu sangat mudah. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran yang terjadi di Wuhan Cina, hanya sekitar waktu satu bulan saja virus corona ini menyebar sampai ke berbagai negara. Bahkan saat ini sudah tercatat lebih dari 200 negara yang terpapar covid-19 atau terkena wabah virus corona. Maka dari itu Herliandry dkk, (2020:65) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran *online* ini merupakan solusi yang efektif dalam mengaktifkan kembali kegiatan pembelajaran di sekolah walaupun sekolah ditutup, mengingat waktu dan tempat di sekolah menjadi beresiko dalam penyebaran covid-19 pada masa pandemi saat ini.

Bedasarkan hasil observasi terkait judul tersebut dengan tema nilai agama, peneliti melihat dan tertarik dengan daerah Kajen, karena daerah Kajen merupakan daerah yang terkenal dengan sebutan kota santri yang terdapat di kota Pati. Disebut dengan kota santri karena di Kajen terdapat banyak pondok pesantren dan disana juga terdapat beberapa yayasan sekolah berbasis islam, maka dari itu peneliti menetapkan atau memilih daerah Kajen menjadi tempat penelitian yang akan dilakukan. Dilihat dari hal tersebut maka peneliti melakukan observasi awal di beberapa Taman Kanak-kanak yang ada di daerah Kajen.

Melalui hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di beberapa Taman Kanak-kanak yang ada di daerah Kajen peneliti menetapkan TK Salafiyah Kajen menjadi tempat penelitian. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di TK Salafiyah Kajen adalah TK Salafiyah Kajen merupakan sekolah yang berada dalam Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Kajen Pati sehingga dalam penanaman nilai

agama sangat diutamakan, dalam kegiatan pembelajaran TK Salafiyah Kajen menerapkan metode syair lagu khususnya dalam pembelajaran nilai agama, dan saat kegiatan pembelajaran *online/* daring dimasa pandemi covid-19 TK Salafiyah Kajen juga menggunakan cara atau metode syair lagu dalam pembelajaran nilai agama dan dalam pelaksanaan pembelajaran nilai agama terdapat pembelajaran nilai agama keimanan. Nilai agama keimanan merupakan salah satu nilai agama yang harus diajarkan serta ditanamkan pada diri anak sejak dini dan di TK Salafiyah Kajen menerapkan hal tersebut dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan salah satu misi TK Salafiyah Kajen yaitu menanamkan nilai-nilai Islam Ahlisunnah Waljamaah sejak dini.

TK Salafiyah Kajen dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 saat ini mengikuti arahan dari pemerintah yaitu dengan sistem pembelajaran *online* atau daring dan tetap berada di rumah. Sistem pembelajaran *online* atau daring dalam penanaman nilai agama keimanan di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 dilakukan melalui syair lagu. Pelaksanaan pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 yang diterapkan dalam kegiatan belajar *online/* daring dirasa bagus dan cocok karena kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan juga bisa dikatakan efektif. Menurut Hadisuwarno (2016:108) semakin menyenangkan cara pendidik mendidik anak, maka semakin besar kemungkinan suatu kegiatan pembelajaran tersebut berhasil dan anak akan menuruti serta akan

menjadikannya sebagai bagian dari program alam bawah sadarnya. Peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Salafiyah Kajen karena TK Salafiyah Kajen ini merupakan lembaga Taman Kanak-kanak yang baru berdiri, maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran TK Salafiyah Kajen khususnya dalam menanamkan nilai agama keimanan yang dilakukan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hal tersebut yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Penanaman Nilai Agama Keimanan Melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen Pada Masa Pandemi Covid-19** yang dilaksanakan di kota Pati.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pembelajaran di TK Salafiyah Kajen dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pembelajaran TK Salafiyah Kajen dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang berkaitan dengan penanaman nilai agama, khususnya penanaman nilai agama keimanan pada anak usia

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak

Diharapkan dapat meningkatkan nilai agama bagi anak khususnya nilai agama keimanan melalui syair lagu, dan memberikan pemahaman yang tepat tentang nilai agama pada anak usia dini.

b. Manfaat bagi pendidik dan sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan saran dalam kegiatan belajar mengajar dan penanaman nilai agama bagi anak khususnya penanaman nilai agama keimanan pada anak.

c. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman serta wawasan pribadi mengenai penanaman nilai-nilai agama pada anak, khususnya nilai agama keimanan pada anak usia dini.

d. Manfaat bagi jurusan

Dapat dijadikan tambahan referensi dalam kajian ilmu nilai agama bagi anak usia dini khususnya nilai agama keimanan pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Nilai Agama Keimanan

2.1.1 Definisi Nilai Agama

Menurut Djahiri dalam Amelia dkk (2013:3) nilai memiliki makna secara fungsional yang memiliki arti harga, isi, makna dan pesan semangat atau jiwa yang tersirat dalam fakta, konsep dan teori. Nilai dijadikan sebagai standar karena nilai ini difungsikan untuk mengarahkan perilaku seseorang, mengendalikan perilaku seseorang dan menentukan perilaku seseorang (Amelia, 2013:3). Menurut W.J.S Poerwadarminta (2006:801) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa nilai adalah sebagai suatu hal yang sangat penting dan berguna bagi manusia. Menurut Mulyana dalam Khasanah (2004:7) nilai didefinisikan sebagai suatu rujukan atau pilihan dalam menentukan apa yang diyakini. Rujukan atau pilihan tersebut diantaranya berupa norma, etika, adat kebiasaan, aturan undang-undang, aturan agama dan aturan-aturan lain yang dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan suatu nilai yang dirasa sesuai bagi seseorang. Muzaiyin Arifin dalam Maryanti (2014:11) menyatakan bahwa nilai adalah suatu norma atau aturan yang dijadikan pedoman bagi manusia sebagai makhluk individual dan makhluk sosial, baik itu norma tradisional maupun norma agama yang telah berkembang dalam masyarakat.

Nilai memiliki dua segi yaitu nilai dari segi intelektual dan nilai dari segi emosional, dari kedua gabungan nilai tersebut menentukan suatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan (Jalaludin dalam Zelfi, 2017: 24). Menurut Zelfi (2017:24) nilai yang bersumber dari ajaran agama selalu dikaitkan dengan nilai-nilai ke-quddus-an atau nilai kesucian, yang artinya bahwa nilai itu benar, nilai itu suci dan nilai itu yakin. Maka dari itu nilai dijadikan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

Dilihat dari berbagai pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai merukan suatu konsep yang mengandung norma-norma atau aturan-aturan yang dijadikan sebagai acuan atau titik tumpu dalam suatu kehidupan manusia dan lingkungan masyarakat. Nilai dijadikan suatu tolak ukur atas perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata “*gam*” yang artinya pergi, kemudian mendapat tambahan huruf “*a*” yang artinya tidak. Huruf “*a*” ini diletakkan diawal dan diakhir kata yang menjadi kata agama. Kemuadian Agama memiliki arti jalan. Agama artinya cara-cara berjalan untuk sampai menuju pada keridhoan Allah (Ananda, 2017). Menurut Arista (2017:40) secara istilah agama merupakan serangkaian praktik perilaku yang berhubungan dengan kepercayaan yang dianutnya dan agama memberikan informasi tentang tindakan apa yang boleh dilakukan dan tindakan apa yang tidak boleh dilakukan. Agama merupakan jalan yang telah dirumuskan untuk diikuti oleh manusia menuju suatu jalan yang suci dan

mulia (Kurnia, 2017). Agama merupakan bentuk norma yang berkaitan dengan Tuhan yang mana ini dilakukan oleh manusia untuk menentukan perilaku yang baik dalam kehidupan, perilaku baik tersebut akan menjadi karakter dalam diri manusia jika dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus sehingga terbentuklah karakter baik dalam diri manusia yang berkaitan dengan agama dan Tuhan (Mardiyah, 2019:42). Melalui pendidikan agama dapat meningkatkan ilusi kebenaran tentang kebenaran adanya Tuhan (Noaparast, 2011:85). Agama Islam mengajarkan tentang keyakinan yang disebut dengan iman, sedangkan ajaran tentang apa yang harus dikerjakan disebut dengan Islam, dari penjelasan tersebut agama memiliki dua ajaran dasar yang menjadi garis besar dalam unsur-unsur agama diantaranya yaitu ajaran tentang keyakinan dan ajaran tentang yang dikerjakan (Ananda, 2017). Menurut Zakiyah Djarot dalam Imamah (2019:39) agama merupakan suatu ajaran yang diyakini oleh pikiran, diresapi oleh hati dan dilakukan atau dilaksanakan dengan tindakan., perbuatan, sikap dan perkataan.

Disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa agama merupakan suatu ajaran yang berkiatan dengan tata kepercayaan. Kepercayaan tersebut harus diyakini dalam pikiran, hati, dan disertai dengan tindakan. Agama dalam bahasa sering disebut dengan keimanan, di dalam agama mengajarkan suatu kebaikan karena agama merupakan jalan menuju kebaikan, kesucian dan kemuliaan. Maka dapat dijelaskan juga nilai agama adalah kepercayaan pada aturan-aturan atau keyakinan-keyakinan hidup yang teratur. Nilai agama adalah nilai yang berkaiatan dengan spiritual dan di

dalam agama ada sebuah aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Tuhan. Aturan-aturan tersebutlah yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam melakukan segala tindakan. Nilai agama sangat menjadi acuan dan benteng dalam segala tindakan yang hendak dilakukan oleh manusia. Nilai agama inilah yang menjadi pegangan, panduan serta pedoman hidup manusia.

2.1.2 Perkembangan Agama Pada Anak

Menurut Troughton (2016:31) agama merupakan aspek penting bagi masa awal kanak-kanak karena agama memiliki nilai tinggi dalam perkembangan anak dan kehidupan anak selanjutnya. Menurut Wulandari, 2015 dalam perkembangan agama pada anak terdapat beberapa fase atau tingkatan perkembangannya yaitu the 1) *fairy tale stage* atau tingkat dongeng, tingkatan ini terjadi pada anak usia 3-6 tahun. Pada tahap *fairy tale stage* anak masih menggunakan konsep fantasi dan emosinya dalam berfikir menanggapi Tuhan. 2) *the realistic stage* atau tingkat kenyataan, ini terjadi pada anak usia masuk sekolah dasar sampai masa remaja. Pada masa ini ide keagamaan anak sudah muncul akibat dari dorongan emosionalnya, sehingga dapat melahirkan konsep tuhan yang formal. 3) *the individual stage* atau tingkat individu, pada tingkatan ini anak memiliki rasa kepekaan emosi yang tinggi sesuai perkembangan usianya. Menurut Arsita (2017:78) sikap dan bentuk beragama anak diantaranya yaitu:

1. Tidak mendalam, artinya bahwa anak menerima begitu saja ajaran agama yang diajarkan tanpa ada suatu kritik, mereka menerima penjelasan-penjelasan atau

keterangan-keterangan yang dirasa tidak masuk akal. Meskipun demikian ada beberapa anak yang kritis menanyakan apa yang dimaksud dari penjelasan atau keterangan yang telah diajarkan tersebut.

2. Egosentris, maksudnya adalah anak menganggap konsep agama sebagai kesenangan pribadi. Misalnya anak akan rajin pergi ke masjid untuk solat berjamaah karna dia akan diberi hadiah oleh orang tuanya. Anak melakukan sesuatu agar mendapatkan apa yang dia inginkan tanpa tahu secara benar maksud dari konsep agama tersebut.
3. Anthormorphis, anak memiliki pikiran yang fantasi yaitu seringkali meraka menganggap bahwa Tuhan memiliki sifat yang sama dengan manusia.
4. Verbalis dan ritualis, artinya adalah dalam kehidupan beragama anak diajarkan untuk membaca dan menghafal doa-doa serta melakukan praktik atau ritual keagamaan seperti melaksanakan salat berjamaah di masjid.
5. Imitatif, artinya anak merupakan peniru ulung, contohnya seperti dalam konsep agama anak menirukan gerakan-gerakan salat karna dia melihat orang tuanya salat.

Menurut Hidayati, 2019:3 strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan nilai agama serta nilai moral pada anak usia dini adalah 1) menanamkan rasa cinta kepada Allah, 2) menciptakan rasa aman, 3) mencium dan membelai anak, 4) menanamkan rasa cinta pada tanah air, 5) meneliti dan mengamati, 6) menyentuhkan dan mengaktifkan potensi berfikir anak, 7) memberikan penghargaan, 8) pendidikan

jasmani, 9) memberikan contoh yang baik, 10) pengulangan dalam proses pembelajaran, 11) bertemu kebutuhan bermain, dari beberapa strategi tersebut hal yang paling utama dalam meningkatkan serta menanamkan nilai agama pada anak usia dini yaitu menanamkan rasa cinta kepada Allah dalam diri anak. Nilai agama dalam diri anak itu sangat penting, maka dari itu sangat diperlukannya penginternalisasian nilai agama pada anak sejak dini sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal merupakan upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama pada diri anak dengan baik serta dapat diamalkan dengan perbuatan dan tindakan dalam kehidupannya sehari-hari. Hal sederhana yang dapat dilakukan atau diajarkan pada anak terkait penanaman nilai agama anak sejak dini diantaranya yaitu:

1. Mengajarkan pada anak tentang nilai-nilai keagamaan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, contohnya setiap agama memiliki tuhan masing-masing seperti agama islam memiliki tuhan yaitu Allah SWT.
2. Mengajarkan pada anak tentang mempraktikkan dalam tindakan secara nyata terkait nilai-nilai agama yang dianutnya, contohnya seperti melaksanakan ibadah.
3. Mengajarkan pada anak untuk dapat membedakan suatu tindakan yang baik dan buruk dalam agama atau perbuatan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam agama, contohnya seperti hal yang boleh dilakukan membantu teman yang sedang kesulitan dan hal yang tidak boleh dilakukan mengejek teman yang sedang kesulitan.

4. Mengajarkan pada anak untuk mengamalkan tindakan secara nyata terkait nilai-nilai keagamaan sehingga nilai-nilai tersebut menjadi penuntun dalam berperilaku sehari-hari, contohnya mengajarkan anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan segala sesuatu.

Disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa nilai keagamaan pada anak usia dini melalui beberapa fase perkembangan. Perkembangan agama anak usia dini disesuaikan dengan tingkatan usianya, maka dari itu dalam pengenalan serta penginternalisasian nilai agama pada anak dilakukan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan bagi anak agar anak dapat menerimanya dengan baik dan diharapkan dapat tertanam pada diri anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Raharjo (2012:18) menyatakan bahwa perlu ditekankan dalam mengenalkan nilai-nilai agama pada anak usia dini adalah bahwa anak itu minat dan tertarik, semua perilaku anak akan membentuk pola perilaku dan mengasah potensi yang ada pada diri anak. Maka dari itu supaya minat anak tumbuh dan berkembang yang harus dilakukan adalah mengajarkan pada anak dengan cara yang menyenangkan tanpa ada suatu paksaan pada diri anak.

2.1.3 Nilai-nilai Agama yang Ditanamkan Pada Anak

Meurut Amimah (2015:11) penanaman dalam konteks pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan serta memajukan dan adanya penanaman memiliki tujuan yaitu untuk memunculkan atau mengetahui sebuah perkembangan dengan harapan mendapatkan hasilnya. Disetiap penanaman terdapat

harapan besar dan harapan baik untuk menuainya, maka dari itu nilai-nilai agama sangat penting ditanamkan pada anak usia dini, karna anak akan mulai mengenal dan belajar tentang ajaran-ajaran agama sejak dini dan akan menjadikannya pedoman dalam hidupnya. Menurut Ikhwan (2019:324) penanaman nilai-nilai agama sangat penting dilakukan oleh keluarga dan juga sekolah. Nilai-nilai agama tersebut merupakan nilai etika yang mencakup subjek ibadah, akidah dan moral yang membimbing manusia untuk diterapkan satu diamalkan dalam kehidupan (Sahlan dalam Ikhwan, 2019:324). Menurut Nudin (2016:10) tujuan pendidikan nilai agama pada anak adalah menyiapkan pendidikan nilai agama bagi anak untuk menjadi hamba Allah yang beriman, menanamkan nilai-nilai agama sejak masa prenatal, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak sesuai dengan ajaran agama dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan pandangan hidup sebagai makhluk individu dan sosial. Pada perkembangan zaman seperti ini, anak sangat membutuhkan bimbingan yang kompleks dari orang tua atau pendidik dalam perkembangan moral dan nilai agama (Assingkily, 2020:54)

Menurut Lubis (2016:65) pendidikan nilai-nilai agama yang diajarkan berisikan tentang nilai keimanan (akidah), ibadah, muamalah (syariat) dan akhlak, yang mana nilai-nilai ini akan menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani hidup. Penanaman nilai-nilai agama islam pada anak sejak dini merupakan waktu atau fase yang tepat yaitu pada rentan usia 2-6 tahun (Fauzia, 2018:248). Menurut

pendapat Sapendi (2015:19-22) terdapat beberapa nilai agama yang harus diinternalisasikan atau ditanamkan pada anak sejak dini diantaranya yaitu:

1. Nilai Keimanan

Menurut Rois Mahfud dalam Sapendi, 2015 berpendapat bahwa iman merupakan suatu keyakinan dan diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan amal perbuatan dengan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah serta sunah-sunah Rasulullah. Nilai keimanan merupakan nilai yang sangat penting dan sangat perlu ditanamkan pada anak usia dini, karena dijelaskan dalam pendapat Najib Khalid Al-Amir dalam Sapendi, 2015 menyatakan bahwa nilai agama keimanan merupakan nilai pertama yang harus ditanamkan pada jiwa dan pikiran anak sejak dini, sehingga dengan penanaman nilai keimana pada anak sejak dini diharapkan dalam perkembangannya terdapat sifat dan kecenderungan untuk mengakui dan mempercayai adanya Tuhan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai agama keimanan merupakan nilai agama yang pertama dalam penanaman nilai agama pada anak usia dini, karena anak usia dini memiliki sifat yang cenderung imitatif dan masih berimajinasi dalam berfikir. Maka dari itu orang tua dan guru sangat berperan penting pada tingkat nilai keimanan anak. Orang tua dan guru dapat mulai membimbing dan mengajarkan anak tentang mengenalkan siapa itu Tuhan, mengenalkan sifat-sifat Tuhan dan bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan. Penanaman dalam nilai keimanan pada anak merupakan pendidikan yang mengajarkan anak tentang dasar-dasar keimanan,

rukun islam dan dasar-dasar syariat dengan tujuan agar anak mengerti dan memahami (Ritonga, 2019:10).

2. Nilai Ibadah

Menurut Ritonga (2019:12) ibadah adalah merendahkan diri, menundukkan diri kepada sang pencipta serta mencakup seluruh perintah Allah dan apa yang diridhai Allah. Pandangan Islam dalam nilai ibadah secara garis besar ada dua jenis yaitu *ibadah mahdah* atau ibadah khusus dan *ibadah ghoiru mahdah* atau ibadah umum. Ibadah mahdah diantaranya yaitu salat, haji, zakat dll. Sedangkan ibadah ghoiru mahdah diantaranya yaitu membaca Al-Qur'an, beramal atau sodaqoh dll menurut Rois Mahfud dalam Sapendi, 2015. Penanaman nilai ibadah pada anak sebaiknya dilakukan dengan contoh yang nyata, seperti orang tua mengajarkan dan mengajak anak untuk melaksanakan salat. Disitulah anak akan mulai menirukan gerakan-gerakan salat karena anak memiliki sifat imitatif atau peniru ulung.

3. Nilai Akhlaq

Menurut Ritonga (2019:14) akhlaq merupakan moral yang memiliki arti suatu sikap mental yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan. Menurut Mansur dalam Sapendi, 2015 dalam bahasa Yunani akhlaq sama artinya dengan etika. Menurut Sapendi, 2015 dalam kehidupan sehari-hari akhlak umumnya disama artikan dengan budi pekerti, sopan santun, kesusilaan. Manusia akan menjadi baik jika mempunyai akhlaq yang baik pula. Anak jika dibimbing

oleh orang tua dan lingkungan yang baik serta kondusif, maka akhlaq anak akan menjadi baik karena anak memiliki banyak figur untuk diteladani. Akhlaq pada anak terbentuk karena meniru atau mencontoh bukan nasehat. Akhlaq terbentuk melalui sebuah proses, karena sudah terbentuk maka akhlaq juga bisa dikatakan sebagai kebiasaan.

Dilihat dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai agama yang harus ditanamkan pada anak sejak dini diantaranya yaitu, nilai agama keimanan, nilai agama ibadah, dan nilai agama akhlak. Nilai-nilai agama tersebut sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini. Nilai-nilai agama itulah yang akan menuntun anak hingga dewasa nanti, karena dengan anak mengenal tentang nilai-nilai agama, anak akan mempunyai pegangan atau panduan dalam menjalani hidup serta menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

2.1.4 Pengertian Keimanan

Menurut Baihaqi dalam Toyyibah (2016:18) keimanan secara bahasa merupakan sesuatu yang diakui dalam hati, sedangkan secara istilah keimanan adalah sesuatu yang diyakini atau diakui dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Menurut Ashadi (2010:14) yang dijelaskan oleh Imam Syafi'i iman adalah membenarkan dalam hati yang diartikan bahwa menerima segala sesuatu yang dibawa oleh Rasulullah, mengikrarkan atau mengucapkan dengan lisan yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat "*Asyhadu al laa Ilaaha illallah, Wa Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah*" artinya "aku bersaksi tidak ada tuhan selain Allah

dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah” dan mengamalkan dengan seluruh anggota badan atau perbuatan, maksudnya hati mengamalkan dalam bentuk keyakinan atau meyakini keimanan di dalam hati sedangkan anggota badan mengamalkan dengan melakukan ibadah-ibadah yang sesuai dengan fungsinya. Dijelaskan dalam kitab Al-Iman terjemahan Kathur Suhardi karangan Ibn Taimiyyah Iman itu tidak hanya tentang membenarkan di dalam hati, mengucapkan dengan lisan, tetapi iman itu harus diikuti dengan perbuatan. Apabila seseorang meyakini dan membenarkan iman di dalam hatinya tanpa mengucapkan dengan lisannya maka orang itu disebut kafir dan sebaliknya apabila seseorang mengucapkan keimanannya dengan lisannya tapi tidak meyakini dan membenarkan dalam hatinya maka orang tersebut tergolong dalam orang munafik dan selanjutnya apabila seseorang meyakini keimanannya di dalam hati serta mengucapkan keimanannya dengan lisan tapi tidak disertai dengan amal perbuatan maka orang tersebut masih dalam keadaan muslim tetapi tidak disebut sebagai orang mukmin (Habsyi, 2010:23). Dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat tentang keimanan, iman merupakan hal yang harus diterima serta dibenarkan dalam hati dan tidak ada suatu keraguan apapun dalam berjihat di jalan Allah.

Menurut Lubis (2016:65) keimanan adalah akidah yang dijadikan manusia sebagai pedoman hidup dan dijelaskan juga keimanan merupakan bidang kajian yang pertama yang harus dipercaya oleh diri manusia sebelum bidang kajian yang lainnya, secara khusus keimanan merupakan hal yang sangat penting dalam

pendidikan Islam, karena keimanan itu harus dipercayai dengan bulat dan penuh tanpa ada suatu keraguan baik dalam pikiran maupun hati. Menurut Hafidz dan Kasolani dalam *Qulubiyah* (2017:32) keimanan itu merupakan segala sesuatu yang mencakup seluruh kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah bagi hamba-hambanya, yaitu beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada nabi dan rasul, beriman kepada hari akhir, beriman kepada *qada' dan qodar*. Iman dalam teologi Islam merupakan ajaran dasar atau disebut dengan *ushul al-din* (Matondang, 2015).

Dijelaskan dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keimanan merupakan keyakinan yang ada pada diri manusia, keyakinan tersebut harus benar-benar diyakini atau diakui dalam hati, pikiran serta diyakini pula dalam tindakan. Keimanan dalam agama Islam merupakan suatu ajara yang paling dasar, maka dari itu di dalam agama Islam terdapat rukun iman yang mengajarkan tentang percaya kepada Allah serta perintah Allah yang dibawa oleh Rasulullah baik itu kewajiban salat, puasa, haji bila mampu dan segala sesuatu tentang hukum seperti wajib, haram, sunnah, mubah dll. Seseorang yang memiliki iman yang baik dapat dilihat bahwa orang tersebut memiliki perilaku yang baik dan meneladani atau mengamalkan amal perbuatan shaleh.

2.1.5 Nilai Keimanan yang Ditanamkan Pada Anak

Nilai keimanan merupakan nilai yang sangat penting bagi manusia dan sangat perlu ditanamkan pada anak sejak dini, karena dijelaskan dalam pendapat Najib

Khalid Al-Amir dalam Sependi, 2015 menyatakan bahwa nilai agama keimanan merupakan nilai pertama yang harus ditanamkan pada jiwa dan pikiran anak sejak dini, sehingga dengan penanaman nilai keimana pada anak sejak dini diharapkan dalam perkembangannya terdapat sifat dan kecenderungan untuk mengakui dan mempercayai adanya Tuhan. Menurut Mohammad Fauzil Adhim dalam Qulubiyah (2017:26) berpendapat bahwa pendidikan nilai agama keimanan sangat penting diterapkan dalam pola mendidik anak usia dini di era modern saat ini. Menurut Qulubiyah (2017:4) pendidikan pertama yang harus ditanamkan oleh orang tua dan guru dalam mendidik anak yaitu nilai keimanan, karena nilai keimanan merupakan sumber moral dan akhlak bagi anak, serta dijelaskan juga bahwa pendidikan keimanan pada anak sejak dini akan mampu membentuk kepribadian anak menjadi baik dan itu akan menjadi pedoman dalam menjalani hidupnya. Menurut Sajirun (2012:20) nilai agama yang telah tertanam dan berafiliasi pada diri anak sejak dini, akan menuntun anak selalu dijalan kebaikan dan anak tidak akan tersesat atau terjebak dalam penyimpangan-penyimpangan, namun jika nilai agama belum tertanam pada anak sejak usia dini maka sulit untuk mengarahkannya. Hal ini dapat diibaratkan dengan pepatah lama yaitu “belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, belajar setelah dewasa bagaikan mengukir di atas air” artinya pendidikan yang diajarkan sejak dini akan senantiasa terkenang dan dilaksanakan dikemudian hari dan sebaliknya jika tidak diajarkan sejak dini ia akan sulit berbekas dan menghilang.

Penanaman nilai agama keimanan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Usaha yang dapat dilakukan dalam penanaman nilai agama keimanan pada anak usia dini yaitu dengan cara memperkenalkan Allah kepada anak, pendidik membiasakan anak untuk selalu membaca *basmallah* ketika akan melakukan segala sesuatu (Adhim dalam Qulubiyah, 2017:4). Ketika anak terbiasa membaca *basmallah* dalam melakukan segala sesuatu atau kebaikan, maka itu merupakan cara untuk memupuk diri anak akan pentingnya menyandarkan harapan kepada Allah serta membiasakan diri untuk bersyukur kepada Allah, sehingga diharapkan anak akan mengenal dan dekat dengan Allah. Selanjutnya menurut Mohammad Fauzil Adhim dalam Qulubiyah (2017:27) dijelaskan dalam penanaman nilai agama keimanan pada anak usia dini yaitu dengan cara *muraqabah*. *Muraqabah* memiliki arti keyakinan seseorang. Seseorang meyakini bahwa Allah senantiasa atau selalu mengawasi, mengetahui, mendengar dan melihat segala sesuatu yang dilakukan oleh hambanya dimanapun dan kapanpun ia berada. Melalui pendekatan *muraqabah* ini akan merangsang anak untuk selalu belajar berbuat kebaikan dan melakukan perintah Allah, dengan penanaman nilai agama keimanan pada anak melalui pendekatan *muraqabah* ini akan mengajarkan anak dan membiasakan diri anak untuk selalu berbuat kebaikan karena anak telah terstimulasi bahwa segala sesuatu atau segala perbuatan Allah selalu melihat dan segala perbuatan akan ada balasannya. Anak akan mengontrol atau mengendalikan dirinya dalam melakukan segala sesuatu (*internal locus of control*).

Menurut Qulubiyah (2017:35) menjelaskan bahwa dalam penanaman nilai agama keimanan pada anak hendaknya anak diajarkan untuk mengenal siapa Tuhan-nya yang dapat dilakukan dengan cara-cara yang sederhana seperti mengenalkan sifat Allah, bahwa Allah memiliki sifat maha pengasih dan maha penyayang pada setiap makhluknya dan anak diajarkan untuk mengetahui setiap rambu-rambu atau perintah dari Tuhan-nya, serta mengajarkan anak untuk selalu menjaga batasan-batasan dan larangan-larangan dari perintah Allah, sehingga dalam diri anak akan tumbuh rasa cinta dan harapan yang ditujukan hanya kepada Allah. Muhammad Fauzil Adhim dalam Qulubiyah (2017:36) menjelaskan terdapat materi pendidikan keimanan untuk anak usia dini yang harus dilakukan agar anak memiliki pondasi yang kuat dalam keimanan dan ini dapat dilakukan dalam penanaman nilai agama keimanan pada anak usia dini yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Mengenalkan Allah Pada Anak

Mengenalkan Allah kepada anak merupakan salah satu cara dalam penanaman nilai agama keimanan pada anak. Cara yang dapat dilakukan atau diajarkan yaitu pertama membacakan kalimat tauhid kepada anak, orang tua harus mengenalkan kalimat tauhid pada anak dengan cara membacakan dan memperdengarkan kalimat *La Ilaha Illallah* yang biasanya dilakukan dan harus dilakukan pada anak yang baru lahir. Tujuan dari membacakan kalimat tauhid pada bayi yang baru lahir yaitu agar yang pertama kali anak dengar adalah kalimat tauhid yang berisikan pengetahuan tentang Allah dan meng-esa-kannya. Kalimat tauhid ini

sangat perlu dikenalkan pada masa awal-awal kehidupan anak, sehingga akan membekas pada otak anak dan akan melekat pada hati anak. Selanjutnya yang kedua mengenalkan Allah pada anak yaitu membiasakan anak untuk melafadzkan kalimat thoyyibah, kalimat thoyyibah merupakan kalimat yang memiliki makna bagus atau baik seperti *Subhanallah, Al Hamdulillah, Allahu Akbar*. Cara yang dapat dilakukan agar anak terbiasa membaca atau melafadzkan kalimat thoyyibah yaitu dengan sering membacakan kalimat thoyyibah di depan anak dan diharapkan anak akan ikut membacanya dan akan terbiasa melafadzkan kalimat thoyyibah. Selanjutnya yang ketiga memperkenalkan sifat-sifat Allah, cara yang dapat dilakukan dalam memperkenalkan sifat-sifat Allah pada anak adalah dengan memperkenalkan bahwa Allah itu maha pencipta, maha pengasih, maha penyanyang, maha pemurah dan sifat-sifat Allah yang baik lainnya, yang berjumlah 99. Melalui pengenalan dan pemberian penjelasan bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang baik maka pada diri anak akan muncul kekaguman pada Allah dan anak akan tergerak untuk senantiasa taat kepada-Nya.

2. Membina Anak Untuk Beriman Pada Allah

Membina anak untuk beriman kepada Allah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai agama keimanan pada anak. Cara yang dapat dilakukan untuk membina anak agar beriman kepada Allah yaitu 1) Mengajarkan anak untuk tidak mempersekutukan Allah, anak diberi penjelasan bahwa hanya Allah yang harus disembah dan di imani, karena Allah menciptakan

semua yang ada di alam semesta ini dan hanya Allah lah yang wajib disembah serta di imani. 2) Menanamkan perasaan takwa kepada Allah, jika anak sudah diajarkan untuk tidak mempersekutukan Allah hal yang diajarkan selanjutnya adalah menanamkan perasaan takwa kepada Allah, dengan tidak mempersekutukan Allah maka perasaan takwa kepada Allah akan muncul dan tertanam pada diri seseorang dan itu harus diajarkan atau ditanamkan pada diri anak sejak dini, dengan berbekal ketakwaan kepada Allah diharapkan anak dapat mengendalikan perilaku serta ucapannya sesuai dengan batasan-batasan atau perintah Allah. 3) Berbicara dengan perkataan yang benar atau *Qoulan Sadidan*, jika anak sudah memiliki perasaan takwa kepada Allah maka dalam ucapan atau tindakannya akan dilakukan dengan benar, jujur dan tidak mengelabui atau berbohong, karena dengan berkata benar dan tidak bohong akan membawa kebaikan-kebaikan dan itu harus diajarkan pada diri anak sejak dini dalam rangka menanamkan nilai agama keimanan pada anak. 4) Mendisiplin anak untuk salat, dalam mengajarkan anak untuk disiplin dalam salat dimulai sejak usia 7 tahun, jadi kalau anak belum mengerjakan atau melaksanakan salat saat anak berada pada usia sebelum 7 tahun orang tua harus memakluminya, karena pada usia-usia di bawah 7 tahun anak belum saatnya diajarkan untuk disiplin dalam salat tetapi orang tua atau pendidik harus menumpuhkan perasaan yang positif terhadap kebiasaan yang akan ditumbuhkan pada diri anak dengan cara memberi penjelasan dan memberi contoh dalam melakukannya sehingga tumbuh perasaan

positif pada diri anak untuk melakukan kewajibannya dan terbiasa dalam melakukan kewajibannya. 5) Membiasakan anak untuk berpuasa, anak usia dini tidak diwajibkan untuk berpuasa, tetapi orang tua atau pendidik harus melatih anak untuk berpuasa sejak dini, ini karena dengan melatih anak untuk berpuasa akan membentuk kebiasaan untuk berpuasa pada diri anak. Hal ini dapat dilakukan ketika bulan ramadhan telah tiba, sebelum anak diajarkan untuk berpuasa anak diberi penjelasan terlebih dahulu bahwa puasa dibulan ramadhan adalah wajib dan Allah mencintai orang-orang yang melaksanakan puasa. Melalui penjelasan-penjelasan tersebut diharapkan tumbuh perasaan positif pada diri anak terhadap puasa dibulan ramadhan dan anak mau berlatih untuk berpuasa sehingga dengan berlatih sejak dini akan menimbulkan kebiasaan pada diri anak untuk berpuasa. 6) Membangun sikap beriman terhadap takdir, sangat perlu menanamkan sikap beriman terhadap takdir pada diri anak, karena dengan anak memiliki sikap beriman terhadap takdir akan mengantarkan anak untuk bersikap jujur dan mandiri serta anak akan belajar untuk menempa diri hanya kepada Allah. 7) Membangkitkan muraqabah sejak dini, muraqabah merupakan kesadaran bahwa setiap langkah mendapatkan pengawasan oleh Allah. Melalui membangkitkan muraqabah pada anak sejak dini akan merangsang diri anak untuk dapat mengendalikan perilakunya, sehingga anak dapat berpikir dan bertindak lebih terarah dan tidak melampaui batasan serta.

3. Mengajarkan Al-Qur'an Pada Diri Anak

Mengajarkan Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan cara mulai dari mengenalkan Al-Qur'an pada anak, mengenalkan atau memberi penjelasan pada anak bahwa Al-Qur'an adalah kitab sucinya orang islam dan orang islam wajib untuk mengimaninya. Selanjutnya adalah mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an, dengan membaca Al-Qur'an berarti itu merupakan suatu tindakan atau perbuatan bahwa seseorang sudah mengimani Al-Qur'an, dengan begitu dalam mengajarkan Al-Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak sedini mungkin dan diharapkan dengan mengajari membaca Al-Qur'an pada anak sejak dini akan memupuk dan menumbuhkan keimanan pada diri anak terhadap Al-Qur'an. Selanjutnya adalah mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur'an, dengan terbiasanya anak dalam membaca Al-Qur'an diharapkan anak dapat menghafal Al-Qur'an, karena metode pembiasaan membaca Al-Qur'an pada anak merupakan metode yang baik dan bagus untuk dapat menumbuhkan atau melekatkan hafalan bacaan-bacaan Al-Qur'an pada anak. Melalui cara mengenalkan Al-Qur'an pada anak, mengajari membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Quran diharapkan pada diri anak terdapat sikap menghidupkan jiwa dengan Al-Qur'an, terbiasa membaca Al-Qur'an, tahfizd Al-Qur'an, mewujutkan Al-Qur'an dalam kehidupan, berfikir yang berpijak pada Al-Qur'an dan memegang Al-Qur'an dengan kuat.

4. Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Agama Islam

Sebagai orang tua atau pendidik yang harus dilakukan dalam menumbuhkan kecintaan anak pada agama islam adalah menyakinkan pada diri anak bahwa agama islam adalah agama yang sempurna dan satu-satunya agama yang diridhai Allah, serta orang tua atau pendidik menguatkan diri anak dengan cara bangkitkan kebanggaan menjadi muslim di dada mereka, membiasakan anak memperlihatkan identitasnya sebagai orang muslim dan *Al wala' wal bara'* (mempunyai rasa loyalitas dan percaya diri terhadap agama).

5. Mengajarkan Pada Anak Untuk Berislam Dengan *Ihsan*

Setelah percaya diri muncul pada diri anak bahwa dia adalah orang Islam, orang tua atau pendidik harus mengajarkan pada anak untuk bersikap *ihsan*. Orang tua atau pendidik harus menunjukkan atau memberi contoh bagaimana orang islam memiliki sikap *ihsan* yaitu kemuliaan akhlaq dan lembutnya sikap, ada saatnya bersikap tegas, ada juga saatnya bersikap menyejukkan hati atau lembut. Orang tua atau pendidik harus mengajarkan pada anak untuk bersikap baik dan toleransi terhadap tetangga, teman ataupun saudara. Menghargai hak-hak tetangga, teman atau saudara baik itu yang muslim ataupun kafir.

6. Dorongan Untuk Berdakwah

Dorongan untuk berdakwah merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai agama keimanan pada diri anak agar anak memiliki sikap percaya diri yang lebih kuat sebagai orang islam yang beriman. Melalui dorongan untuk berdakwah pada anak, mereka akan berlatih untuk menjadi

penyampai kebenaran dan mereka mencari tau atas kebingungan yang mereka rasakan serta merubah rasa kebingungan tersebut menjadi kemantapan dan rasa percaya diri yang tinggi. Dorongan berdakwah sangat berpengaruh terhadap citra diri anak kelak dan seiring berjalannya waktu akan mempengaruhi diri anak dalam konsep dirinya, penerimaan dirinya, percaya dirinya dan orientasi hidupnya.

Dilihat dari penjelasan-penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai keimanan pada anak usia dini merupakan rangkaian tanggung jawab yang sangat penting untuk dilakukan dan ini harus dilakukan atau diterapkan pada anak sejak dini. Terdapat banyak cara dalam menanamkan nilai agama keimanan pada anak yaitu dapat dimulai dari hal yang sederhana salah satunya yaitu, mengajarkan membaca *basmillah* ketika akan melakukan segala sesuatu, dengan mengajarkan kalimat *basmillah* maka itu merupakan cara untuk memupuk diri anak akan pentingnya menyandarkan harapan kepada Allah. Selanjutnya terdapat pengajaran atau pendidikan dalam menanamkan nilai agama keimanan pada anak yaitu mengenalkan Allah pada anak, membina anak untuk beriman kepada Allah, mengajarkan Al-Qur'an pada anak, menumbuhkan kecintaan anak pada agama, mengajarkan pada anak untuk berislam dengan *ihsan* dan dorongan untuk berdakwah. Cara-cara tersebut pastinya dilakukan dengan cara yang sesuai untuk diajarkan pada anak, dengan harapan agar anak dapat menerimanya dengan baik dan tertanam pada diri anak. Nilai keimanan merupakan nilai dasar dalam agama Islam, maka dari

itu dalam menanamkan nilai keiman pada anak harus dilakukan dengan baik dan optimal, karena pada masa ini anak berada pada usia golden age, yang mana anak memerlukan stimulasi-stimulasi yang banyak dan pastinya harus ditanamkan hal yang baik pada diri anak salah satunya adalah dasar agama yaitu nilai agama keimanan. Maka dari itu pendidik dalam menanamkan nilai agama keimanan pada anak harus benar-benar dilakukan dengan baik. Jika pendidik dapat menempuh perjalanan mendidik dengan baik dan benar, maka anak akan memiliki kepribadian yang baik.

2.1.6 Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini

Pendidikan agama merupakan usaha dalam mengarahkan pada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, hal ini dilakukan bertujuan agar kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas dalam hidupnya yang diridhai oleh Allah (Zelfi, 2017:65). Pada setiap segala sesuatu pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, seperti halnya dalam penanaman nilai agama juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Upaya dalam melakukan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini tersebut memanglah bukan hal yang mudah dan untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan faktor-faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal. Menurut Amimah (2015:80) berpendapat bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama diantaranya yaitu pertama faktor pendukung meliputi pendidik merupakan tenaga ahli profesional, sarana prasarana memadai, tersedianya media pembelajaran, kondisi

anak antusias dalam belajar. Selanjutnya yang kedua faktor penghambat yaitu meliputi latar belakang keluarga dan lingkungan yang tidak sama, potensi atau minat anak yang berbeda-beda, semangat belajar anak kurang, anak yang sulit dikondisikan, anak suka mengulur-ulur waktu dan anak yang mudah bosan. Menurut Raharjo (2012:134) terdapat faktor-faktor dalam menanamkan nilai agama pada anak diantaranya yaitu faktor pendukung meliputi pendidik memiliki kemampuan dalam menyampaikan ajaran nilai agama dan peserta didik dapat menerimanya dengan baik serta dapat meniru atau mengikuti gerakan beribadah walaupun belum teratur, selanjutnya faktor penghambat peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dari penanaman nilai agama pada anak adalah lebih kepada subjek dari pelaksanaannya yaitu dari segi pendidik dan peserta didik. Seperti halnya faktor pendukung adalah kemampuan pendidik yang baik atau profesional dalam menyampaikan materi atau dalam pengajarannya dan peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dengan hal tersebut peserta didik dapat mudah menerima pembelajaran. Selanjutnya faktor pengahambat yaitu kurang fokusnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dengan hal tersebut pembelajaran tidak sesuai dengan harapan.

2.2 Syair Lagu

2.2.1 Pengertian Syair Lagu

Syair ini berasal dari bahasa arab yaitu *syi'ir* atau *syu'ur* yang berarti perasaan dan dari bahasa Ibrani *syuur* yang memiliki arti suara, bernyanyi dan melantunkan lagu (Andriani, 2015). Menurut Muzakki dalam Andriani, 2015 syair adalah sebuah nyanyian, lantunan atau melagukan. Menurut Sunarjo dalam Andriani, 2015 syair merupakan salah satu puisi Melayu lama yang memiliki ciri-ciri terdiri dari empat larik dan berirama a a a a, setiap lariknya terdiri atas 9 sampai 12 suku kata. Dari larik-larik atau bait syair tersebut membentuk sebuah cerita. Menurut Widawati (2015:234) Syair adalah sastra, karena sastra memiliki arti sebuah hasil karya yang berasal dari pemikiran seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dijelaskan lagi syair lagu bisa dikatakan tidak termasuk ke dalam sastra, tetapi bila melihat puisi-puisi yang dibuat melodinya seperti puisi karya Sapardi Joko Darmono yang berjudul “Aku Ingin”, maka syair lagu dapat dikatakan termasuk ke dalam sastra, karena sastra sendiri memiliki arti hasil karya seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan sedangkan syair lagu merupakan hasil karya seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang kemudian dibuat dalam bentuk melodi atau tulisan yang memiliki melodi. Menurut Edwar Djamaris dalam Andriani (2015) secara garis besar syair dapat digolongkan menjadi beberapa golongan diantaranya adalah syair simbolik, syair bertema sejarah, syair cerita panji, syair keagamaan, syair

cerita wayang. Menurut Andriani, 2015 menjelaskan bahwa syair menurut isi dibagi menjadi lima golongan yaitu:

1. Syair Panji

Syair panji merupakan syair yang menceritakan tentang suatu keadaan yang ada di dalam istana dan orang-orang yang berasal dari istana. Contohnya adalah syair yang berjudul Ken Tubuhan, syair ini menceritakan tentang seorang putri yang bernama Ken Tumbuhan yang dijadikan persembahan untuk sang Ratu Kauripan.

2. Syair Romantis

Syair Romantis merupakan syair yang berisi cerita tentang percintaan. Syair ini biasanya terdapat pada syair cerita tentang hikayat, pelipur lara dan cerita rakyat. Contohnya adalah syair yang berjudul Bidadari, syair ini berceita tentang seorang putri raja yang telah di buang oleh ibunya. Kemudian putra bangsawan yang merupakan saudara dari purti raja tersebut mencari putri raja untuk dipertemukan dengan ibunya, saat sang putri raja sudah ketemu kemudian dipertemukan dengan ibunya. Sang putri raja lalu memaafkan ibunya yang telah membuangnya dulu.

3. Syair Kiasan

Syair kiasan merupakan syair yang bercerita tentang hewan dan tumbuh-tumbuhan, seperti ikan, burung, bunga dan buah-buahan. Syair kiasan ini merupakan sebuah cerita kiasan atau sindiran terhadap suatu hal atau peristiwa tertentu. Contoh dari syair kiasan ini adalah syair yang berjudul Burung

Pungguk, syair ini bercerita tentang percintaan yang gagal akibat dari perbedaan pangkat atau status sosial. Cerita ini dapat diperumpamakan seperti pungguk merindukan bulan.

4. Syair Sejarah

Syair sejarah merupakan syair yang bercerita tentang peristiwa sejarah pada zaman dulu. Biasanya syair sejarah ini lebih menceritakan tentang peperangan. Contoh judul dari syair sejarah adalah Syair Perang Mangkasari atau Syair Sipelman, syair ini bercerita tentang peperang yang terjadi antara orang Makasar dengan orang Belanda.

5. Syair Agama

Syair agama merupakan syair yang terpenting. Syair agama terbagi menjadi beberapa syair, diantaranya itu yaitu syair tentang ajaran Islam, syair sufi, syair tentang riwayat nabi dan syair nasihat.

Menurut Wicaksono (2017:95) lagu adalah suara yang berirama kemudian dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam sebuah irama, sehingga akan memunculkan suatu rasa emosi atau gejala emosi bagi pendengarnya. Lagu selalu berkaitan dengan musik, lagu tidak bisa dipisahkan dengan musik dan lagu merupakan musik. Lagu dan musik merupakan satu kesatuan yang sama apabila digabungkan akan menjadi sebuah karya seni yang indah. Ungkapan musik atau lagu merupakan bagian pengalaman hidup dalam mengekspresikan diri pada lingkungan serta mengungkapkan pengalaman hidup yang pernah dialami dan apa yang

diinginkan (Sinaga, 2010). Lagu mampu mengingatkan pada suatu hal, seperti halnya mengingatkan tentang akan masa lalu. Ketika suatu lagu mengingatkan pada suatu hal maka emosi yang berhubungan dengan hal tersebut akan muncul. Lagu memiliki daya tarik dalam memunculkan sebuah emosi dalam diri seseorang, karena lagu merupakan sebuah karya seni yang indah.

Menurut Rahayuningsih, 2018 syair disebut juga dengan lirik dan secara sederhana syair lagu atau lirik lagu merupakan kat-kata pada lagu yang memiliki peran penting dalam sebuah lagu. Syair lagu tidak hanya sebagai pelengkap lagu, tetapi memiliki peran sebagai penentu tema lagu, karakter lagu dan misi lagu. Syair lagu mempunyai makna di setiap liriknya dengan tujuan agar dapat tersampaikan kepada pendengarnya (Rahayuningsih, 2018). Menurut Widawati (2014:234) syair lagu merupakan sebuah karya dalam bentuk tulisan yang berasal dari pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk syair yang dibuat melodi. Maka dapat disimpulkan dari penjelasan-penjelasan diatas bahwa syair lagu merupakan sebuah hasil karya manusia dalam bentuk tulisan yang dituangkan dalam bentuk syair yang kemudian dibuat melodi dan memiliki makna serta pesan disetiap liriknya dengan tujuan agar tersampaikan pada pendengarnya.

2.2.2 Syair Lagu untuk Anak Usia Dini

Menurut Alimuddin (2015:112) syair lagu anak adalah lagu yang diperuntukkan anak-anak dan telah di disain atau telah disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Sulistiadi (2020:1158) lagu anak

adalah lagu yang dibuat untuk kebutuhan pelatihan atau belajar anak menuju kedewasaan, karena lagu anak-anak ini bersifat mudah diingat dan sederhana, terdapat juga pembelajaran yang mengandung nilai karakter, moral, agama dll. Menurut Wijayanti (2014:7) lagu merupakan salah satu sarana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pada diri anak. Lagu mempunyai peranan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak, karena melalui lagu pendidik dapat mengembangkan ekspresi yang ada pada diri anak didiknya. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak, mereka dapat memainkan serta menyalurkan energi yang mereka miliki melalui berbagai aktivitas seperti halnya musik, dengan musik mereka dapat belajar dengan menyenangkan (Alif, 2019:29). Penerapan lagu dalam pembelajaran anak usia dini sangat perlu diterapkan pada pendidikan anak usia dini, karena dalam setiap lagu terdapat makna atau pesan yang disampaikan seperti rasa saling berbagi, gotong-royong atau saling membantu, cinta pada lingkungan, cinta agama, cinta pada tanah air dll. Selain itu lagu mempunyai daya tarik dalam memunculkan emosional bagi pendengarnya maupun orang yang menyayikannya. Lagu anak-anak diyakini memiliki peran penting dalam memberikan pertumbuhan jiwa dan pikiran pada diri anak (Warih, 2019:49). Menurut Tyasrinestu (2016:40) lagu juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari anak, misalnya sebagai penghantar tidur anak, menciptakan suasana ceria waktu bermain anak, sebagai pengiring suatu kegiatan

yang dilakukan anak agar anak lebih senang dan bersemangat dalam melakukannya dan sebagai sarana kegiatan pembelajaran anak.

Anak pada dasarnya memiliki sifat meniru, karena dalam proses pembentukan perilaku anak adalah dengan cara meniru. Anak akan meniru apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasa, maka dari itu melalui lagu anak diharapkan akan memberi contoh dan keteladanan yang baik bagi anak, sehingga anak dapat meniru hal-hal baik dari lagu yang didengarnya. Lagu merupakan salah satu daya tarik bagi anak, hal ini dapat kita lihat bahwa seringkali anak berhenti sejenak dari suatu kegiatan yang sedang dia lakukan karena mendengar suara lagu entah itu dari televisi, video, radio atau apapun itu dan dia akan beralih fokus pada suara lagu (Wicaksono, 2017:92). Menurut Dewi (2016:19) keterkaitan kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan anak, dijelaskan pula menurut pendapat Beauty dalam Dewi (2016:19) bahwa kegiatan pembelajaran dirasa lebih efektif ketika ada kegiatan bernyanyi, karena dengan kegiatan bernyanyi daya tarik perkembangan otak anak lebih efektif dari pada kegiatan pembelajaran yang biasa. Secara umum anak-anak suka dengan lagu atau musik dan dengan pendekatan melalui lagu atau musik ini diharapkan akan merangsang perkembangan otak anak (Sulistiadi, 2020:1158). Selanjutnya dalam meningkatkan kecerdasan anak melalui kegiatan bernyanyi guru harus mampu memanfaatkan lagu-lagu yang populer dan menarik dengan dikemas sebaik mungkin dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan bagi anak untuk menstimulasi anak (Dewi, 2016:20). Musik atau lagu akan meningkatkan pemahaman pada diri anak

atau peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pendekatan dalam membantu mengingat suatu informasi, musik juga digunakan untuk meningkatkan disposisi, menguji kecerdasan dan kebiasaan berfikir anak (Singer dalam Basco, 2020:2-3). Menurut Alimuddin (2015:112) menjelaskan bahwa pembahasan lagu anak lebih berfokus pada mendengarkan dan bernyanyi, seorang anak akan bernyanyi apabila ada sebuah lagu yang dirasa menarik saat dia dengar. Mulai dari ketertarikan tersebut lama-lama anak akan menghafalnya dan menyanyikannya. Jadi dapat dijelaskan bahwa mendengarkan lagu dan menyanyikan lagu bagi anak tidak dapat dipisahkan, karena apabila anak mendengar lagu yang dirasa menarik olehnya maka anak akan menyanyikannya dan lama kelamaan serta secara otomatis anak akan hafal lagu tersebut.

Disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut syair lagu merupakan hal penting bagi anak. Syair lagu dapat membuat anak menjadi senang, gembira, semangat dan ceria. Dilihat dari kesenangan dan kesemangatan anak pada lagu, maka syair lagu dapat dijadikan sebagai sarana atau metode dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini merupakan sebuah kegiatan belajar yang harus di disain dengan menyenangkan, maka dengan metode syair lagu atau bernyayi dalam pendidikan anak usia dini merupakan sebuah metode yang efektif dalam kegiatan pembelajaran anak. Dikatakan sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif pada pendidikan anak usia dini ini, karena bernyayi atau menyanyikan syair lagu yang baik dan sesuai pada anak akan memunculkan emosional pada diri anak dan anak

akan merasa gembira. Apabila anak merasa senang dan tertarik terhadap lagu, anak akan menyayikan lagu tersebut berulang-ulang dan lama kelamaan anak akan menghafalnya, sehingga diharapkan dengan kesenangan anak, ketertarikan anak serta anak menghafal lagu yang baik dan sesuai bagi anak maka makna dan pesan dari lagu tersebut dapat diterima anak dan tertanam pada diri anak. Cara dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu yang dilakukan pada anak-anak, syair lagu yang diterapkan dalam pembelajaran pastinya sesuai dengan temanya yaitu tema nilai agama keimanan.

2.3 Pandemi Covid-19

2.3.1 Pandemi Covid-19

Covid-19 atau *coronavirus* ini secara resmi diberi nama oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Februari 2020 dan pada tanggal 11 Maret 2020 virus corona ini sudah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global. Menurut WHO sudah tercatat 213 negara yang terdampak dari virus corona ini. Virus corona ini ditemukan pertama kali di kota Wuhan Cina pada bulan Desember tahun 2019 dan dengan mudahnya menyebar diseluruh belahan dunia. Menurut Tim Dosen Fakultas Kedokteran Unisba (2020:131) berpendapat bahwa penyakit covid-19 ini merupakan penyakit sindrom pernafasan yang akut dan disebabkan oleh *coronavirus 2 (SARS-CO-V-2)* yang sebelumnya dikenal dengan *2019-nCoV* yang merupakan corona virus ketujuh. Covid-19 atau yang sering kita sebut dengan virus corona merupakan virus

yang penyebaran penularannya sangat mudah, hingga hampir semua negara di belahan dunia ini terdampak atau ikut merasakan wabah dari virus corona ini. Hanya butuh waktu singkat wabah virus corona ini menyebar diseluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. Wabah virus corona ini mulai masuk di Indonesia pada bulan maret dan masih mewabah hingga saat ini. Menurut Wadji (2020:227) covid-19 atau virus corona merupakan masalah kesehatan yang sangat serius serta membutuhkan tindakan dan kerja sama dalam pencegahan penyebaran virus corona ini, sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona. Wabah penyakit covid-19 atau virus corona telah membawa perubahan dan mendesak berbagai sektor, seperti sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dll (Khasanah, 2020:41). Sehingga negara-negara diseluruh dunia yang terdampak wabah virus corona ini sudah melakukan berbagai cara untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini yaitu dengan mengambil tindakan dengan menyatakan keadaan darurat, memperbaiki resolusi medis, meminimalisir perkumpulan-perkumpulan massal, penutupan sekolah, penutupan pusat rekreasi, penutupan perpustakaan, penutupan tempat atau kegiatan ibadah dan olahraga, pengawasan kota yang ketat dan karantina individu serta isolasi berskala besar. Semua ini dilakukan demi pencegahan penyebaran virus corona dengan harapan virus corona ini dapat berakhir sehingga semuanya dapat kembali seperti sedia kala atau dalam keadaan normal seperti dulu.

Disimpulkan dari penjelasan tersebut bahwa pandemi covid-19 atau virus corona merupakan penyakit yang muncul pertama kali di Wuhan Cina dan sudah

ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global. Virus corona merupakan penyakit yang sangat serius yang menyerang pernafasan dan dapat ditularkan dengan mudah, hal ini dibuktikan bahwa hanya sekitar satu bulan virus corona ini sudah menyebar diberbagai belahan dunia yang berasal dari Cina. Maka dari itu negara-negara yang terdampak pandemi covid-19 melakukan berbagai cara untuk pencegahan penyebaran virus corona yaitu dengan *social distancing* atau PSBB.

2.3.2 Pemebelajaran Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19 semua kegiatan yang berada di luar rumah baik kegiatan pendidikan, keagamaan, kerjaan dan banyak lainnya dirubah dengan melakukannya di rumah atau *work from home*, karena pada masa pandemi covid-19 pemerintah melakukan dan menerapkan kebijakan bahwa seluruh kegiatan yang bersifat massal ditiadakan atau dihentikan sementara waktu sampai wabah virus corona berakhir. Wabah covid-19 atau virus corona ini mengubah banyak kegiatan yang bersifat publik beralih dengan pusat aktivitas yang utamanya berada dirumah, dengan kondisi pandemi covid-19 seperti ini merupakan realitas baru yang dirasakan atau dialami oleh semua pihak termasuk dunia pendidikan (Wijoyo, 2020:205). Hal ini dilakukan untuk mencegahan penyebaran mata rantai virus covid-19 yang sedang mewabah saat ini. Sekolah yang merupakan tempat kegiatan pendidikan yang bersifat massal pada saat ini ditiadakan sementara, tetapi dengan ditiadakan kegiatan pembelajaran di sekolah bukan berarti kegiatan pembelajaran juga ditiadakan secara total. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan

Kementerian Agama RI, telah mengeluarkan dan menerapkan kebijakan tentang belajar dan bekerja di rumah mulai pertengahan bulan Maret 2020. Melalui kebijakan tersebut dan dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajarannya, salah satu bentuk inovasi baru tersebut adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara *online* atau daring (Jamaluddin:2020:2). Adanya pandemi covid-19 ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan *redesign* atau perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran, yang mulanya dilakukan di sekolah secara langsung atau tatap muka sekarang dilakukan di rumah secara *online* atau daring (Wadji, 2020:269). Sejatinya dalam proses kegiatan pembelajaran secara *online* atau daring ini merupakan alternatif yang benar atau tepat dalam upaya memberikan materi pembelajaran kepada anak didik pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini (Assingkily, 2020:59).

Melalui penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran atau pendidikan pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara *online* atau daring. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bahwa semua kegiatan yang bersifat massal dan dilakukan di luar rumah sementara diberhentikan dahulu sampai batas waktu tertentu yaitu sampai virus corona sudah berakhir. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona, sehingga semua elemen pendidikan yaitu sekolah juga ikut diberhentikan sementara, karena sekolah merupakan pusat kegiatan yang bersifat massal dan dilakukan di luar rumah. Dilakukannya pemberhentian atau

penutupan sekolah pada masa pandemi covid-19 ini merubah sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah secara langsung atau bertatap muka dirubah menjadi *online* atau daring.

2.3.3 Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Masa Covid-19

Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dirubah dalam pelaksanaannya yang biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung kini berubah dengan kegiatan belajar *online* atau belajar dari rumah. Hal ini merupakan suatu dampak dari covid-19 yang dirasakan hampir seluruh dunia. Semua elemen terdampak oleh adanya covid-19, tidak terkecuali elemen pendidikan juga terdampak, dengan terdampaknya elemen pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang memutuskan proses belajar mengajar harus dilakukan dari rumah atau sering disebut dengan WFH (*Work From Home*).

Dilihat dengan adanya hal tersebut maka akan memunculkan adanya faktor-faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Menurut Rahmawati dkk, 2020:114 faktor pendukung dengan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 ini adalah gawai, gawai merupakan alat utama yang digunakan dalam pembelajaran online, dengan adanya gawai akan mempermudah kegiatan belajar *online*, faktor pendukung selanjutnya yaitu jaringan internet, jaringan internet juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar *online*, karena apabila jaringan internet

bagus atau stabil kegiatan belajar *online* akan terlaksana dengan lancar, faktor pendukung selanjutnya yaitu buku pelajaran atau materi pelajaran, materi pembelajaran ini merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar *online*. Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu guru merasa kurang leluasa dalam menjelaskan materi atau kurang maksimal dalam menjelaskan materi hal ini terjadi karena jaringan *internet* yang kurang stabil sehingga waktu terbuang dengan adanya kendala tersebut, faktor penghambat selanjutnya kurangnya motivasi belajar anak hal ini terjadi karena anak belum maksimal dalam beradaptasi dengan belajar *online* dan anak masih merasa senang dengan kegiatan belajar *offline*, dan faktor penghambat selanjutnya adalah faktor ekonomi karena kegiatan belajar *online* membutuhkan kuota internet dalam melakukannya dan ini sering dikeluhkan oleh wali murid.

Disimpulkan dari penjelasan diatas maka faktor pendukung dari pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu adanya gawai atau *handphone*, jaringan internet yang bagus atau stabil dan, materi pembelajaran dalam belajar *online*. Selanjutnya faktor penghambat, yang pertama yaitu guru kurang bisa menjelaskan secara maksimal dalam melakukan pengajaran *online*, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar *online*, faktor penghambat terakhir adalah faktor ekonomi karena dengan pelaksanaan pembelajaran *online* pasti membutuhkan *kuota internet*, dan ini biasanya dikeluhkan oleh wali murid.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu ini merupakan penelitian yang membahas tentang nilai agama yang harus di internalisasikan pada anak sejak dini, karena nilai agama keimanan merupakan nilai pertama yang harus ditanamkan sejak dini, dalam menanamkan nilai agama keimanan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui syair lagu, karena dengan cara atau metode syair lagu dalam kegiatan pembelajaran merupakan cara yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Melalui metode syair lagu anak akan merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan hal ini diharapkan dalam kegiatan pembelajaran penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dapat berjalan dengan baik dan berhasil tertanam pada diri anak. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan sebelum penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sapendi dosen jurusan PGRA IAIN Pontianak dan Kepala LPM IAIN Pontianak (2015) tentang nilai-nilai moral dan agama dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai moral keagamaan yang harus di internalisasikan pada anak. Nilai-nilai moral keagamaan yang harus di internalisasikan pada anak usia dini yaitu nilai agama keimanan, nilai agama ibadah dan nilai agama akhlak. Dijelaskan juga tentang metode-metode yang digunakan untuk mengembangkan nilai keagamaan pada anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu metode bercerita, metode bernyanyi, metode

bersajak atau syair, metode karyawisata, metode pembiasaan dalam berperilaku, metode bermain, outbon, metode bermain peran, metode diskusi dan metode teladan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberi tahu orangtua dan pendidik untuk saling melengkapi dan bekerjasama dalam pendidikan anak khususnya pendidikan nilai moral keagamaan pada anak yang ini akan menjadikan kesejahteraan jiwa agama bagi anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bahwa dalam penelitian ini menjelaskan tentang beberapa penanaman atau internalisasi nilai agama pada anak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang penanaman nilai agama keimanan pada anak. Selanjutnya dalam penelitian ini menjelaskan juga tentang metode-metode yang digunakan untuk menginternalisasi pendidikan nilai moral keagamaan pada anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode syair lagu anak yang akan disesuaikan dengan tema penanaman nilai agama keimanan pada anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syifafatul Aimmah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015 yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini yang diterapkan atau dilakukan di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten

Semarang dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh KB Islam Plus Assalamah Semarang ini karena KB Islam Plus Assalamah sudah memiliki tujuan untuk anak didinya yaitu membantu meletakkan dasar kepribadian muslim yang seutuhnya dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, baik psikis maupun fisik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian tentang penanaman nilai agama pada anak usia dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pertama penelitian ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai agama pada anak secara umum dan melihat bagaimana penanaman nilai-nilai agama pada anak yang diterapkan oleh KB Islam Plus Assalamah Semarang, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan bagaimanapun penanaman nilai agama keimanan pada anak melalui metode syair lagu dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Kedua adalah tempat penelitian yang dilakukan, tempat penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini adalah di KB Islam Plus Assalamah Semarang, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti adalah di TK Terpadu Salafiyah Kajen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lu'luatul Qulubiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017 yang berjudul Konsep Pendidikan Keimanan Bagi Anak Menurut Mohammad Fauzil Adhim. Penelitian ini menjabarkan tentang konsep pendidikan nilai agama keimanan pada anak usia dini menurut Mohammad Fauzil Adhim dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan keimanan bagi anak menurut Mohammad Fauzil Adhim dan mengetahui implementasi pendidikan keimanan pada anak menurut Mohammad Fauzil Adhim di masa kontemporer atau modern. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan tentang nilai agama keimanan pada anak serta bagaimana penerapan yang dilakukan untuk internalisasi nilai agama keimanan pada anak dan metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian yang dilakukan, penelitian ini menjelaskan konsep nilai agama keimanan pada anak yang hanya berpaku pada Mohammad Fauzil Adhim karena penelitian ini merupakan penelitian jenis bibliografi yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan data, menganalisa, membuat interpretasi tentang pemikiran seseorang atau tokoh, dan penelitian ini menggunakan pemikiran dari Mohammad Fauzil Adhim dengan telaah kepustakaan atau *library research* atau dalam bahasa lain dilakukan dengan studi kepustakaan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam menjelaskan tentang nilai agama keimanan pada anak menggunakan pendapat dari beberapa tokoh.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Kurnia Dewi (2016) yang berjudul Pemanfaatan Lagu-Lagu Populer Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus di TK Negeri Pembina Centeh Bandung tahun ajaran 2015-2016). Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di TK itu harus menggunakan lagu-lagu anak atau guru harus pintar memanfaatkan lagu-lagu yang populer dan menarik bagi anak, karena dalam kegiatan pembelajaran pada anak dengan menggunakan lagu-lagu anak dan sudah disesuaikan dengan tema pembelajaran akan menjadikan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan lagu-lagu yang populer dengan cara pemilihan lagu yang sesuai dengan tema sehingga pesan dari lagu tersebut dapat tersampaikan pada anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode bernyayi dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, karena dengan metode bernyayi akan menjadikan anak lebih bersemangat dan bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selanjutnya kegiatan bernyayi dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tema agar pesan dari lagu yang dinyanyikan tersebut akan tersampaikan pada anak dan selanjutnya dari segi metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, yang pertama dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru harus bisa memanfaatkan berbagai lagu-lagu yang populer yang menarik

bagi anak dan sesuai dengan tema pembelajaran, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai agama keimanan pada anak dalam masa pandemi covid-19 seperti ini, dirasa dengan menggunakan kegiatan pembelajaran bernyanyi atau menggunakan syair lagu adalah suatu hal atau suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai atau efektif dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Selanjutnya yang kedua dari tempat penelitiannya, penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Centeh Bandung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di TK Terpadu Salafiyah Kajen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh Assingkily dan Miswar (2020) yang berjudul Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19). Penelitian ini menjelaskan bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia dan akhlak mewarnai lingkungan masyarakat dalam kondisi apapun termasuk kondisi di era darurat covid-19 saat ini, sehingga dalam penelitian ini mengkaji tentang urgensitas penanaman akhlak pada anak usia dasar di era darurat covid-19. Fokus dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana upaya dan urgensitas penanaman akhlak pada anak usia dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, pertama sama-sama membahas tentang masa pandemi covid-19 dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk anak dalam kondisi pandemi covid-19 khususnya dalam segi pendidikan. Selanjutnya yang kedua, dari segi metode

penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, penelitian ini membahas tentang penanaman nilai akhlak atau urgensi pendidikan akhlak untuk anak usia dasar sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang penanaman nilai agama keimanan untuk anak usia dini.

2.5 Kerangka Berfikir

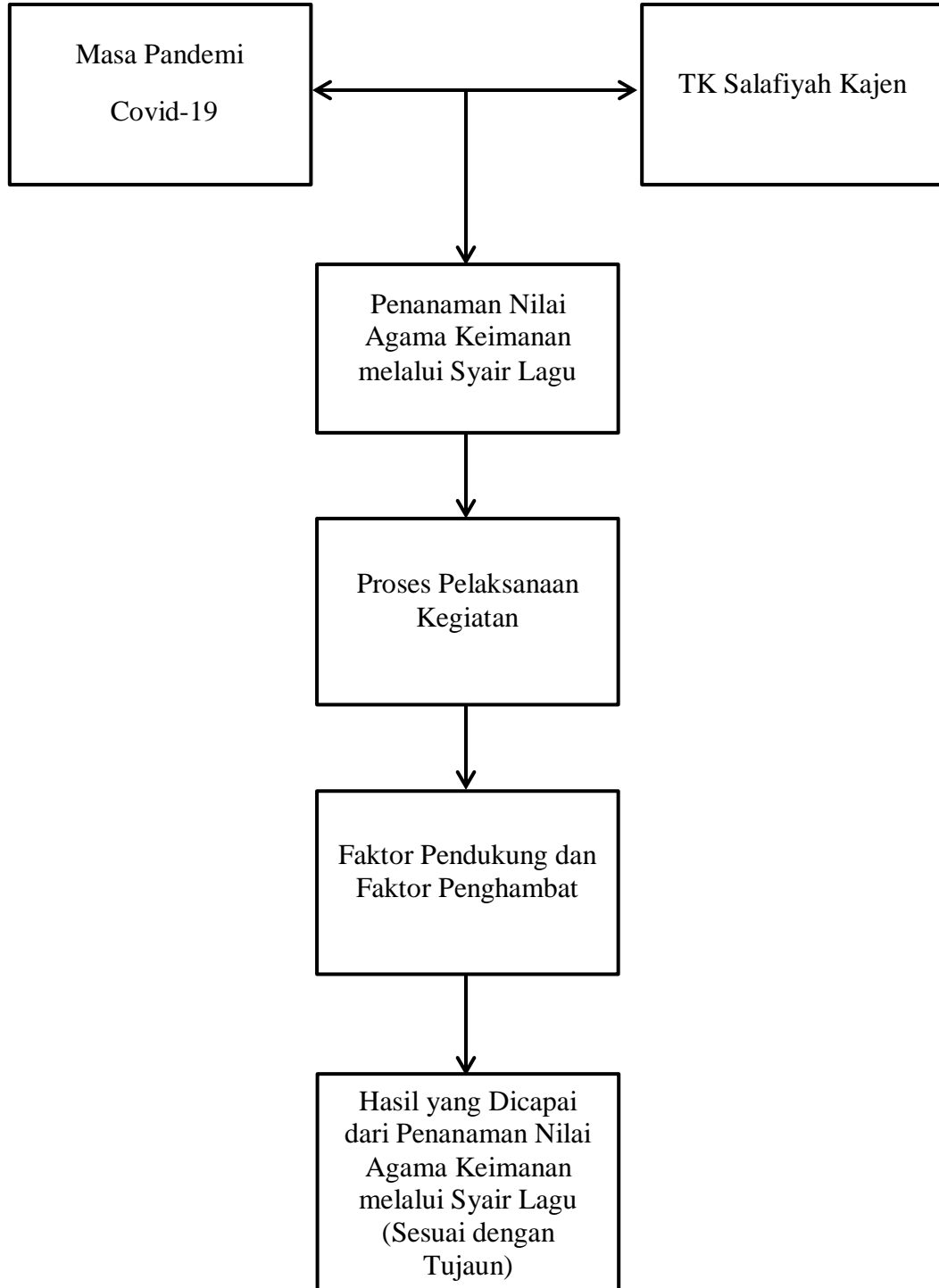
Pada setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berfikir. Tujuan dari adanya kerangka berfikir dari sebuah penelitian adalah untuk dijadikan sebagai pijakan atau pedoman dalam menentukan kemana arah dari penelitian tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti tetap fokus pada kajian-kajian yang akan diteliti. Adapun alur dari kerangka berfikir pada penelitian yang akan dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling penting, karena pendidikan anak usia dini ini merupakan pendidikan pertama bagi anak dan sebagai peletakkan dasar pendidikan bagi anak. Maka dari itu adanya peletakkan dasar pendidikan bagi anak diharapkan dalam mendidik anak harus benar-benar dilakukan dengan baik, karena pendidikan pertama dan peletakkan dasar pendidikan ini akan dijadikan pondasi bagi anak. Semakin baik pendidikan yang diberikan pada anak maka semakin kokoh pula pondasi pendidikan yang ada pada diri anak. Maka dengan penjelasan tersebut pendidikan nilai agama sangat perlu diterapkan atau diberikan

pada anak sejak dini, karena nilai agama merupakan nilai yang dijadikan pedoman dan pondasi dalam menjalani hidup. Salah satu pendidikan nilai agama yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah pendidikan agama keimanan karena pendidikan agama keimanan merupakan pendidikan yang pertama dan yang harus ditanamkan pada diri anak, sehingga dengan penanaman nilai agama keimana pada anak sejak dini diharapkan dalam perkembangannya terdapat sifat dan kecenderungan untuk mengakui dan mempercayai adanya Tuhan (Najib Khalid Al-Amir dalam Sependi, 2015:20). Penanaman dalam nilai keimanan pada anak merupakan pendidikan yang mengajarkan anak tentang dasar-dasar keimanan, rukun islam dan dasar-dasar syariat dengan tujuan agar anak mengerti dan memahaminya (Ritonga, 2019:10). Orang tua dan guru dapat mulai membimbing dan mengajarkan anak tentang mengenalkan siapa itu Tuhan, mengenalkan sifat-sifat Tuhan dan bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan.

Penanaman nilai agama keimanan pada anak usia dini dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi dilakukan dengan cara atau metode yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak yaitu melalui syair lagu. Pada masa pandemi covid-19 ini berdampak pada berbagi elemen. Elemen pendidikan juga terdampak oleh pandemi covid-19, karena elemen pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat massal atau berkerumun, maka dari itu elemen pendidikan yaitu sekolah diberhentikan sementara waktu kegiatan pembelajaran di sekolah atau pembelajaran secara langsung. Melalui hal tersebut elemen pendidikan melakukan

alternatif lain dalam melakukan kegiatan pembelajarannya *online* atau belajar dari rumah. Menghadapi permasalahan tersebut maka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, salah satunya yang telah dilakukan TK Salafiyah Kajen dengan berusaha mendampingi anak didiknya untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya penanaman nilai agama. Pendampingan yang dilakukan oleh TK Salafiyah Kajen adalah penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu. Proses pengelolaan atau pelaksanaan kegiatan dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu telah dirancang dalam rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pendampingan yang dijalankan tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 dan hasil yang dicapai dari proses pelaksanaan tersebut. Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka *output* yang dicapai berfokus pada penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu yang orientasi akhirnya disesuaikan pada aspek perkembangannya. Berikut kerangka berfikir penelitian dari uraian penjelasan tersebut maka dapat digambarkan sebagai berikut:



gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan dan agar tujuan tersebut memperoleh hasil yang diharapkan serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dibutuhkan suatu metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Penanaman Nilai Agama Keimanan Melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Terpadu Salafiyah Kajen Pada Masa Pandemi Covid-19 menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna serta hubungan gejala yang bersifat interaktif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah. Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2011:13) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat karakteristik yaitu penelitian kualitatif dilakukan pada suatu kondisi yang alamiah dan langsung ke sumber data serta peneliti sebagai instrumen kunci, penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang mana data yang terkumpul merupakan kata-kata atau gambaran sehingga tidak menekankan pada angka-angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu proses dan makna, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif (dari umum ke khusus).

Disimpulkan dari penjelasan diatas maka penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan data-data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambaran atau tidak berbentuk angka. Selanjutnya alasan mengapa peneliti menggunakan metode ini adalah dalam penelitian penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam kegiatan pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan secara jelas dan rinci dengan menggunakan data yang mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana cara yang dilakukan TK Terpadu Salafiyah Kajen dalam pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu yang dilakukan dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19. .

3.2 Tempat penelitian

Penelitian penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran taman kanak-kanak pada masa pandemi covid-19 dilakukan di TK Terpadu Salafiyah Kajen yang beralamat di Jl. Salafiyah, Kajen, Margoyoso, Pati (59154).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data dan instrumen harus sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011:222) berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti metode kualitatif sebagai *human*

instrument memiliki peran untuk menerapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan dari penemuannya. Instrumen dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti itu sendiri yang mana peneliti sebagai alat untuk memperoleh data, informasi dan juga keterangan dari subyek penelitian dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Pedoman observasi bertujuan untuk melihat secara langsung cara atau bentuk penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk untuk mendapatkan suatu data, informasi serta keterangan mengenai penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19. Pedoman dokumentasi digunakan untuk melihat arsip dokumentasi dari kegiatan pembelajaran TK Salafiyah Kajen dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19

3.4 Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2014:172) sumber data dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari subjek tertentu yaitu responden atau informan yang apabila dalam penelitian peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya dan apabila dalam penelitian peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda atau suatu proses kegiatan dan apabila dalam

penelitian menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen-dokumen berupa foto, buku atau catatan yang menjadi sumber datanya. Berdasarkan teknik dalam penentuan subjek atau informan dengan menggunakan *purposive sampling* dimana penentuan subjek atau informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber utama, yang didapatkan melalui kegiatan wawancara dan observasi. Pada penelitian penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Terpadu Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 ini, maka data primer yang digunakan yaitu dari hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan dari hal tersebut wawancara dan observasi dilakukan kepada guru kelas TK Salafiyah Kajen, kepala sekolah TK Salafiyah Kajen dan orang tua atau wali murid TK Salafiyah Kajen.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang memiliki peran sebagai pendukung dari data primer. Data sekunder dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di TK Terpadu Salafiyah Kajen yang berkaitan dengan penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 dan data sekunder diperoleh dari hasil dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan kegiatan

pembelajaran atau RPPH, bahan ajar (video syair lagu dari youtube) dan dokumentasi kegiatan belajar *online/* daring.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data dan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka dalam proses penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dari suatu data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:224). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data juga harus disesuaikan dengan kondisi, sifat dan karakteristik dari objek yang akan diteliti. Pada penelitian penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Terpadu Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19, teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan:

3.5.1 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:226) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, melalui observasi fakta dari semua kejadian atau kegiatan dapat diperoleh. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2011:226) menyatakan bahwa melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang suatu perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan melihat atau mengamati suatu kejadian atau kegiatan yang akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data dari penelitiannya tersebut. Pada penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah

observasi terstruktur dengan pedomanan observasi yang dipusatkan pada kegiatan pembelajaran di TK Salafiyah Kajen dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk bertukar pikiran atau informasi melalui tanya jawab yang kemudian dapat membangun makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011:232). Susan Stainback dalam Sugiyono (2011:232) berpendapat bahwa dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat diperoleh atau ditemukan pada saat observasi. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk menilai suatu keadaan seseorang, seperti mencari data terkait variabel latar belakang pendidikan, orang tua, guru, murid, atau suatu sikap terhadap sesuatu (Arikuntoro, 2014:198). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pokok-pokok pertanyaan, dan wawancara tersebut dilakukan pada orang-orang yang memiliki banyak informasi mengenai masalah yang diteliti, yaitu guru kelas TK Salafiyah Kajen, kepala sekolah TK Salafiyah Kajen dan orang tua atau wali murid TK Salafiyah Kajen. Tujuan dilakukannya hal ini yaitu untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan rinci tentang penelitian ini.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental (Sugiyono, 2011:240). Melalui dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan data-data dari dokumen yang sudah ada, sehingga melalui dokumentasi peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian dan dokumentasi dapat dijadikan data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi yang dijadikan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta buku-buku yang mendukung penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang kemudian akan dipelajari serta membuat atau menarik kesimpulan sehingga mudah untuk difahami (Sugiyono, 2011:244). Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Analisis data merupakan suatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:244)

menyatakan bahwa melakukan analisis merupakan suatu pekerjaan yang sulit, karena dalam menganalisis data memerlukan daya kreatifitas yang tinggi dan kemampuan intelektual yang tinggi serta tidak ada cara atau metode tertentu yang dapat diikuti atau dijadikan pedoman dalam menganalisis, sehingga peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif yang mana dalam menganalisis data dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Teknik analisis data interaktif ini merupakan model yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya dapat dikatakan jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh saat berada di lapangan jumlahnya pasti sangat banyak, maka dari itu diperlukan proses atau tahapan dalam mereduksinya. Mereduksi data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk di cari tema dan polanya (Sugiyono, 2011:247). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah hal-hal yang diperlukan saja, berfokus pada hal penting dan mengurangi hal yang tidak diperlukan. Kegitana mereduksi data dalam prosesnya yang dapat dilakukan yaitu, mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian

dikategorikan berdasarkan kemiripannya, selanjutnya data yang telah dikategorikan berdasarkan kemiripannya tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mereduksi data dalam penelitian yaitu berfokus pada pertanyaan penelitian mengenai cara atau bentuk penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Sugiyono, 2011:249). Melalui penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan data yang telah difahami dalam bentuk penyajian data tersebut.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran pada setiap makna yang ada dalam data yang didapat. Disamping itu, peneliti juga fokus pada abstraksi data. Setiap data yang menunjang data penelitian kemudian diklarifikasi kembali dengan informan di lapangan yang memahami permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti yang sebelumnya sudah

dianalisis dan diinterpretasikan untuk selanjutnya peneliti dapat memadukan data dengan teori-teori yang relevan mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Menurut Sugiyono (2011:253) menyatakan bahwa dalam kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupa deskriptif atau gambaran yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang berupa hubungan kasual atau interaktif dan hubungan hipotesis atau teori.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur korelevanan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Uji keabsahan data dalam suatu penelitian hanya sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas, dan pada penelitian kuantitatif memiliki kriteria utama terhadap data hasil penelitiannya yaitu valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2011:267). Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2011:268) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas dan temuan atau data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam

pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari beberapa sumber, dengan berbagai cara atau metode dan waktu (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, 2011:273). Lebih jelasnya teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, yang dibagi menjadi tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Data yang dihasilkan dari triangulasi sumber ini tidak di rata-ratakan seperti kuantitatif, tetapi data dideskripsikan, dikategorikan, memilih pandangan yang sama, maupun berbeda, dan mana spesifik dari sumber tersebut. Sumber data informan utama adalah guru kelas dan kepala sekolah TK Salafiyah Kajen dan kemudian di cek atau diperkuat kembali kebenarannya dengan pihak wali murid TK Salafiyah Kajen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Setting Penelitian

Pada penelitian ini gambaran setting penelitian yang dideskripsikan meninjau dari beberapa hal yaitu letak geografis lembaga penelitian, historis lembaga penelitian, visi misi lembaga penelitian, kondisi pendidik dan non pendidik lembaga penelitian, kondisi siswa lembaga penelitian dan struktur organisasi lembaga penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Salafiyah Kajen yang beralamatkan di Jl. Salafiyah RT 04/ RW 01, Desa/ Kelurahan Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten/ Kota Pati, Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 4.1

Peta Desa Kajen



Lembaga sekolah PAUD Salafiyah Kajen berdiri pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 24 Juni dan di bawah naungan Yayasan Salafiyah. Lembaga PAUD Terpadu Salafiyah Kajen berdiri berawal dari keinginan para guru-guru serta karyawan-karyawan Salafiyah, khususnya yang mempunyai anak usia dini. Ibu Muzayyidatul Habibah, M.E., selaku bendahara Yayasan Salafiyah kemudian berinisiatif untuk mendirikan lembaga PAUD Terpadu. Rencana pendirian lembaga PAUD tersebut sudah disiapkan sejak tahun 2018, namun baru terealisasikan pada bulan Juni tahun 2019. Pada awal berdirinya PAUD Salafiyah Kajen terdapat dua program studi yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain ditujukan untuk anak yang berusia 3-4 tahun dan untuk Taman Kanak-kanak ditujukan pada anak berusia 5-6 tahun. Satu tahun setelah lembaga PAUD Salafiyah Kajen berdiri kemudian mulai berencana untuk membuka Taman Penitipan Anak (TPA). Terdapat ciri khas dalam pembelajaran di lembaga PAUD Salafiyah Kajen yaitu menanamkan nilai-nilai Islam Ahlisunnah Waljamaah dan ini kemudian disesuaikan dengan visi dan misi PAUD Terpadu Salafiyah Kajen. Adapun visi misi dari lembaga PAUD Salafiyah Kajen yaitu:

Tabel 4.1

Visi Misi PAUD Salafiyah Kajen

Visi	Misi
Mewujudkan lembaga PAUD yang unggul dalam akhlaqul karimah, mandiri dan kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan nilai-nilai Islam Ahlisunnah Waljamaah sejak dini 2. Mempersiapkan generasi cerdas secara emosional dan spiritual 3. Mengoptialkan masa emas/

	golden age dengan stimulasi psikososial sesuai dengan tumbuh kembang anak
--	---

Pengembangan program belajar PAUD Salafiyah Kajen mengacu pada tiga hal pokok yaitu menstimulasi emosional, spiritual dan psikososial pada anak. Dilihat dari tiga hal pokok tersebut maka dalam penanaman nilai agama keimanan merupakan salah satu bentuk dari program belajar spiritual, yang biasanya dalam penanaman nilai agama keimanan pada anak dilakukan dengan cara atau metode melalui syair lagu. Melalui tiga hal pokok tersebut terdapat jenis pelayanan yang diberikan diantaranya yaitu:

1. Pelayanan kesehatan
2. Pelayanan edukatif, meliputi:
 - a. Pembentukan perilaku moral, agama, disiplin, emosi dan kemampuan bermasyarakat
 - b. Pengembangan kemampuan dasar berbahasa, daya fikir daya cipta dan kemampuan motorik

Kondisi pendidik dan non pendidik di lembaga PAUD Salafiyah Kajen mempunyai tujuh tenaga pendidik dan satu tenaga non pendidik. Pendidik di PAUD Salafiyah Kajen terdiri dari satu kepala sekolah dan enam guru, yang tenaga kependidikannya tersebut berkualifikasi muali dari MA sampai dengan S2. Terdapat satu tenaga pendidik yang berkualifikasi S2, tiga tenaga pendidik yang berkualifikasi S1 dan tiga tenaga pendidik yang berkualifikasi MA. Terdapat pembagian pengajaran

bagi tenaga pendidik yaitu satu guru TPA, guru KB, dua guru TK A dan dua guru TK B. Kepala sekolah juga merangkap menjadi guru kelas, sehingga terdapat tujuh guru yang mengajar di PAUD Salafiyah Kajen. Berikut data tenaga pendidik PAUD Salafiyah Kajen:

Tabel 4.2

Data Tenaga Pendidik PAUD Salafiyah Kajen

No.	Nama	Agama	Tempat/ Tgl Lahir	Pendidikan	Jabatan
1.	Hafidhah Hasanah, M.Pd	Islam	Grobogan, 19 Desember 1993	S2	Kepala Sekolah
2.	Sri Hartini, S.Pd	Islam	Pati, 21 Maret 1982	S1	Guru
3.	Siti Badriyah	Islam	Pati 20 April 1997	MA	Guru
4.	Nadlirotul Ulfah	Islam	Pati, 25 Agustus 1998	MA	Guru
5.	Nur Hasanatun Ni'mah	Islam	Pati, 20 Juni 1982	MA	Guru
6.	Fitianingsih, S.Pd	Islam	Pati, 04 Januari 1992	S1	Guru
7.	Syafiqotul Aliyah, S.Pd	Islam	Rembang, 28 Maret 1993	S1	Guru

Kondisi siswa pada tahun ajaran 2020/ 2021 di TK Salafiyah Kajen memiliki dua kelompok belajar. Berikut data dari siswa TK Salafiyah Kajen yaitu:

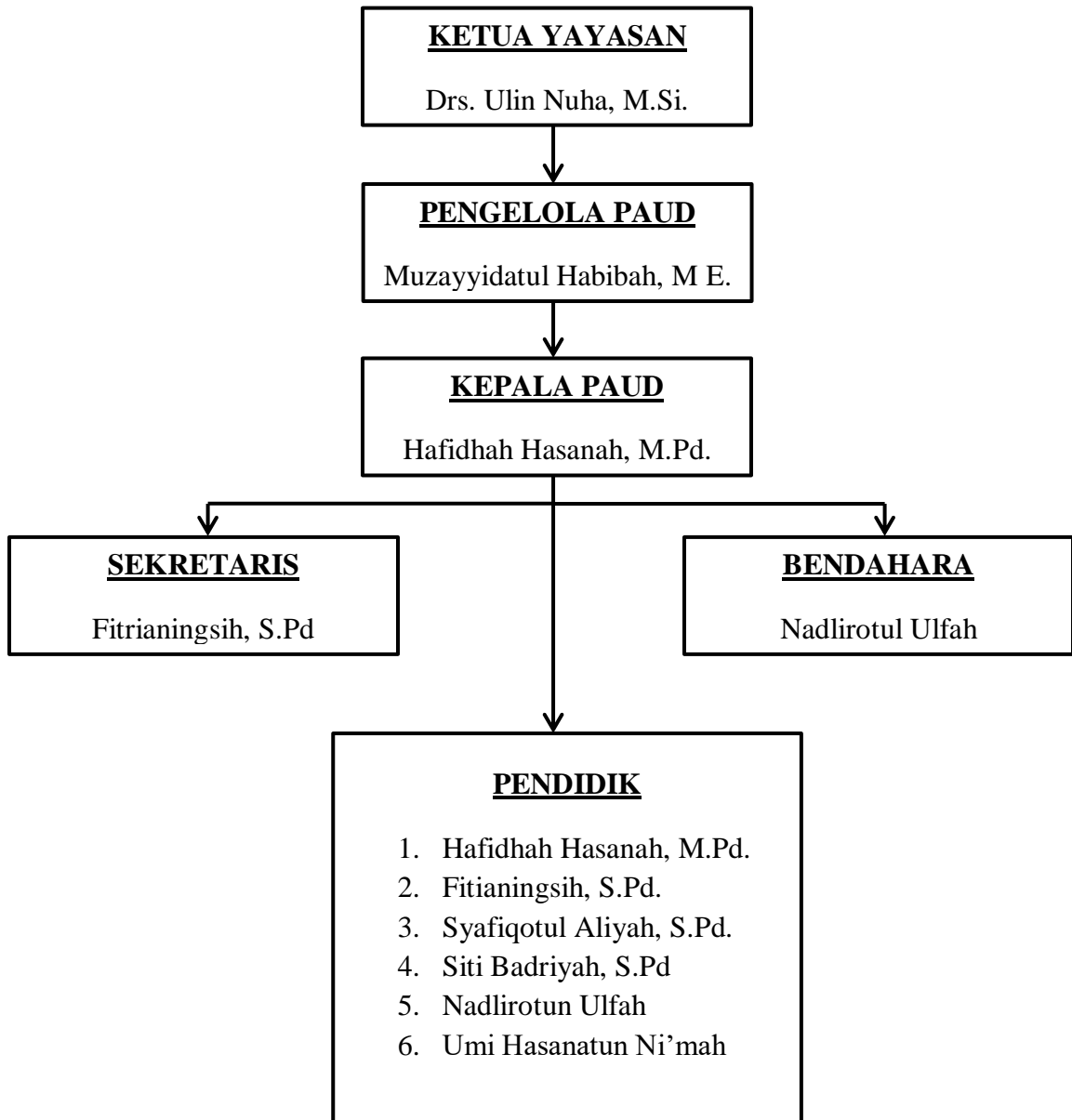
Tabel 4.3

Data Siswa TK Salafiyah Kajen Tahun Ajaran 2020/ 2021

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Abdullah Alvin Yusron	L
2.	Bilqis Almira Mumtaza	P
Ibrahim		L

Muhammad Arroyan		
4.	Faiz Alif Arkhan	L
5.	Fathimah Marulidya	P
6.	Iftitah Khoirun Nisa'	P
7.	Muhammad Aqila Setiawan	L
8.	Tsania Azkadina	P
9.	Muhammad Faith Muathor	L
10.	Ardavan Hanif Wicaksono	L
11.	Akifa Azima Rohmania	P
12.	Arsyila Khanza Al'athif	P
13.	Dafi Fahri Hisyam	L
14.	Bara Maulana Alfian	L
15.	Naila Chaerunnisa Nur Lichan	P
16.	Moh. Althof Zaher Nafian	L
17.	Arina Nafahatiz Zukhuriyya	P
18.	Sherly Azkayra Rafanda	P
19.	Naula Nurul Hidayah	P
20.	Muhammad Qoyyim Azfa Syauqi	L
21.	Muftia Zakiyya Salma	P
22.	Farisa Anfas Hania	P
23.	Nuski Hudaya Al Fithry	P
24.	Annisa Farzani	P
25.	Muhammad Kenzie Nabil Assyauqi	L
26.	Ichda Syarifatin Adibah	P
27.	Adam	L
28.	Ahmad Jazil Latif	L
29.	Mazia Maulida Rahmah	P
30.	Auny Ridkiyah	P

Berikut struktur organisasi di PAUD Saalfiyah Kajen yaitu:



Gambar 4. 2

Bagan Stuktur Organisasi PAUD Saalfiyah Kajen

4.1.2 Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini yaitu mendeskripsikan tentang jadwal kegiatan pembelajaran dan kegiatan rutin pelaksanaan TK Salafiyah Kajen dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dimasa pandemi covid-19. Pada masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran di TK Salafiyah Kajen dilakukan secara *online/* daring dan pelaksanaanya yaitu dengan menggunakan *via grup whatsapp* wali murid, untuk jadwal pembelajaran agama dilaksanakan setiap hari kamis. Jadwal pembelajaran agama memang dilakukan setiap hari kamis sejak dulu, maksudnya pada pelaksanaan pembelajaran *offline/* tatap muka secara langsung memang dilaksanakan pada hari kamis dan pada pembelajaran *online/* daring tetap dilaksanakan pada hari kamis juga. Sistem atau pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran TK Salafiyah Kajen dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 yaitu dilaksanakan setiap hari kamis dan dimulai pukul 08.00 WIB. Pemberian materi di pagi hari pukul 08.00-08.30 WIB, kemudian kegiatan pembelajaran diserahkan pada orang tua atau wali murid dengan belajar dari rumah bersama dengan orang tua atau wali murid yang dibatasi sampai pukul 15.00 WIB untuk mengirim hasil belajar anak berupa dokumentasi foto maupun video. Berikut deskripsi kegiatan pembelajarannya:

Keterangan Waktu Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan awal (Pemberian materi) 08.00-08.30	Sebelum kegiatan awal dimulai guru menyiapkan dan melihat RPPH dan materi pembelajaran yang akan diberikan. Materi tersebut berupa syair lagu

	<p>dengan tema nilai agama keimanan dan untuk kegiatan pembelajaran <i>online/</i> daring syair lagu yang akan diberikan atau akan digunakan adalah syair lagu yang berupa video lagu. Hal ini dilakukan agar anak tertarik saat mendengarkan syair lagunya.</p> <p>Selanjutnya untuk kegiatan awal pembelajaran <i>online/</i> daring dibuka dengan guru memberi salam secara virtual berupa video yang dikirim <i>via grup whatsapp</i>, namun terkadang guru hanya memberi salam <i>via chat whatsapp</i>.</p> <p>Selanjutnya guru <i>mengeshare</i> atau mengirim video syair lagu yang telah rancang dalam rencana kegiatan pembelajaran harian melalui <i>via grup whatsapp</i> wali murid.</p>
<p>Kegiatan inti BDR bersama orang tua 08.30-15.00 WIB</p>	<p>Setelah peserta didik menerima video syair lagu yang telah dikirim oleh guru melalui <i>via grup whatsapp</i> wali murid, maka anak sudah bisa memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran nilai agama keimanan ini anak melihat dan memperhatikan video syair lagu yang telah diberikan oleh guru dan orang tua atau wali murid diharapkan untuk mendampingi anak ketika sedang melakukan kegiatan belajar <i>online/</i> daring. Orang tua atau wali murid dimintai tolong dan bekerja sama dengan guru guna untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran <i>online/</i> daring yang maksimal. Hal ini dilakukan karena peran orang tua atau wali murid sangat besar dalam kegiatan pembelajaran <i>online/</i> daring pada anak usia dini.</p> <p>Selanjutnya setelah anak selesai melihat dan memperhatikan video syair lagu tersebut anak diberi tugas menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui <i>via chat whatsapp</i> yang pengiriman <i>chat</i> atau pesan berupa pertanyaan-pertanyaan tersebut dikirim oleh guru setelah video syair lagu. Melalui diberikannya pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk melihat apakah anak mengerti dan faham dengan syair lagu yang diberikan.</p> <p>Selama anak melaksanakan kegiatan belajar <i>online</i></p>

	dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, orang tua atau wali murid dimohon untuk mendokumentasikannya baik berupa foto ataupun video tergantung arahan dari guru setiap harinya.
Kegiatan penutup	Mengirim hasil belajar anak kepada guru melalui <i>via whatsapp</i> , kemudian guru melihat dan menilai hasil dari belajar anak. Setelah itu guru memberikan <i>feedback</i> pada hasil belajar anak yang dilakukan secara <i>online</i> juga melalui <i>via whatsapp</i> .

Tabel 4.4

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Dilihat dari penjelasan diatas maka kegiatan pembelajaran di TK Salafiyah Kajen dalam rangkan penanaman nilai agama keimanan dimasa pandemi covid-19 dilakukan dengan fleksibel, karena guru memberikan waktu yang cukup banyak untuk anak melakukan belajar *online/* daring untuk melihat dan memperhatikan video syair lagu tersebut. Hal ini dilakukan karena guru juga melihat orang tua atau wali murid dalam melakukan pendampingan belajar anak secara *online*, sehingga diberikanlah waktu yang cukup longgar atau banyak dalam belajar dan kemudian hasil belajar anak dikirimkan kepada guru. Jadi waktu pembelajaran *online* dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen dilakukan dengan fleksibel yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai batas waktu yang ditentukan yaitu pukul 15.00 WIB.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran dalam Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu di TK Salafiyah Kajen pada Masa Pandemi Covid-19

TK Salafiyah Kajen merupakan salah satu TK yang lebih mengedepankan pembelajaran nilai agama Islam. Salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam nilai agama adalah nilai keimanan. Nilai agama keimanan merupakan nilai agama yang sangat perlu diajarkan serta ditanamkan pada diri anak sejak dini karena nilai keimanan akan menjadi pondasi utama pada diri anak dan menjadi bekal hingga kehidupannya kelak, maka dari itu di TK Salafiyah Kajen menerapkan adanya pembelajaran nilai agama salah satunya adalah nilai agama keimanan.

Pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu di masa pandemi covid-19 dilakukan secara *online/* daring dan dilaksanakan seminggu sekali, biasanya jadwal pelaksanaan pembelajaran nilai agama yaitu pada hari kamis. Hal ini dapat dibuktikan dalam wawancara yang dijelaskan oleh kepala sekolah pada tanggal 13 september 2020 yang menyatakan bahwa:

“Pada masa pandemi saat ini kita mengikuti arahan dari pemerintah yaitu dengan metode *online/* daring, semua kegiatan belajar kita lakukan dengan online dan termasuk dengan pembelajaran penanaman nilai agama keimanan kita juga melakukannya dengan *online*, Untuk kegiatan pada nilai agama atau sentra agama kita biasanya laksanakan di hari kamis, biasanya sekolah TK lain kan menerapkan pembelajaran sentra agama di hari jumat ya mbak, tapi sekolah kami tidak karena hari jumat sekolah kami libur, jadi kita melaksanakannya di hari kamis dan dilakukan seminggu sekali.”

Pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi yaitu diawali dengan melihat rancangan RPPH sehingga kegiatan pembelajarannya terlaksana dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas pada tanggal 13 september 2020 yang menyatakan bahwa:

“Kami memakai RPPH, yang setiap minggunya kami membuatnya dan sebelum hari senin RPPH harus sudah jadi untuk ssatu minggu kedepannya.”

Selanjutnya guru kelas menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh mbak dalam terlaksanakannya kegiatan belajar anak yaitu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah kita rancang dalam RPP dan terlaksananya kegiatan belajar dapat terstruktur dengan baik.”

Selanjutnya langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran *online* yaitu mempersiapkan bahan atau materi yang akan diajarkan pada anak. Materi tersebut kemudian di *share* melalui *via grup whatsapp*. Pada pembelajaran nilai agama keimanan materi yang disiapkan adalah syair lagu. Syair lagu tersebut pastinya tentang nilai agama keimanan yang sudah dirancang pada perencanaan pembelajaran dan pastinya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya wawancara yang dilakukan dengan guru kelas pada tanggal 13 september 2020 yang menyatakan bahwa:

“Pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini dalam pembelajaran kami melakukannya secara daring, dan dalam pembelajaran nilai agama khususnya tentang penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu kami melakukannya dengan cara atau pengorganisasiannya yaitu dengan mengirim video syair lagu melalui *via grup whatshap* yang kemudian guru meminta bantuan wali murid untuk mendampingi

dan mengawasi anaknya selama belajar, kemudian hasil dari kegiatan belajar tersebut yaitu tentang penanaman nilai agama keimanan dikirimkan kepada guru. Tidak lupa dalam kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan diakhir dengan doa juga.”

Sistem pelaksanaan pembelajaran *online/ daring* pada masa pandemi covid-19 dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu di TK Salafiyah Kajeen dilakukan seperti pembelajaran *offline* biasanya yaitu dengan sistem diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka guru memberi salam secara virtual melalui *via grup whatsapp*, kemudian guru memberi video lagu dan anak menyimak video lagu tersebut dengan didampingi oleh orang tua atau wali murid. Selanjutnya kegiatan inti yaitu anak memperhatikan video lagu tersebut dan anak ikut bernyanyi dan orang tua atau wali murid juga boleh membantu dengan mengiringinya. Selanjutnya kegiatan penutup yaitu orang tua atau wali murid mendokumentasikan hasil belajar anak dan mengirimkannya pada guru melalui *via whatsapp*, dan kemudian guru memberi *feedback* atau respon terhadap hasil belajar anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 13 september 2020 yang menyatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi yaitu guru memberi salam virtual di grup whatsapp kemudian guru mengirim atau mengeshare video syair lagu yang telah disiapkan, kemudian anak menyimak video pembelajaran tersebut dengan didampingi orang tua, kemudian orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak dan mengirimkan pada gurunya, kemudian guru melihat hasil belajar anak dan guru memberi respon atau *feedback* terhadap hasil belajar anak.”

Dilihat dari paparan atau penjelasan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan TK

Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara *online*/daring sesuai dengan arahan dari pemerintah. Pada kegiatan belajar *online*/daring seperti ini guru tetap membuat rencana kegiatan belajar anak atau RPP, hal ini dilakukan agar kegiatan belajar terlaksana dengan baik dan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan serta mencapai tujuan pembelajaran anak. Pada saat kegiatan belajar *online*/daring seperti ini TK Salafiyah Kajen dalam melaksanakan penanaman nilai agama keimanan yaitu dengan cara atau melalui syair lagu. Adapun cara atau pengorganisasian atau sistem kegiatan belajar online dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu diawali dengan melihat rencana kegiatan belajar atau RPPH yang sudah disiapkan dan menyiapkan pula video syair lagu yang sesuai dengan dengan RPPH atau temanya untuk kegiatan belajar nilai agama keimanan. selanjutnya guru memulai kegiatan belajar dengan memberi salam virtual kepada anak-anak dan guru meminta bantuan kepada orang tua atau wali murid untuk mendampingi anaknya selama kegiatan belajar online berlangsung. Langkah selanjutnya yaitu guru *mengeshare* atau membagikan video syair lagu tersebut melalui via grup whatsapp wali murid, kemudian anak-anak dimohon untuk menonton atau menyimak video lagu tersebut dengan didampingi orang tua atau wali murid. Selama kegiatan belajar online tersebut orang tua atau wali murid dimohon untuk mendokumentasikan anak ketika belajar baik dokumentasi berupa video atau foto, tergantung perintah atau tugas yang diberikan oleh guru. Setelah kegiatan belajar online selesai dan anak sudah menonton atau melihat video syair lagu nilai agama keimanan tersebut orang tua dimohon untuk mengirim hasil belajar anak

kepada guru, setelah itu guru melihat dan menilai hasil belajar anak-anak, dan selanjutnya guru memberikan *feedback* atau respon dari hasil belajar anak-anak didiknya tersebut. Sistem belajar *online* tersebut tetap dilakukan dengan pembiasaan seperti belajar offline yaitu diawali dengan doa dan diakhir juga dengan doa.

Paparan atau penjelasan selanjutnya yaitu tentang evaluasi kegiatan belajar *online/* daring yang dilakukan TK Salafiyah Kajen selama masa pandemi covid-19 khususnya kegiatan belajar tentang nilai agama keimanan yang dilakukan dengan cara atau melalui syair lagu. Di TK Salafiyah Kajen dalam melaksanakan evaluasi belajar anak yang dilakukan yaitu dengan melihat hasil belajar anak melalui video atau foto yang telah dikirimkan oleh orang tua/ wali murid kepada guru kelas, dan dalam mengevaluasi hasil belajar anak, guru melakukannya setiap hari setelah kegiatan belajar *online* sudah selesai, untuk menilai perkembangannya guru menilai dan membandingkan hasil belajar anak dari hari ke hari yang kemudian akan dilakukan penilaian diakhir semester. Melalui penjelasan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tanggal 13 september 2020 yaitu sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap habis kegiatan pembelajaran dan juga disetiap minggu dan di akhir semester juga, sehingga guru dapat melihat perkembangan dari setiap anak. Evaluasi yang dilakukan guru dalam belajar online khususnya dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan yaitu guru melihat hasil belajar murid yang telah dikirim oleh wali murid melalui via whatsapp, kemudian guru menilai perkembangan anak dan guru merespon pesan whatsapp dari wali murid tersebut terkait hasil belajar anak.”

Selanjutnya guru kelas juga menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran agama, karena sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran selalui berdoa dan terdapat tugas berupa membaca Al-Qur’an dan tahfidz Al-Qur’an yang mana guru dapat melihat dan menilai sejauh mana anak berkembang sampai di akhir semester. Kita juga melakukan penilaian atau evaluasi secara keseluruhan dan mencatat perkembangan anak selama satu semester. Evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring terkait nilai agama keimanan yaitu guru sudah menerima video/ foto yang telah dikirim oleh wali murid melalui via *whatshap* yang kemudian guru melihat serta menilainya dan kemudian guru merespon atau memberi feedback terhadap hasil belajar anak.”

Selain itu dalam mengevaluasi atau menilai hasil belajar anak khususnya dalam melihat pesan dari syair lagu nilai agama keimanan tersebut tersampaikan pada anak yaitu dengan cara memberikan beberapa tugas atau pertanyaan terkait makna atau isi dari syair lagu tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas yang dilakukan pada tanggal 13 september 2020 yang menyatakan bahwa:

“Cara guru melihat apakah pesan dari syair lagu tersampaikan pada anak adalah dengan cara melihat dokumentasi video hasil belajar anak dan melihat anak bisa menjawab atau tidak pertanyaan yang diberikan oleh guru.”

Selanjutnya guru kelas juga menyatakan bahwa:

“Kami melihat dari dokumentasi hasil belajar anak yang telah dikirimkan orang tua pada kami apakah anak terlihat senang, semangat, paham dll. Dan kami juga melihat dari anak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang biasanya kami berikan setelah video lagu selesai.”

Dilihat dari penjelasan terkait evaluasi kegiatan belajar daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19

dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengevaluasi atau menilai hasil belajar anak adalah dengan melihat hasil belajar anak melalui video/ foto yang telah dikirimkan orang tua/ wali murid kepada guru kelas dan terdapat juga beberapa tugas atau pertanyaan yang diberikan untuk anak sehingga hal tersebut menjadi pendukung guru dalam menilai hasil belajar anak. Guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, hal ini bertujuan agar guru dapat melihat perkembangan anak dari hari ke hari dan kemudian guru juga akan membandingkan perkembangan anak sampai akhir semester yang kemudian dilakukan penilaian pada akhir semester.

Dilihat dari penjelasan dan pemaparan hasil wawancara oleh kepala sekolah dan guru kelas TK Salafiyah Kajen tentang pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 maka dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua murid atau wali murid. Hal ini dilakukan karena dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online/* daring dan wali murid mengetahui secara langsung kegiatan anak atau apa yang dilakukan anak selama kegiatan belajar *online/* daring berlangsung.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 September 2020 oleh wali murid ORT 1 terkait pelaksanaan pembelajaran *online/* daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu tentang lagu yang diberikan pada anak saat belajar *online/* daring ORT 1 menyatakan bahwa:

“Cukup mudah dipahami lagunya mbak, namun untuk lagu yang untuk dihafalkan anak harus mengulang-ulang video lagunya dan kadang anak bosan dengan video lagu yang sering diputar. Namun untuk lagu yang tidak untuk di hafalkan menurut saya cukup mudah untuk dipahami.”

Selanjutnya hasil wawancara wali murid ORT 2 yang dilakukan pada tanggal 3 September 2020 menyatakan bahwa:

“Ya lumayan mudah dan saya suka video lagunya itu gambarnya kartun, jadi anak saya juga suka.”

Dijelaskan dari hasil wawancara oleh wali murid maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan atau pemberian syair lagu untuk penanaman nilai agama keimanan pada anak saat pembelajaran *online/* daring dinyatakan bahwa lagunya mudah dipahami anak dan anak merasa suka dengan lagu-lagunya karena lagu yang diberikan saat belajar *online/* daring berupa video lagu, sehingga anak merasa senang saat mendengarkan lagu serta melihat video lagu tersebut.

Selanjutnya terkait penerapan hasil belajar anak dalam kegiatan kesehariaannya atau aktivitas harian. Hasil wawancara wali murid ORT 1 pada tanggal 2 September 2020 menyatakan bahwa:

“Iya diterapkan, namun anak saya masih saya pancing dalam menerapkannya. Seperti saat menghafalkan rukun islam, rukun iman dll, untuk aktivitas kesehariaannya seperti biasa salat dan ngaji.”

Berikutnya hasil wawancara wali murid ORT 2 pada tanggal 3 September 2020 menyatakan bahwa:

“Iya mbak diterapkan, ya seperti salat dan ngaji mbak.”

Selanjutnya terkait orang tua atau wali murid dalam mengajarkan nilai agama pada anak. Hasil wawancara dari wali murid ORT 1 pada tanggal 2 September 2020 menyatakan bahwa:

“Iya saya mengajarkannya dengan video syair lagu dari guru.”

Berikutnya hasil wawancara ORT 2 pada tanggal 3 September 2020 terkait orang tua/wali murid mengajarkan nilai agama pada anak menyatakan bahwa:

“Ya saya mengajarkannya ya dari video lagu yang dikirim oleh gurunya mbak.”

Selanjutnya terkait perkembangan nilai agama pada anak selama pembelajaran *online/* daring di masa pandemi covid-19. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 September 2020 oleh ORT 1 menyatakan bahwa:

“Menurut saya ada perkembangan yang cukup baik, karena anak saya dapat belajar agama tidak hanya dengan salat dan mengaji saja saat dirumah, namun ada tambahan kegiatan belajar dengan melihat atau menonton video lagu tentang agama yang telah dikirimkan oleh guru.”

Pada tanggal 3 September 2020 ORT 2 juga menyatakan bahwa:

“Menurut saya Alhamdulillah perkembangan anak saya ya cukup baik, karena dengan ada tugas dari guru seperti menonton video lagu dan anak saya merasa senang dan Alhamdulillah didukung dengan kegiatan sehari-hari.”

Dijelaskan dari hasil pemaparan atau wawancara ORT 1 dan ORT 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa syair lagu yang diberikan dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan di TK Salafiyah Kajen bahwa hasil dari belajar *online* nilai agama keimanan melalui syair lagu diterapkan dalam aktivitas keseharian anak seperti salat, ngaji dan anak-anak biasanya juga menyanyikan syair lagu yang diberikan oleh guru. Selanjutnya melalui kegiatan belajar *online/* daring di masa pandemi covid-19 seperti ini perkembangan nilai agama keimanan pada diri anak cukup baik. Hal ini merupakan hasil kerja sama antara guru dan orang tua atau

wali murid dalam melakukan kegiatan belajar *online/* daring di masa pandemi covid-19. Orang tua atau wali murid memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar online anak, karena orang tua turut serta mendampingi anaknya untuk belajar *online/* daring pada masa pandemi covid-19.

4.2.2 Materi Nilai Keimanan dalam Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada Masa Pandemi Covid-19

Nilai agama keimanan yang dituangkan dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu yang dilakukan di TK Salafiyah Kajen yaitu terkait tentang mengenali Allah, mengetahui perintah serta larangan-Nya dan melaksanakan perintah-perintah dari Allah. Terdapat juga materi nilai keimanan yang diajarkan di TK Salafiyah Kajen dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan yaitu mengenalkan Allah pada anak, membina anak untuk beriman pada Allah, mengajarkan Al-Qur'an pada anak, menumbuhkan kecintaan anak pada agama Islam, mengajarkan anak untuk berislam dengan ihsan dan dorongan untuk berdakwah. Berikut penjelasan dari materi nilai keimanan dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen:

Tabel 4.5

Materi Nilai Keimanan

Materi Nilai Keimanan	Pengembangan Materi
Mengenalkan Allah pada anak	1. Mengajarkan membaca kalimat Tauhid pada anak 2. Membiasakan <i>melafadzkan</i>

	<p>kalimat <i>Thoyyibah</i></p> <p>3. Mengenalkan sifat-sifat Allah</p>
Membina anak untuk berperilaku beriman kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan anak untuk tidak mempersekutukan Allah 2. Menjadikan anak untuk dapat mengendalikan ucapan dan tindakannya 3. Berbicara dengan perkataan yang benar (<i>Qaulan Sadidan</i>) 4. Mendidik anak untuk mengerjakan salat 5. Mengenalkan anak tentang puasa 6. Membangun sikap beriman pada takdir 7. Membangkitkan pada diri anak akan kesadaran senantiasa mendapatkan pengawasan dari Allah (<i>Muraqabah</i>)
Mengajarkan Al-Qur'an pada anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an 2. Mengajarkan <i>tahfidz</i> Al-Quran pada anak 3. Mengajarkan anak untuk mewujudkan Al-Qur'an dalam kehidupan 4. Membangun tradisi berfikir yang berpijak pada Al-Qur'an 5. Memegang Al-Qur'an dengan kuat
Menumbuhkan kecintaan anak pada agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangkitkan kebanggaan menjadi muslim pada jiwa anak 2. Membiasakan anak untuk memperlihatkan identitas sebagai muslim
Mengajarkan anak untuk berislam dengan ihsan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun sikap tegas dan menyejukkan pada diri anak
Dorongan untuk berdakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan pada diri anak untuk menyampaikan kebenaran serta mengajak orang lain pada kebenaran

Melalui penjelasan-penjelasan terkait materi nilai agama keimanan apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas yang dilakukan pada tanggal 13 September 2020 yang menyatakan bahwa:

“Keimanan kan tentang kepercayaan, jadi dalam mengajarkan tentang nilai keimanan kita mengajarkan pada anak mulai dari menganalkan diri anak pada Allah, mengetahui perintah serta larangannya dan diajarkan juga cara melakukan atau melaksanakan perintah-perintah dari Allah.”

Penjelasan hasil wawancara kepada guru kelas yang menyatakan bahwa:

“Melalui pembelajaran nilai keimanan kita mulai mengajarkan tentang mengenali Allah, mengetahui atau mengajarkan perintah-perintah Allah, serta melaksanakan aturan atau perintah Allah. Mungkin dengan mengajarkan mengenali Allah dan perintah-perintah Allah kita memberikan cerita atau penjelasan tentang Allah dan didukung juga dengan kegiatan bernyanyi tentang Allah. Selanjutnya untuk menegakkan melaksanakan aturan atau perintah Allah hal yang sangat sederhana yang diajarkan seperti membiasakan berdoa ketika akan melakukan sesuatu dan mengakhirinya, selanjutnya diajarkan untuk wudhu sebelum shalat dan melaksanakan salat dhuha, tapi untuk pembelajaran daring guru bekerjasama dengan wali murid untuk mengirimkan foto atau video terkait tugas-tugas yang telah diberikan, misalnya mengirim foto atau video ketika anak sedang wudhu.”

Selanjutnya guru kelas juga menjelaskan materi nilai keimanan yang diajarkan pada anak di TK Salafiyah Kajen melalui hasil wawancara pada tanggal 13 September 2020 yang menyatakan bahwa:

“Pastinya tentang mengenalkan anak pada Allah dan menjaga serta melakukan perintah-perintah-Nya. Materinya yaitu mengenalkan Allah, membina anak untuk beriman pada Allah, mengajarkan Al-Qur'an, menumbuhkan kecintaan anak pada Islam, mengajarkan anak untuk berislam dengan ihsan, dorongan anak untuk berdakwah/menyampaikan kebenaran. Materi tersebut dilaksanakan dengan

kegiatan pembelajaran daring melalui syair lagu. Dan dari materi-materi tersebut terdapat materi pengembangannya mbak.”

Selanjutnya dalam pengembangan materi nilai agama keimanan yang diajarkan oleh guru pada anak di TK Salafiyah Kajen dijelaskan oleh guru kelas melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 September 2020 yang menyatakan bahwa:

“Kalimat *Tauhid* diajarkan guru dimulai dari awal semester dan anak dibiasakan untuk membaca kalimat *Tauhid*, biasanya kalimat *Tauhid* ini diajarkan setiap memulai kegiatan pembelajaran, kalimat *Tauhid* diucapkan bersama-sama yang mana tujuan dari ini adalah membiasakan anak untuk mengucapkan atau membaca kalimat *Tauhid*. Adapun lagu tentang pengenalan kalimat *Tauhid* untuk anak dan lagu itu diajarkan juga pada kegiatan belajar *online*.”

“Kalimat *Thoyyibah* diajarkan pada anak tidak secara langsung, karena kita mengharapkan kalimat *Thoyyibah* ini terbiasa diucapkan oleh anak, cara yang digunakan dalam mengajarkannya yaitu dengan komunikasi sehari-hari, sehingga anak mendengarkan setiap hari dan anak mengetahui serta dapat menempatkan kalimat *Thoyyibah* tersebut sesuai dengan kondisi. Adapun kalimat *Thoyyibah* yang diajarkan seperti *Alhamdulillah* diucapkan setelah menyelesaikan tugas, *Insyallah* ketika berjanji, *Astagfirullah* ketika ada musibah dan sebagainya.”

“Guru mengenalkan sifat-sifat Allah pada anak dengan membaca *Asmaul Husna*, guru membiasakan anak untuk membaca *Asmaul Husna* setiap hari baik itu sebelum kegiatan pembelajaran ataupun setelah kegiatan pembelajaran. Dalam membaca *Asmaul Husna* guru mengajarkan pada anak dengan nyayian agar anak merasa gembira dan anak mudah untuk menerimanya atau menghafalkannya.”

“Sebelum pembelajaran daring guru mengajarkan salat pada anak dilakukan pada saat *dhuha*, guru mulai mengajarkan *salat dhuha* pada anak, namun saat pembelajaran daring seperti saat ini, guru bekerja sama dengan wali murid untuk meminta tolong wali murid mengirimkan foto/ video anak saat salat.”

“Cara guru dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran adalah dimulai dari membaca *qiroati* dan mengajarkan surat-surat pendek. Pada saat pembelajaran daring saat ini guru biasanya mengirim video membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan diharapkan murid-murid mengikuti bacaannya.”

“Cara guru dalam mengajari anak untuk *tahfidz* Al-Qur’an adalah dengan pembiasaan, guru membiasakan anak untuk mendengarkan

dan mengucapkan atau membaca Al-Qur'an bersama-sama. *Tahfidz* Al-Qur'an yang diajarkan guru pada anak mulai dari surat-surat pendek.”

“Cara guru dalam mengajarkan serta membiasakan anak untuk memperlihatkan identitas sebagai muslim adalah dengan berpakain busana muslim. Saat disekolah harus menggunakan seragam yang sudah di disen seperti busana muslim, seperti perempuan menggunakan jilbab dan laki-laki menggunakan peci. Saat pembelajaran daring anak diharapkan berpakaian busana muslim.”

“Pada saat kegiatan pembelajaran guru mengajarkan anak untuk bersikap sabar dan tanggung jawab yaitu dengan cara memberi contoh, mengingatkan dan memberi penjelasan. Salah satu contoh dalam pembelajaran daring mengajarkan tentang sabar dan bertanggung jawab yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau di awal kegiatan pembelajaran guru mengingatkan dan memberi penjelasan agar anak mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran sampai selesai, dengan hal tersebut maka diharapkan anak dapat mengerjakan tugas dengan sabar dan tanggung jawab.”

“Cara dalam menanamkan pada diri anak untuk menyampaikan kebenaran tidak dilakukan secara langsung, namun dilakukan dengan kegitan sehari-hari saat berkomunikasi, seperti halnya ketika ada anak yang melakukan kesalahan guru menegur dan memberi tahu, kemudian guru memberi penjelasan pada anak yang lainnya untuk melakukan hal yang sama yang telah dilakukan oleh guru saat melihat teman atau orang lain melakukan kesalahan.”

Terdapat kegiatan pendukung yang dilakukan dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran *online/* daring yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru kelas yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan yaitu salah satunya membaca surat-surat pendek, praktik wudhu dan salat. Untuk mengetahui kegiatan tersebut dikerjakan oleh anak, maka guru meminta bantuan orang tua untuk bekerja sama dengan mendampingi anaknya ketika melakukan kegiatan tersebut dan mendokumentasikannya dan kemudian dikirim kepada guru kelasnya melalui *via whatsapp*.”

Selanjutnya guru kelas menyatakan bahwa:

“Kegiatan pendukung lainnya yang dilakukan dalam penanaman nilai keimanan pada masa pandemi ini yaitu seperti mengaji, membaca surat-surat pendek, praktik wudhu, salat yang didampingi oleh wali murid ataupun terdapat tugas tambahan setelah mendengarkan atau menonton video syair lagu.”

Berdasarkan dari hasil paparan data atau wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi nilai agama keimanan dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 garis besarnya yaitu tentang mengenalkan Allah pada anak, mengenalkan dan mengerjakan atau melaksanakan perintah Allah serta larangannya. Selanjutnya materi nilai agama keimanan yang diberikan diantaranya yaitu mengenalkan Allah pada anak, membina anak untuk beriman pada Allah, mengajarkan Al-Qur'an, menumbuhkan kecintaan pada agama Islam, mengajarkan anak untuk berislam dengan *Ihsan* dan dorongan untuk berdakwah. Melalui materi-materi tersebut juga ada kegiatan belajar tambahan guna untuk mendukung kegiatan belajar terkait penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 seperti ini, diantaranya yaitu dengan mengaji, membaca surat-surat pendek, praktik wudhu dan salat. Kegiatan pendukung tersebut dilakukan dengan didampingi orang tua atau wali murid. Orang tua atau wali murid dimintai bantuan oleh guru untuk bekerja sama untuk mendokumentasikan kegiatan pendukung hasil belajar anak dalam pembelajaran nilai keimanan secara *online/ daring* seperti saat ini.

Dilihat dari hasil pemaparan dan hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas TK Salafiyah Kajen di atas maka dapat diperkuat dengan pemaparan hasil wawancara oleh orang tua atau wali murid. Pemaparan ini terkait tentang pentingnya pendidikan nilai agama yang perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pada tanggal 2 September 2020 yang dilakukan oleh wali murid ORT 1 yaitu menyatakan bahwa:

“Sangat penting, karena dengan memberikan pendidikan nilai agama pada anak sejak dini merupakan suatu hal yang sangat efektif, karena di usia dini anak dalam menyerap ilmu sangat bagus dan pendidikan agama pada anak usia dini merupakan hal yang sangat bagus untuk dijadikan suatu pondasi pada diri anak.”

Berikutnya pada tanggal 3 September 2020 ORT 2 juga menyatakan bahwa:

“Sangat penting mbak, pendidikan agama itu sangat penting apalagi di zaman sekarang seperti ini, jadi sebagai orang tua saya sangat mendukung dengan adanya pendidikan agama sejak dini. Anak kecil kalau diajari itu mudah menangkap dan kita sebagai orang tua harus memanfaatkan momen atau tahap anak saat masih kecil atau dini.”

Disimpulkan dari penjelasan hasil wawancara orang tua atau wali murid tersebut menyatakan bahwa pendidikan nilai agama itu sangat penting dan sangat perlu diterapkan pada diri anak sejak dini, karena penanaman nilai agama sejak dini pada diri anak dirasa sangat efektif dan di usia dini merupakan usia yang bagus dalam merespon atau menstimulasi pengalaman serta ilmu yang di dapat oleh anak. Anak usia dini mudah untuk menangkap apa yang dia lihat, dengar dan rasa, sehingga di usia dini merupakan momen yang efektif dalam menanamkan nilai agama pada anak dengan tujuan nilai agama tertanam pada diri anak atau menjadi

pondasi dasar pada diri anak dan menjadi bekal hidup untuk kedepannya. Jadi materi yang diberikan dari sekolah tentang nilai agama keimanan yang ditanamkan pada diri anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting.

4.2.3 Metode Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada Masa Pandemi Covid-19

Metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan atau melaksanakan segala sesuatu, dan dalam dunia pendidikan terdapat beberapa metode atau cara dalam menyampaikan materi saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi, bercerita, bernyanyi dll. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai agama keimanan yang dilakukan di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 yaitu melalui metode syair lagu atau metode bernyanyi. Dilihat dari penjelasan tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dari guru kelas yang dilakukan pada tanggal 13 September 2020 yang menyatakan bahwa:

“Pada masa pandemi seperti ini dalam pembelajaran penanaman nilai keimanan lebih terfokus melalui syair lagu atau bernyanyi.”

Sementara itu kepala sekolah juga memaparkan lebih jelas terkait metode belajar yang dilakukan TK Salafiyah Kajen selama pandemi covid-19. Hasil wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran saat pandemi seperti ini kita melakukan pembelajaran dalam penanaman nilai agama keimanan terfokus melalui syair lagu, karena kita merasa dengan melalui syair lagu dengan mengirim video lagu melalui *via grup whatsapp* merupakan cara yang baik dan anak merasa senang dengan pembelajaran seperti itu dan juga

dengan pembelajaran melalui syair lagu kita berharap anak lama kelamaan akan hafal lagu-lagu tentang nilai keimanan yang mana lagu tersebut memiliki lirik atau syair yang bagus dan juga memiliki pesan yang bagus pula. Salah satu contoh lagunya yaitu lagu Rukun Islam, di dalam lagu Rukun Islam anak bisa mendengar dan mengetahui isi dari Rukun Islam dan diharapkan anak dapat menghafalnya.”

Pada pembelajaran online/ daring melalui syair lagu dalam penanaman nilai agama keimanan yang dilakukan TK Salafiyah Kajen pastinya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebelum kegiatan pembelajaran nilai agama keimanan yang dilakukan dengan metode atau cara melalui syair lagu, pendidik atau guru telah menyiapkan syair lagu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara oleh kepala sekolah pada tanggal 13 September 2020 yang menyatakan bahwa:

“Pastinya iya, karena syair lagu tersebut sudah disesuaikan dalam rencana kegiatan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran tersebut sudah memiliki tujuan pencapaian.”

Guru kelas juga menyatakan bahwa:

“Iya, karena sebelum kegiatan pembelajaran melalui syair lagu guru sudah menyiapkannya dan itu berkaitan dengan tujuan pembelajaran.”

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya hasil wawancara oleh orang tua murid atau wali murid, karena kegiatan belajar yang dilakukan TK Salafiyah Kajen adalah online/ daring, sehingga orang tua atau wali murid lebih mengetahui proses kegiatan yang dilakukan anak. Hasil wawancara wali murid ORT 1 pada tanggal 2 September 2020 terkait metode syair lagu diterapkan dalam pembelajaran daring

guna untuk melakukan atau menerapkan penanaman nilai agama keimanan di TK

Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 menyatakan bahwa:

“Menurut saya bagus, karena anak senang ketika melihat atau menonton video syair lagu, dan melalui syair lagu anak lebih mudah menghafalkan.”

ORT 2 juga menyatakan hasil wawancara pada tanggal 3 September 2020 yaitu bahwa:

“Ya menurut saya bagus karena cara seperti ini cocok dengan pembelajaran anak kecil. Pembelajaran anak kecilkan harus dibuat dengan ceria dan menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dan cara seperti ini cukup bagus untuk pembelajaran disaat seperti ini.”

Dilihat dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar atau dalam penanaman nilai agama keimanan TK Salafiyah Kajen pada saat pandemi covid-19 dilakukan cara atau metode yaitu syair lagu atau bernyanyi. Melalui metode syair lagu ini dirasa sangat baik dan cocok dalam kegiatan belajar penanaman nilai agama keimanan pada anak, jadi TK Salafiyah Kajen melakukan kegiatan belajar *online/* daring pada masa pandemi covid-19 dalam rangka penanaman nilai agama keimanan dengan metode syair lagu atau metode bernyanyi. Syair lagu yang akan diberikan pada anak untuk kegiatan belajar juga disesuaikan dengan tujuan belajar anak sehingga tujuan pembelajaran penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dapat tercapai.

4.2.4 Syair Lagu Anak-anak yang Diajarkan di TK Salafiyah Kajen dalam Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu pada Masa Pandemi Covid-19

Lagu merupakan hasil karya musik dengan gabungan nada dan syair yang mengandung irama. Lagu juga bisa disebut dengan gabungan nada-nada yang berirama. Sedangkan lagu anak-anak merupakan lagu yang dibentuk secara sederhana serta memiliki lirik atau syair yang tidak terlalu panjang dan rumit. Pada kegiatan pembelajaran *online/* daring di TK Salafiyah Kajen khususnya dalam pembelajaran nilai agama keimanan yang dilakukan melalui syair lagu pendidik atau guru telah menyiapkan jenis-jenis syair lagu. Terdapat banyak syair lagu yang diberikan pada anak dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan yang dilakukan secara *online/* daring, namun terdapat beberapa syair lagu yang lebih ditekankan dalam penanaman nilai agama keimanan, sehingga syair lagu tersebut perlu dihafalkan oleh anak. Syair lagu tersebut diantaranya yaitu Rukun Islam, Rukun Iman, Asmaul Husna, Sepuluh Malaikat, Kalimat Tauhid. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas pada tanggal 13 September 2020 yang menatakan bahwa:

“Syair lagu yang diberikan atau diajarkan terkait penanaman nilai agama keimanan pada anak pastinya banyak, tapi terdapat beberapa syair lagu yang diutamakan dalam penanaman nilai agama keimanan yaitu syair lagu Rukun Islam, Rukun Iman, Syahadat, Nama-nama Malaikat, Nama-nama Nabi, Asmaul Husna. Syair lagu tersebut lebih diutamakan dalam penanaman nilai agama keimanan karena dirasa sangat penting diajarkan pada anak sejak dini.”

Selanjutnya guru kelas juga menyatakan bahwa:

“Syair lagu yang digunakan dalam pembelajaran nilai keimanan tentunya tentang mengenal Allah, mengetahui perintah-perintah-Nya serta melaksanakan perintah-perintah-nya. Syair lagu yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran pastinya banyak namun syair lagu yang ditekankan dalam penanaman nilai keimanan yaitu syair lagu kalimat Tauhid, Rukun Iman, Rukun Islam, Sepuluh Malaikat, Nama-nama Nabi, Asmaul Husna karena syair-syair lagu tersebut sangat perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini.”

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh orang tua murid atau wali murid. Hal ini berkaitan dengan anak suka belajar melalui metode bernyanyi atau anak suka metode bernyanyi saat belajar. Hasil wawancara ORT 1 pada tanggal 2 September 2020 menyatakan bahwa:

“Iya anak saya suka, tapi biasanya harus dipancing dulu agar mau menyanyi.”

“Semua lagu yang dihafalkan sering dinyanyikan namun saya memancing dulu agar anak merespon dan melanjutkan nyanyiannya. Ada juga lagu malaikat yang sering diputar karena sebelum lagu mulai ada tayangan film pendeknya.”

ORT 2 juga wawancara pada tanggal 3 September 2020 yang menyatakan bahwa:

“Anak saya gak begitu suka nyanyi sih mbak, tapi kalau lihat video-video kartun suka. Dan kebetulan saat gurunya mengirim video videonya kartun dan anak saya suka.”

“Kalau sering dinyanyiin belum ada sih mbak, tapi kalau sering melihat atau menonton videonya ada, yang lumayan sering dilihat itu rukun islam sama malaikat.”

Dilihat dari penjelasan tersebut terkait syair-syair lagu yang diberikan pada anak saat belajar *online/* daring dalam penanaman nilai agama keimanan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak syair lagu yang digunakan atau diberikan untuk

anak pada saat kegiatan belajar *online*/ daring. Syair-syair lagu tersebut juga dipilih yang baik dan dirasa anak menyukainya sehingga anak merasa senang dan mudah memahami syair lagu tersebut saat belajar. Banyak syair lagu yang diberikan pada anak, namun terdapat beberapa syair lagu yang dirasa perlu untuk dihafalkan oleh anak karena syair-syair lagu tersebut sangat perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini dan bertujuan agar isi atau pesan dari syair-syair lagu tersebut tertanam pada diri anak dan akan selalu di ingat sampai kelak dewasa.

Berikut syair lagu yang digunakan dalam penanaman nilai agama keimanan melalui sayir lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 yaitu:

Tabel 4.6

Syair Lagu Nilai Agama Keimanan

Syair Lagu	Makna Isi Lagu	Link Youtube
Rukun Iman Hai Kawan ku akan kabarkan Tentang Rukun Iman Enam Rukun Yang Paling Utama Harus kita yakini Satu, Iman kepada Allah Dua, Iman kepada Malaikat Tiga, Iman kepada kitab Allah Empat, Iman kepada Rasul Lima, Iman kepada	Syair lagu yang berjudul Rukun Iman oleh animasi Nusa dan Rara merupakan lagu dari syair lagu yang menjelaskan tentang rukun iman dalam agama Islam. Rukun iman ada enam yaitu 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada Malaikat, 3) Iman kepada kitab Allah, 4) Iman kepada Rasul, 5) Iman hari akhir, 6) Iman kepada qadha dan qadar. Lagu ini memiliki syair atau lirik lagu yang mudah dipahami oleh anak dan juga dari segi nada atau melodi lagu ini memiliki alunan nada yang halus, sehingga dapat di dengarkan anak dengan perlahan dan anak dapat memahaminya.	https://www.youtube.com/watch?v=bZ11ZceIKn8

hari Akhir Enam, Iman Kepada Qadha dan Qadar		
<p style="text-align: center;">Rukun Islam</p> <p>Hai, teman-teman saya ingin mengingatkan ada hal utama yang harus kita amalkan Hai, kawan-kawan mari kita perhatikan lima rukun islam yang harus kita amalkan satu, syahadat dua, sholat tiga, puasa empat, bayar zakat lima, naik haji bila sudah mampu itu rukun islam yang harus kita amalkan Reff : ayo hafalkan semua ini rukun islam yang paling mulia ayo hafalkan semua tanamkan dalam hati agar Allah cinta kita</p>	<p>Syair lagu yang berjudul Rukun Islam oleh animasi Nusa dan Rara merupakan lagu yang menjelaskan tentang lima rukun Islam yaitu 1) Syahadat, 2) Salat, 3) Puasa, 4) Zakat, 5) Naik haji bila mampu. Lagu ini merupakan lagu yang enak saat diperdengarkan dan cocok untuk anak-anak, karena lagu Rukun Islam ini memiliki nada atau melodi yang asyik dan syair atau lirik dari lagu ini dapat mudah dipahami oleh anak-anak. Nada atau melodi dari lagu Rukun Islam yang enak dan asyik ini dapat diyakini bahwa anak akan tertarik dengan lagu ini dan diharapkan anak dapat memahami dan menghafalnya.</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=JYRgjENNkw8</p>
<p style="text-align: center;">Huruf Hijaiyah</p> <p>Alif Ba Ta Tsa Jim Ha Kho Dal Dzal Ro Zai Sin Syin Shod Dhod Tho Dzho Ain Ghoin Fa Qof Kaf Lam Min Nun Wau Ha Lam Alif Hamzah Ya</p>	<p>Syair lagu yang berjudul Huruf Hijaiyah oleh animasi Nusa dan Rara merupakan lagu yang mengajarkan tentang mengenal dan membaca huruf-huruf hijaiyah atau huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an. Melalui nada yang enak dan mudah untuk dinyanyikan untuk anak-anak, lagu ini memiliki pesan dan tujuan pada anak untuk belajar mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dan memahami huruf-huruf hijaiyah agar mudah untuk dihafalkan</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=XJqB6_uL5Fc</p>

<p>Huruf hijaiyah Saat baca Al-Qur'an Setiap hurufnya Sepuluh pahala Huruf hijaiyah Diulang dipahami Penyusun ayat suci Dalam kitab Al- Qur'an</p>	<p>oleh anak.</p>	
<p>Bersyahadat Asyhadu alla ilaaha illallah Wa asyhaduanna Muhammadurrasullu llah Aku bersaksi tidak ada Tuhan tidak ada tuhan selain Allah Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad Nabi Muhammad utusan Allah Bersyahadat kita bersyahadat itu tanda orang muslim Bersyahadat kita bersyahadat itu tanda orang muslim</p>	<p>Syair lagu yang berjudul Bersyahadat oleh animasi bersama Diva merupakan lagu tentang dua kalimat syahadat. Pada lagu ini terdapat syair atau lirik lagu dua kalimat syahadat beserta artinya. Syair lagunya ini diulang-ulang agar anak terbiasa dalam mengucapkannya dan mudah untuk menghafalkannya. Dijelaskan juga dalam syair lagunya bahwa syahadat merupakan syarat atau tanda menjadi orang muslim.</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=CmM00nzfPCI</p>
<p>Mengenal Keluarga Nabi Anak-anak Nabi ada tujuh orang Tiga laki-laki empat perempuan Pertama Qasim, Abdullah, Ibrahim, Zainab, Ruqayah,</p>	<p>Syair lagu yang berjudul Mengenal Keluarga Nabi oleh animasi Diva merupakan lagu yang menjelaskan tentang siapa saja anggota keluarga nabi Muhammad SAW mulai dari ayah, ibu, kakek, paman dan anak-anaknya. Melalui alunan irama musik yang enak dan sesuai dengan karakteristik anak diharapkan anak mudah menerimanya dan memahaminya serta</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=Qn-nMdz_5os</p>

<p>Ummu Kalsum, Fatimah Ibunya bernama Siti Aminah Ayahnya bernama Abdullah Kakeknya bernama Abdul Muthalib Pamannya bernama Abu Thalib Mari kita mengenali keluarga Nabi Keluarga yang terpuji keluarga suci Mari kita mengenali keluarga Nabi Keluarga yang terpuji keluarga suci</p>	<p>mengahafkannya.</p>	
<p>Indahnya Ciptaan Allah Subhanallah maha suci Allah Alhamdulillah segala puji bagi Allah Allahu Akbah Allah yang maha besar Lailaha illallah Muhammadurrasulullah Lailaha illallah Muhammadurrasulullah Allah yang maha pencipta Menciptakan alam ini Bumi yang luas langit yang tinggi Dan semua isinya ciptaan Allah</p>	<p>Syair lagu yang berjudul Indahnya Ciptaan Allah merupakan lagu yang menjelaskan bahwa Allah adalah sang Pencipta, segala sesuatu di alam semesta ini adalah ciptaan Allah. Mulai dari bumi yang luas, langit yang tinggi dan semua isi yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan Allah. Lagu Indahnya Ciptaan Allah ini memiliki irama lagu yang asyik untuk didengar dan cocok untuk anak-anak. Melalui hal tersebut diharapkan anak mudah untuk menerimanya dan memahaminya.</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=bYURs3fEx8M</p>

<p>Begitu indah ciptaan Allah</p>		
<p>Sepuluh Malaikat Jibril Mikail Israfil Izrail Munkar Nakir Raqib Atid Malaikat Malik Ridwan Jibril penyampai wahyu Mikail penyebar rizki Israfil tiup terompet kiamat Izrail pencabut nyawa Malaikat Munkar Nakir bertanya dalam kubur, bertanya dalam kubur Jibril Mikail Israfil Izrail Munkar Nakir Rakib Atid Malaikat Malik Ridwan Malaikat Rakib Atid pencatat semua amal dilakukan manusia Malik penjaga neraka Ridwan penjaga surga Semua malaikat Allah Semua malaikat Allah</p>	<p>Syair lagu yang berjudul Sepuluh Malaikat oleh animasi Syamil Dodo merupakan lagu yang menjelaskan dan mengenalkan nama-nama Malaikat serta tugas-tugasnya, mulai dari Malaikat Jibril bertugas penyampai wahyu samapai Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga. Melalui nada-nada lagu yang enak didengar dan sesuai dengan karakteristik anak diharapkan anak mudah untuk menerimanya dan memahaminya serta menghafalkannya.</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=Xr0rxSmtNEw</p>
<p>Ayo Salat Ayo teman</p>	<p>Syair lagu yang berjudul Ayo Salat dari animasi bersama Diva merupakan lagu yang tentang ajakan salat bagi orang</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=Xr0rxSmtNEw</p>

<p>kerjakanlah shalat lima waktu sehari semalam Shalat itu rukun islam kedua jangan pernah kita tinggalkan Shalat dhuhur empat rakaat Shalat asar empat rakaat Shalat magrib tiga rakaat Shalat isya empat rakaat Shalat subuh dua rakaat</p>	<p>muslim, dan pada syair atau lirik lagunya dijelaskan juga berapa rekaat pada setiap shalat wajib lima waktu. Syair lagu Ayo Salat ini memiliki irama nada yang sesuai dengan karakteristik bagi anak dan diyakini dapat membuat anak tertarik jika mendengarnya serta mudah diterima atau dipahami anak.</p>	<p>e.com/watch?v=v7nSciifiPg</p>
<p>Puasa Puasa itu perintah Allah Di bulan suci ramadhan Sebulan lamanya Kita berpuasa Puasa itu perintah Allah Menahan lapar dan dahaga Dari subuh sampai ke magrib Dari subuh sampai ke magrib Puasa itu rukun Islam ketiga Setiap yang beriman wajib menunaikannya</p>	<p>Syair lagu yang berjudul Puasa oleh animasi Diva merupakan lagu yang menjelaskan tentang puasa yang dilaksanakan oleh umat muslim, dalam lagu ini menjelaskan apa itu puasa, hukum puasa bagi umat muslim, bagaimana pelaksanaannya dan dilakukan pada saat apa. Melalui alunan musik atau nada yang ceria sesuai dengan karakteristik anak diharapkan anak dapat mudah menerimanya dan memahaminya.</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=qOwk75CEr7g</p>
<p>Zakat Itu Apa Zakat-zakat artinya apa</p>	<p>Syair lagu yang berjudul Zakat Itu Apa oleh animasi Diva merupakan lagu yang menjelaskan tentang zakat, mulai dari apa arti zakat, hukum zakat, kapan</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=Y6</p>

<p>Zakat-zakat kewajiban siapa Zakat-zakat artinya apa Zakat-zakat kewajiban siapa Yuk kita belajar Zakat itu satu kewajiban Setiap muslim yang beriman kepada Allah Arti zakat menurut bahasa Itu artinya berkah dan suci tumbuh dan terpuji Zakat-zakat untuk siapa Zakat-zakat kapan waktunya Zakat-zakat untuk siapa Zakat-zakat kapan waktunya Yuk kita belajar Zakat itu diberikan pada Golongan yang berhak menerima Aznaf zakat namanya Waktu kita membayar zakat Di akhir bulan suci ramadhan Sebelum salat idul fitri</p>	<p>waktu zakat, siapa yang wajib zakat, siapa penerima zakat. Melalui alunan musik dan nada yang ceria sesuai dengan karakteristik anak diharapkan anak dapat mudah menerimanya dan memahaminya.</p>	<p><u>H-wTIQ64o</u></p>
<p>25 Nabi Mengetahui nama nabi kita</p>	<p>Syair lagu yang berjudul 25 Nabi oleh animasi Nusa dan Rara merupakan lagu yang mengenalkan nama-nama nabi,</p>	<p><u>https://www.youtub</u></p>

Shollowat diutamakan Shabat ayo diingat Nabi Adam sampai Muhammad Allah mulyakan nabi Menjamin surge Adam Idris Nuh Hud Sholeh Ibrahim Luth Ismail Ishak Yakub Yusuf Ayub Syuaib Musa harun Dzulkifli Daud Sulaiman Ilyas Ilyasa Yunus Zakaria Nabi Yahya Nabi Isa Muhammad Al- Mustofa	mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW. Melalui alunan nada musik yang enak dan ceria sesuai dengan karakteristik anak diharapkan anak mudah untuk menerimanya dan memahaminya serta menghafalkannya.	e.com/watch?v=rTi9b0gJMFU
--	---	---

4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama

Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen

Pada Masa Pandemi-19

Terkait faktor pendukung dan penghambat atau segi kelebihan dan kekurangan dari penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 ini yang dilakukan secara *online/* daring terdapat masing-masing faktor diantaranya yaitu faktor pendampingan orang tua, guru, semangat anak belajar jaringan internet dll. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru kelas

yang dilakukan pada tanggal 13 September 2020 yaitu kepala sekolah memaparkan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya itu pendampingan orang tua, guru dan semangat anak belajar. Untuk faktor penghambatnya itu jaringan internet.”

Selanjutnya guru kelas memaparkan sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran ini adalah pendampingan orang tua/ wali murid, guru menerangkan dan semangat belajar anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jaringan internet dan semangat belajar anak kendor, apabila jaringan internet kurang bagus maka kegiatan belajar kurang baik dan hal yang dikeluhkan oleh orang tua adalah kuota internet yang dimiliki, namun dengan keluhan terkait kuota internet kami memberi solusi kepada orang tua/ wali murid untuk menggunakan jaringan wifi yang ada di sekolah.”

Melalui penjelasan dari kepala sekolah dan guru kelas maka dapat diperkuat penjelasan dari hasil wawancara orang tua atau wali murid yang dilakukan pada tanggal 2 September 2020 yaitu ORT 1 menyatakan sebagai berikut:

“Untuk kelebihanannya itu anak-anak tetap sekolah walaupun daring dan untuk kelebihan belajar daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu yaitu anak saya merasa senang kalau melihat video-video lagunya dan saya juga merasa tidak terbebani dalam mendampingi saat belajar syair lagu, karena anak hanya disuruh melihat dan memperhatikan, kalau kegiatan belajar yang lainnya disuruh menyiapkan itulah kayak cat air dan lain-lain, kalau yang lagu ini tidak mbak. Dan untuk kekurangannya yaitu kalau data internet saya habis itu susah mbak.”

Selanjutnya hasil wawancara ORT 2 yang dilakukan pada tanggal 3 September 2020 menyatakan sebagai berikut:

“Kelebihannya anak senang melihat video syair lagu tersebut dan kegiatan belajar syair lagu ini mudah untuk dilakukan khususnya

dalam orang tua mendampingi. Kekurangannya yaitu terkendala jaringan internet atau kuota internet saat habis dan anak kadang merasa bosan dengan melihat video syair lagu yang dikirim ulang.”

Disimpulkan dari penjelasan kepala sekolah, guru kelas dan orang tua atau wali murid terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penanaman nilai agama keiman melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara *online/* daring maka terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor pendukungnya adalah pendampingan orang tua atau wali murid karena dengan pendampingan orang tua saat anak sedang melaksanakan kegiatan belajar *online/* daring orang tua atau wali murid memiliki peran yang sangat penting dan utama, dengan pendampingan orang tua atau wali murid anak akan terkontrol dalam belajar *online/* daring. Selanjutnya guru, ketika guru menyapa secara virtual atau mengajar secara online guru harus melakukannya dengan baik, menarik dan semangat sehingga anak-anak akan merasa tertarik dan semangat ketika belajar, hal ini sangat berkaitan dengan faktor selanjutnya yaitu semangat anak ketika belajar, dengan semangat anak belajar maka kegiatan belajar *online/* daring bisa berjalan dengan lancar dan sampai pada tujuan belajar. Selanjutnya faktor penghambat, adapun faktor penghambat dari penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 yaitu jaringan internet dan paket data internet. Hal yang dikeluhkan oleh orang tua atau wali murid yaitu tentang jaringan internet yang susah dan paket data internet, dengan keluhan tersebut guru memberi solusi untuk memakai jaringan wifi yang ada di

sekolah, namun ketika orang tua pergi ke sekolah dan menggunakan jaringan wifi di sekolah orang tua harus tetap mematuhi protokol kesehatan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen Pada Masa Pandemi Covid-19

Pengertian pembelajaran menurut Zaman & Eliyawati (2010:2) merupakan suatu kegiatan dari lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan kurikulum agar dapat menstimulasi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tujuan tersebut pada dasarnya mengantarkan para peserta didik untuk menuju pada perubahan-perubahan perilaku baik secara intelektual, moral dan sosial. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut peserta didik melakukan interkasi yang diatur oleh guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan menurut pendapat Zaman & Hernawan (2019:28-29) tentang hakikat pembelajaran anak usia dini yaitu pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur, komponen yang pertama yaitu *input*/ masukan yang mana *input* dalam pembelajaran anak usia dini adalah anak, maksudnya anak menjadi subjek yang akan diberi perilaku, selanjutnya yang kedua yaitu proses, komponen prosos ini adalah kegiatan belajar yang dalam praktiknya didukung oleh beberapa unsur yaitu fasilitator (guru), fasilitas belajar (ruang kelas, meja, kursi dll), sumber belajar, metode, komponen penilaian dan selanjutnya yang ketiga yaitu *output*/

keluaran yang artinya lulusan atau tercapainya tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran. Menurut teori dari beberapa ahli yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah diatur dalam sebuah kurikulum pembelajaran dan proses dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran ini mengarahkan atau menstimulus peserta didik pada perubahan-perubahan baik seperti intelektual, moral maupun sosial. TK Salafiyah Kajen dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan berinteraksi antara guru dan peserta didiknya atau muridnya. Interaksi pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai sebuah hasil belajar dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Pada masa pandemi covid-19 TK Salafiyah Kajen dalam melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online/* daring, hal ini dilakukan karena mengikuti anjuran dari pemerintah dan sesuai dengan surat edaran No. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Pelaksanaan pembelajaran *online/* daring khususnya pembelajaran nilai agama yaitu dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis. Di hari kamis inilah pembelajaran dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu yang dilakukkan TK Salafiyah Kajen di masa pandemi covid-19. Menurut Pramana (2020:117) berpendapat bahwa pada masa pandemi covid-19 pendidikan anak usia dini juga harus menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran untuk menghadapi perubahan ini, yang biasanya kegiatan

pembelajaran dilakukan dengan berinteraksi secara langsung atau tatap muka, sekarang harus dilakukan dengan jarak jauh atau dengan cara *online/* daring. Hal ini merupakan tantangan baru bagi pendidik, peserta didik serta orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online/* daring agar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dan kurikulum. TK Salafiyah Kajen dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilakukan secara *online/* daring dan hal ini juga diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19.

Langkah-langkah atau sistem pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran *online/* daring khususnya dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu di masa pandemi covid-19 ini kurang lebih hampir sama dengan kegiatan pembelajaran *offline* atau tatap muka. Kegiatan pembelajarannya yaitu dimulai dari menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi. Pada pembelajaran dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu di masa pandemi covid-19 yaitu diawali dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang berpengaruh dalam terlaksanakannya kegiatan pembelajaran, karena dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, terstruktur dan dapat mencapai tujuan. Selanjutnya yaitu dengan menyiapkan materi yang akan digunakan atau diberikan dalam kegiatan pembelajaran *online/* daring, dan untuk kegiatan pembelajaran *online/* daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu, materi yang

diberikan yaitu lagu yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Setelah rencana pembelajaran atau RPP telah disiapkan dan materi pembelajaran sudah disiapkan langkah atau sistem pengorganisasian pembelajaran *online/* daring dapat mulai dilakukan, adapun langkah-langkah atau sistem pengorganisasiannya yaitu guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam secara virtual melalui *via grup whatsapp*, kemudian guru memberi video syair lagu dan anak diminta untuk melihat serta memperhatikannya. Selama anak melihat dan memperhatikan video lagu tersebut orang tua dimohon untuk mendampingi anaknya dalam melaksanakan kegiatan belajar *online/* daring serta orang tua diminta untuk mendokumentasikan selama anak sedang belajar dan hasil belajar anak yaitu dapat berupa foto ataupun video yang kemudian dikirim pada guru untuk dinilai dan dievaluasi. Selanjutnya evaluasi pembelajaran, secara harfiah akar dari kata evaluasi yaitu *value* yang dalam bahasa Indonesia berarti nilai (Ratnawulan, 2014). Menurut William A. Mohrens dalam Asrul (2014:3) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penggambaran serta menyempurnaan informasi guna untuk menetapkan alternatif, evaluasi juga mencakup arti tes dan *measurement* (pengukuran dalam skala rating) namun juga dapat diartikan di luar keduanya. Selanjutnya menurut Brinkerhoff dalam Haryanto (2020:66) evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang menentukan untuk melihat sejauh mana tujuan dari pendidikan tersebut dapat dicapai. Melalui hal tersebut penentuan tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu yang mana ini akan menjadi tolak ukur untuk melakukan penilaian dan kemudian bisa melakukan langkah selanjutnya yaitu evaluasi. Tujuan pembelajaran biasanya terdapat pada rencana

pelaksanaan pembelajaran atau RPP, dengan begitu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan maka rencana pembelajaran sudah dibuat atau sudah disiapkan. Rencana kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam terlaksananya sebuah kegiatan pembelajaran, karena dalam rencana pembelajaran terdapat langkah-langkah untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

TK Salafiyah Kajen dimasa pandemi covid-19 dalam melakukan pembelajarannya yaitu secara *online/* daring, dan dalam mengevaluasi dan menilai hasil belajar anak yaitu dengan melihat hasil belajar anak melalui video yang telah dikirim oleh orang tua/ wali murid dan melihat juga apakah anak bisa menjawab beberapa pertanyaan yang biasanya diberikan untuk anak saat pembelajaran daring berlangsung. Guru dalam mengevaluasi belajar anak guru melakukannya setiap hari, hal ini dilakukan bertujuan agar guru dapat melihat perkembangan anak setiap harinya. Guru membandingkan perkembangan anak sampai akhir semester dan kemudian melakukan penilaian pada akhir semester.

4.3.2 Materi Nilai Agama Keimanan dalam Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen Pada Masa Pandemi Covid-19

Materi pembelajaran nilai agama keimanan di TK Salafiyah Kajen dalam penanaman nilai agama keimanan melauai syair lagu pada masa pandemi covid-19 dilakukan atau disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi kegiatan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan

anak. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, terstruktur dan mencapai tujuan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bukti fisik rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Melalui hal tersebut yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang Nomer 137 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 1 tentang perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, karakteristik anak dan budaya lokal.

TK Salafiyah Kajan dalam memberikan materi kegiatan pembelajaran nilai agama keimanan dalam rangka penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu yang dilakukan pada saat pandemi covid-19 dilakukan dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Materi yang disampaikan merupakan materi yang mudah dipahami dan mudah dimengerti anak, materi tersebut dalam penyampaiannya juga di sesuaikan dengan karakteristik anak yaitu dengan cara yang menyenangkan bagi anak seperti belajar dengan bermain, bernyanyi dll. Pembelajaran di TK Salafiyah dalam penanaman nilai agama keimanan dimasa pandemi covid-19 dilakukan melalui syair lagu atau bernyanyi, hal tersebut merupakan salah satu tipe pembelajaran atau karakteristik pembelajaran anak.

Materi penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajan pada masa pandemi covid-19 pastinya disampaikan materinya disampaikan melalui lagu. Lagu-lagu tersebut bertemakan tentang keimanan atau tentang pengenalan kepada Allah serta perintah-perintahnya dan larangan-larangannya. Secara rinci materi nilai keimanan yang diajarkan pada

anak usia dini di TK Salafiyah Kajen yaitu diantaranya menganalkan Allah pada anak, membina anak untuk berperilaku beriman kepada Allah, mengajarkan Al-Qur'an, menumbuhkan kecintaan anak pada agam Islam, mengajarkan anak untuk berislam dengan ihsan, mendorong anak untuk berdakwah atau menyampaikan kebenaran. Melalui hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan syair lagu yang diberikan pada kegiatan pembelajaran dalam rangka penanaman nilai agama keimanan pada diri anak diantaranya yaitu syair lagu Rukun Islam, Rukun Iman, Bersyahadat, Kalimat Tauhid, Sepuluh Malaikat Allah, Puasa, Ibadah Haji, Zakat, Mengenal Keluarga Nabi, Asmaul Husna, Huruf Hijaiyah, Indahnya Ciptaan Allah, Ayo Salat, Kelahiran Nabi.

4.3.3 Metode Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Agung (2012) metode merupakan suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Selanjutnya menurut Sriwahyuni (2016:49) metode pembelajaran merupakan metode yang diterapkan guru untuk anak didiknya yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau telah ditetapkan pada setting pembelajaran.

Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan berlangsung dan hal tersebut akan mempengaruhi tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dirasa sangat penting karena hal tersebut akan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran, maka dari itu agar

proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang maksimal, pemilihan metode pembelajaran sangat perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik anak.

TK Salafiyah Kajen dalam menerapkan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan pastinya metode yang sesuai untuk diterapkan pada anak usia dini, diantara beberapa metode tersebut yaitu dengan metode bermain, bercerita, bernyanyi dan demonstrasi. Hal ini terbukti berdasarkan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, dan untuk metode yang digunakan dalam penanaman nilai agama keimanan dimasa pandemi covid-19 metode yang digunakan yaitu melalui syair lagu atau bernyanyi. Metode syair lagu atau bernyanyi dirasa sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan khususnya disaat masa pandemi covid-19. Metode tersebut bisa dikatakan cocok, karena saat anak bernyanyi anak akan merasa senang dan anak dirasa lebih kondusif atau memperhatikan. Melalui hal tersebut diharapkan anak bisa memperhatikan dan menangkap maksud atau isi dari lagu tersebut. Serta diharapkan lagi ketika lagu-lagu tersebut yaitu lagu tentang nilai keimanan dinyanyikan terus menerus atau sering dinyanyikan oleh anak maka harapannya anak akan menghafalkannya dan hal tersebut akan tertanam pada diri anak. Tertanamnya nilai agaman keimanan pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk diri anak dan hal tersebut menjadi modal atau pondasi keimanan pada diri anak hingga kelak sampai dewasa nanti. Pembelajaran nilai agama keimanan dirasa sangat penting untuk dilakukan atau ditepakan pada anak di usia dini, maka dari itu dalam

pembelajarannya perlu ditanamkan juga, karena di usia dini respon anak atau stimulasi pada diri anak sangat tinggi. Stimulasi pada diri anak yang tinggi tersebut harus sangat dimanfaatkan dalam menanamkan nilai agama bagi anak khususnya nilai keimanan, karena nilai agama keimanan merupakan nilai agama yang sangat perlu dan harus ditanamkan pertama kali pada diri anak. Nilai agama keimanan ini terkait dengan keyakinan, maka dari itu nilai agama keimanan sangat perlu ditanamkan pada diri anak dan hal tersebut akan menjadi pondasi bagi diri anak sampai nanti dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian penjelasan diatas maka metode bernyanyi atau syair lagu cocok diterapkan dalam penanaman nilai agama keimanan dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19, karena dalam pembelajaran melalui syair lagu anak akan merasa senang dan perhatian anak akan tertuju pada suara syair lagu, dan untuk pembelajaran di masa pandemic covid-19 syair lagu yang diberikan pada anak saat kegiatan pembelajaran *online/* daring berupa video lagu, dengan hal ini anak akan merasa senang saat melihat atau menonton video syair lagu yang diberikan saat belajar *online/* daring. Ketika mendengarnya anak akan konsentrasi serta kondusif dalam belajar, dengan hal tersebut diharapkan ketika anak mendengar dan menonton atau memperhatikan video syair lagu yang telah disesuaikan dengan materi dan tujuan, anak mudah untuk merespon maksud dan isi dari syair lagu tersebut, dan juga anak diharapkan akan menghafal syair lagu yang telah diberikan tersebut dan tertanam pada diri anak.

4.3.4 Syair Lagu yang Diajarkan dalam Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Salafiyah Kajen Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Arostiyani (2013:75-76) definisi lagu merupakan gabungan nada atau suara yang berurutan dengan kombinasi dan hubungan temporal, yang biasanya diringi dengan alat musik yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan atau mengandung irama untuk menghasilkan gubahan musik atau komposisi musik. Sedangkan syair merupakan lirik atau isi yang terdapat dalam lagu. Menurut Uci dalam Arostiyani (2013:75) syair lagu merupakan suatu susunan kalimat atau lirik indah yang membentuk nuansa atau suasana tertentu. Pada sebuah lagu dapat memberi suasana dan emosional, sedangkan syair lagu dapat memberikan pesan atau pembelajaran. Terkadang ada musik lagu yang menggambarkan pada sebuah kesedihan, keceriaan, semangat dan lain sebagainya, namun untuk syair lagu yang akan diberikan pada anak atau lagu anak-anak biasanya menggambarkan pada kegembiraan atau keceriaan, hal ini dilakukan karena anak disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu yang gembira atau ceria. Lagu anak-anak berbentuk sederhana dan lirik atau syair dari lagunya tidak terlalu panjang dan biasanya diulang-ulang. Hal ini dilakukan agar anak mudah untuk memahami isi dan pesan dari lagu tersebut.

Di TK Salafiyah Kajen melakukan pembelajaran dalam rangka penanaman nilai agama keimanan yang dilakukan melalui syair lagu atau bernyanyi, lagu yang dipilih dan yang akan diberikan disesuaikan dengan tema nilai agama dan disesuaikan

juga dengan materi nilai agama keimanan. Seperti syair lagu yang berjudul Rukun Islam oleh animasi Nusantara, lagu ini merupakan lagu yang menjelaskan tentang lima rukun Islam dan lagu ini merupakan lagu yang enak untuk didengarkan dan cocok untuk anak-anak, karena lagu Rukun Islam ini memiliki nada dan melodi yang asyik dan lirik atau syair lagunya mudah untuk dipahami oleh anak. Nada dan melodi dari syair lagu Rukun Islam yang enak dan asyik didengarkan dapat diyakini bahwa anak akan tertarik dengan lagu Rukun Islam ini dan diharapkan anak dapat mudah untuk memahami dan menghafalnya.

4.3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu Dalam Pembelajaran Di TK Salafiyah Kajen Pada Masa Pandemi Covid-19

Faktor adalah suatu hal yang berpengaruh terhadap segala sesuatu yang berkaitan dan yang dilakukan. Termasuk dalam kegiatan pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut Rimbarizki (2017:8) menyatakan bahwa faktor pendukung adalah segala sesuatu yang berpengaruh dalam membantu terselenggaranya atau terlaksanakannya sesuatu yang telah direncanakan, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dirasa kurang atau tidak mendukung dalam terlaksanakannya sesuatu yang telah direncanakan. Seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat baik itu dalam kegiatan pembelajaran *offline*/ tatap muka maupun *online*/ daring.

Terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penanaman nilai agama keiman melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara *online/* daring maka terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor pendukungnya adalah pendampingan orang tua atau wali murid karena dengan pendampingan orang tua saat anak sedang melaksanakan kegiatan belajar *online/* daring orang tua atau wali murid memiliki peran yang sangat penting dan utama, dengan pendampingan orang tua atau wali murid anak akan terkontrol dalam belajar *online/* daring. Selanjutnya guru sebagai faktor pendukung yaitu ketika guru menyapa secara virtual atau mengajar secara online guru harus melakukannya dengan baik, menarik dan semangat sehingga anak-anak akan merasa tertarik dan semangat ketika belajar, hal ini sangat berkaitan dengan faktor selanjutnya yaitu semangat anak ketika belajar, dengan semangat anak belajar maka kegiatan belajar *online/* daring bisa berjalan dengan lancar dan sampai pada tujuan belajar. Selanjutnya faktor penghambat, adapun faktor penghambat dari penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 yaitu jaringan internet dan paket data internet. Hal yang dikeluhkan oleh orang tua atau wali murid yaitu tentang jaringan internet yang susah dan paket data internet, dengan keluhan tersebut guru memberi solusi untuk memakai jaringan wifi yang ada di sekolah, namun ketika orang tua pergi ke sekolah dan menggunakan jaringan wifi di sekolah orang tua harus tetap mematuhi protokol kesehatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Salafiyaj Kajen, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pembelajaran di TK Salafiyah Kajen lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran nilai agama, karena di TK Salafiyah Kajen merupakan lembaga sekolah yang berada pada naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Kajen Pati. Pada kegiatan pembelajaran nilai agama terdapat kegiatan pembelajaran nilai agama keimanan, dan nilai keimanan tersebut dilakukan pada awal semester karena nilai keimanan merupakan nilai yang pertama yang harus diajarkan serta ditanamkan pada diri anak sejak dini. Pelaksanaan pembelajaran TK Salafiyah Kajen dalam rangka penanaman nilai agama keimanan dilakukan dengan cara atau metode syair lagu. Pada masa pandemi covid-19 TK Salafiyah Kajen dalam melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online/* daring mengikuti arahan dan aturan dari pemerintah yaitu untuk belajar dan bekerja di rumah. Sehingga dalam pelaksanaan penanaman nilai agama keimanan dalam pembelajaran di TK Salafiyah Kajen pada masa pandemi covid-19 ini juga dilaksanakan secara *online/* daring dengan cara atau metode syair lagu dan pembelajaran *online/* daring dilakukan melalui *via grup whatsapp* wali murid.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran nilai agama di TK Salafiyah Kajen dalam rangka penanaman nilai agama keimanan dilakukan setiap hari kamis.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran di TK Salafiyah Kajen dalam pelaksanaan penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 yaitu pendampingan orang tua saat anak melakukan belajar online/ daring, peran guru dalam melakukan pembelajaran online/ daring dan semangat anak ketika belajar.
 - b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *online/ daring* dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 yaitu jaringan internet yang kurang stabil dan paket data internet.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di TK Salafiyah Kajen terkait pembelajaran dalam pelaksanaan penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19, terdapat beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Guru

Peran guru sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran baik itu secara *online* maupun *offline*. Pada masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran dirubah pelaksanaannya yang biasanya dilakukan secara *offline* atau tatap muka secara langsung kini dirubah dengan pembelajaran secara *online/ daring*, dengan hal

tersebut diharapkan guru dalam melakukan pengajaran secara *online/ daring* lebih aktif dan kreatif khususnya dalam kegiatan pembelajaran nilai agama

2. Orang tua

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *online/ daring* yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 peran orang tua atau wali murid sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran *online/ daring* bagi anak, dengan hal tersebut diharapkan orang tua atau wali murid lebih aktif dalam mendampingi anak ketika melakukan belajar *online/ daring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.Gede. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Aimmah, Nur Syifafatul. 2015. *Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kb Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. (skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Alif, Sopyan., Ahmad Irwan., Syaifullah., Renaldi Akbar., & Elihami Elihami. 2019. *Forming Characters Of Early Children In Nonformal Education Units*.
- Alimuddin, Johar. 2015. *Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak*. Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR". Vol. II. No. 2.
- Amelia, Novy. Muhamad Ali., dan Dian Miranda. 2013. *Peningkatan Aspek Nilai Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Al;Ikhlas Ketapang*.
- Anada, Rizki. 2017. *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1 Issue 1
- Andriani, Tuti. 2015. *Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal*. Bahasa & Sastra. Vol. 15. No. 1.
- Anggraini, Wardah & Syafrimen Syafril. 2018. *Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arista, Linda. 2017. *Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukaramebandar Lampung*. (skripsi). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruanuniversitasislam Negeriraden Intan Lampung.
- Arostiyani, Devi. 2013. *Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Brebes*. (skripsi). Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

- Ar-Ramadi, Amani. 2013. *Pendidikan Cinta Untuk Anak*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Asrul., Rusydi Ananda., & Rosnita. 2014. *Evalusi pembelajaran*. Bandung: Citapusta Media.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. 2020. *Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*. Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. Vol .1. No. 1.
- Basco, Raymart O. 2020. *Effectiveness of Song, Drill and Game Strategy in Improving Mathematical Performance*. International Educational Research. Vol. 3. No. 2.
- Dewi, Eva Kurnia. 2016. *Pemanfaatan Lagu-Lagu Populer Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Tunas Siliwabgi. Vol. 02. No. 2.
- Fauzia, Siti Naila., Indani., & Faisal. 2018. *The Role Of Teachers In Developing Character Through Islamic Religious Behavior For Early Childhood Education*. Proceedings of the International Conference on the Roles of Parents in Shaping Children's Characters (ICECED).
- Fauziddin, Moh & Mufarizuddin. 2018. *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2. Issue 2.
- Habsyi, Idrus. 2010. *Konsep Iman Menurut Ibn Taimiyyah*. (skripsi). Fakultas Usuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hadisuwarno, Rudy. 2013. *Ayah Edy Punya Cetita*. Jakarta: Naura Books.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Herliandry, Luh Devi dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22. No. 1.
- Hidayati, Niswatin Nurul. 2019. *Telling About Islamic Heroes And Female Leaders: Ways Of Implanting Self-Concept, Moral, And Religious Value On Children*. Jurnal Auladuna. Vol. 1. No. 2.
- Ikhwan, Afiful. 2019. *The Role of the Family in Internalizing Islamic Values*. Dinamika Ilmu. Vol. 19. No. 2.

- Imamah, Zakiyatul. 2019. *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini Di Rw 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)*. (skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Jamaluddin, Dindin dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun., Hascaryo Pramudibyanto., & Barokah Widuroyekti. 2020. *Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Sinestesia. Vol. 10. No. 1.
- Khasanah. 2019. *Upaya Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui BUCERGAMPAN (Buku Cerita Bergambar Tokoh Pandawa)*. (skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas negeri Semarang. Semarang.
- Kurnia, Y. (2015). *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Lubis, Amir Hamzah. 2016. *Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim*. Jurnal Darul Ilmi. Vol 04. No 01.
- Mardiyah, Asih Andriyati., & Syaikhu Rozi. 2019. *The Strengthen Strategy Of Muslim Moderate Characters In Early Children Age Based On Learning Center*. Edukasi. Vol. 7. No. 2.
- Maryanti, Anisa. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Dan Bustanul Athfal (BA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten*. (skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas negeri Semarang. Semarang.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Pofesional (Pijakan Mahasiswa, Guru, dan Pengelola TK/ RA/KB/ TPA)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Matondang, Husnel Anwar. 2015. *Konsep Al-Iman Dan Al-Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-'Izz Ibn 'Abd As-Salam (577-660 H. Atau 1181-1262 M)*. Analytica Islamica. Vol. 4. No. 1, 2015: 54-83.
- Noaparast, Khosrow Bagheri. 2011. *Deconstructive Religious Education*. Religious Education. Vol.106. No.1.

- Nudin, Burhan. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool*. (skripsi). Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-undang republik Indonesia nomer 35 tahun 2014 perubahan atas undang-undang nomer 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak*. Lembaran
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramana, Cipta. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*. Indonesia Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini. Volume 2. Nomer 2.
- Qulubiyah, Lu'luatul. 2017. *Konsep Pendidikan Keimanan Bagi Anak Menurut Mohammad Fauzil Adhim*. (skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Raharjo, Setiaji. 2012. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna Ii Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo*. (skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayuningsih, Din Prati. 2018. *Kreativitas Guru Dalam Cipta Syair Lagu Berbasis Tema Pembelajaran Di Ra Diponegoro Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. (skripsi). Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rahmawati, Novi Rosita., Fatimatul Eva Rosida., & Farid Imam Kholidin. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah*. SITTAH: Journal of Primary Education. Vol. 1. No. 2.
- Ratnawati, Elis & Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rimbarizki, Rimbun & Haryanto Susilo. 2017. *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar*. E-Journal UNESA.
- Ritonga, Armayni Sari. 2019. *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Nahdhatul Islam Desa Mancang*. (skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

- Sajirun, Muhammad. 2012. *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*. Solo: PT Era Edicitra Intermedia.
- Sapendi. 2015. *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*. Jurnal AT_TURATS. Vol. 9. No.2.
- Sriwahyuni, Eci & Nofialdi. 2016. *Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*. Thufula. Vol. 4. No. 1.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sulistiadi, Andi., Rubi Mirayani., & Dona Imelda. 2020. *Children's Songs and Brain Gyms Accompanied by Karawitan Music to Increase the Effectiveness of Early Childhood Learning*. International Journal of Innovative Science and Research Technology. Vol. 5. No. 2.
- Tim Dosen Fakultas Kedokteran Unisba. 2020. *KOPID PEDIA Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)*. Bandung. P2U Unisba.
- Toyyibah, Nur. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan*. (skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Troughton, Geoffrey. 2016. *Religious Education And The Rise Of Psychological Childhood In New Zealand*. History of Education Review. Vol. 33. No. 2.
- Tyasinestu, Fortunata. 2016. *Lagu Anak Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Bahasa Anak*. Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy.
- Wajdi, Muh Barid Nizarudin. 2020. *Pendampingan Redesign Pembelajaran Masa Pandemi Covid19 bagi Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren di Jawa Timur*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 4. No. 1.
- Waruh, Kartika Ngesti Handono., Sugeng Nugroho., & Edy Tri Sulisty. 2019. *Functions of Tembang Dolanan as Educational Media*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Vol. 421.
- Wicaksono, Refi Yunanda. 2017. *Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Pertiwi I Singodutan, Wonogiri*. Jurnal Seni Musik 6 (2).
- Widawati, Rika. 2014. *Syair Lagu Dalam Pengajaran Sastra*. Edutach. Vol. 1. No. 2.

- Wijoyo, Hadion & Irjus Indrawan. 2020. *Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau*. Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED. Vol. 4. No. 3.
- Wulandari, Ika Wahyuni. 2015. *Penanaman Nilai- Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Ra-Maryam Kecamatan Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015)*. (skripsi). Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Zaman, Badrun & Asep Hery Hernawan. 2019. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Banten. CV. Genina Prima.
- Zaman, Badrun & Cucu Eliyawati. 2010. *Bahan Ajar Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Zelfi, Ariffiana. 2017. *Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta*. (skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

Pedoman Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN
PENANAMAN NILAI AGAMA KEIMANAN MELALUI SYAIR LAGU
DALAM PEMBELAJARAN DI TK TERPADU SALAFIYAH KAJEN
PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fokus	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembelajaran • Proses pelaksanaan pembelajaran • Evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan perencanaan pembelajaran 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup 1. Bentuk evaluasi pembelajaran
Muatan nilai agama keimanan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan Allah pada anak • Membina anak untuk beriman kepada Allah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan membaca kalimat Tauhid pada anak 2. Membiasakan melafadzkan kalimat Thoyyibah 3. Memperkenalkan sifat-sifat Allah 1. Mengajarkan anak untuk tidak mempersekutukan Allah 2. Menjadikan anak untuk dapat mengendalikan ucapan dan tindakannya 3. Berbicara dengan perkataan yang benar (<i>Qaulan Sadidan</i>) 4. Mendidik anak untuk mengerjakan salat 5. Mengenalkan anak tentang puasa 6. Membangun sikap beriman pada takdir 7. Membangkitkan pada diri anak akan

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan Al-Qur'an pada anak • Menumbuhkan kecintaan anak pada agama islam • Mengajarkan anak untuk berislam dengan ihsan • Dorongan untuk berdakwah 	<p>kesadaran senantiasa mendapatkan pengawasan dari Allah (<i>Muraqabah</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an 2. Mengajarkan tahfidz Al-Qur'an pada anak 3. Mengajarkan anak untuk mewujudkan Al-Qur'an dalam kehidupan 4. Membangun tradisi berfikir yang berpijak pada Al-Qur'an 5. Memegang Al-Qur'an dengan kuat <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangkitkan kebanggaan menjadi muslim pada jiwa anak 2. Membiasakan anak untuk memperlihatkan identitas sebagai muslim <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun sikap tegas dan menyejukkan pada diri anak 1. Menanamkan pada diri anak untuk menyampaikan kebenaran serta mengajak orang lain pada kebenaran
Muatan syair lagu dalam pembelajaran nilai agama keimanan	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dari syair lagu nilai agama keimanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan aspek perkembangan nilai agama keimanan 2. Pesan dari syair lagu tersampaikan 3. Memberi semangat dan konsentrasi anak ketika belajar

	<ul style="list-style-type: none"> • Cara memilihkan syair lagu dalam pembelajaran • Metode pembelajaran dalam menggunakan syair lagu nilai agama keimanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syair lagu disesuaikan dengan tema nilai agama keimanan 2. Syair lagu disesuaikan dengan kegiatan dan kemampuan anak 3. Lirik tidak terlalu panjang dan, lirik diulang-ulang <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode daring 2. Memberi tugas
--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI
PENANAMAN NILAI AGAMA KEIMANAN MELALUI SYAIR LAGU
DALAM PEMBELAJARAN DI TK TERPADU SALAFIYAH KAJEN
PADA MASA PANDEMI COVID-19

KEGIATAN	KETERANGAN
<p>PERSIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat RPPM dan RPPH sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran 2. Guru menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran 3. Guru menetapkan materi (syair lagu) pembelajaran 4. Guru menetapkan rancangan langkah-langkah pembelajaran daring 5. Guru menetapkan rancangan penilaian 	
<p>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran 2. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPPH 3. Mengkomunikasikan tujuan dan tema sesuai dengan materi pembelajaran pada anak didik secara virtual 4. Pembukaan pembelajaran 5. Menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan 6. Penutup kegiatan pembelajaran 	
<p>PELAKSANAAN EVALUASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk penilaian atau evaluasi yang digunakan guru 2. Teknik evaluasi pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran daring 	

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI AGAMA KEIMANAN MELALUI SYAIR LAGU
DALAM PEMBELAJARAN DI TK TERPADU SALAFIYAH KAJEN
PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Identitas Informan Utama

Nama (Kode) :

Jabatan :

Tempat wawancara :

Hari/ Tanggal :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan?
2. Apa acuan yang digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran?
3. Apa pengaruh perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran?
4. Apa saja nilai agama keimanan yang diajarkan khususnya nilai keimanan?
5. Bagaimanan penanaman nilai agama keimanan terhadap anak khususnya pada masa pandemi covid-19 saat ini?
6. Melalui cara apa pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai agama keimanan pada anak disaat masa pandemi covid-19?
7. Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran *online/* daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup?

8. Materi kegiatan pembelajaran nilai agama keimanan apa saja yang diajarkan pada anak?
9. Apa terdapat kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19?
10. Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 saat ini?
11. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan atau dilaksanakan?
12. Bagaimana cara guru dalam mengenalkan dan mengajarkan kalimat *Tauhid* pada anak?
13. Kalimat *Thoyyibah* apa saja yang diajarkan pada anak?
14. Sifat-sifat Allah apa saja yang dikenalkan guru pada anak?
15. Bagaimana dan kapan guru mengenalkan serta mengajarkan salat pada anak?
16. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an?
17. Bagaimanan cara guru dalam mengajarkan anak tahfidz Al-Qur'an?
18. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan serta membiasakan anak untuk memperlihatkan identitas sebagai muslim?
19. Bagaimana guru mengajarkan pada anak untuk bersikap tanggung jawab dan sabar?
20. Bagaimana cara guru dalam menanamkan pada diri tentang dorongan untuk menyampaikan dan mengajak pada kebenaran?
21. Apakah dalam memberikan syair lagu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?

22. Apa saja syair lagu yang diberikan dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan ?
23. Bagaimana sistem pembelajaran *online*/ daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19?
24. Bagaimana cara guru dalam melihat pesan dari syair lagu nilai agama keimanan tersampaikan pada anak?
25. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

A. Identitas Informan Triangulasi

Nama wali murid (Kode) :

Pekerjaan
:

Nama murid (Kode) :

Tempat wawancara :

Hari/ Tanggal :

B. Daftar Pertanyaan Informan Triangulasi

1. Apakah anak Bapak/ Ibu suka bernyanyi?
2. Apakah syair lagu yang diberikan guru dalam pembelajaran daring mudah dipelajari dan dinyanyikan oleh anak saat di rumah?
3. Apa syair lagu tema nilai agama keimanan yang sering dinyanyikan oleh anak saat dirumah?

4. Apakah syair lagu tema nilai agama keimanan yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran daring diterapkan dalam aktivitas keseharian anak?
5. Apakah Bapak/ Ibu juga mengajarkan nilai agama melalui media lagu anak-anak?
6. Bagaimana perkembangan nilai agama keimanan pada anak selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
7. Menurut Bapak/ Ibu pentingkah pendidikan nilai agama di Taman Kanak-kanak?
8. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu dengan metode pembelajaran daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19?
9. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online*/ daring di masa pandemi covid-19 khususnya dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu?

LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Identitas Informan Utama

Nama (Kode): Bu Afid

Jabatan: Kepala Sekolah

Tempat wawancara: Ruang Guru

Hari/ Tanggal: Minggu, 13 September 2020

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan?	Kami memakai RPPH, yang setiap minggunya kami membuatnya dan sebelum hari senin RPPH harus sudah jadi untuk ssatu minggu kedepannya.
2.	Apa acuan yang digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran?	kami mengacu pada kurikulum permendiknas yaitu dari prota kemudia promes dan dikembangkan menjadi rppm dan rpph.
3.	Apa pengaruh perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran?	Pengaruhnya yaitu membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
4.	Apa saja nilai agama yang diajarkan khususnya nilai keimanan?	Keimanan kan tentang kepercayaan, jadi dalam mengajarkan tentang nilai keimanan kita mengajarkan pada anak mulai dari menganalkan diri anak pada Allah, mengetahui perintah serta larangannya dan diajarkan juga cara melakukan atau melaksanakan perintah-perintah dari Allah.
5.	Bagaimanan penanaman nilai agama keimanan terhadap anak khususnya pada masa pandemi covid-19 saat ini?	Pada pembelajaran saat pandemi seperti ini kita melakukan pembelajaran dalam penanaman nilai agama keimanan terfokus melalui syair lagu, karena kita merasa dengan melalui syair lagu dengan mengirim video lagu melalui <i>via grup whatsapp</i> merupakan cara yang baik dan anak merasa senang dengan pembelajaran seperti itu dan juga dengan pembelajaran melalui syair lagu

		kita berharap anak lama kelamaan akan hafal lagu-lagu tentang nilai keimanan yang mana lagu tersebut memiliki lirik atau syair yang bagus dan juga memiliki pesan yang bagus pula. Salah satu contoh lagunya yaitu lagu Rukun Islam, di dalam lagu Rukun Islam anak bisa mendengar dan mengetahui isi dari Rukun Islam dan diharapkan anak dapat menghafalnya.
6.	Melalui cara apa pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai agama keimanan pada anak disaat masa pandemi covid-19?	Pada masa pandemi saat ini kita mengikuti arahan dari pemerintah yaitu dengan metode <i>online/</i> daring, semua kegiatan belajar kita lakukan dengan <i>online</i> dan termasuk dengan pembelajaran penanaman nilai agama keimanan kita juga melakukannya dengan <i>online</i> , Untuk kegiatan pada nilai agama atau sentra agama kita biasanya laksanakan di hari kamis, biasanya sekolah TK lain kan menerapkan pembelajaran sentra agama di hari jumat ya mabak, tapi sekolah kami tidak karena hari jumat sekolah kami libur, jadi kita melaksanakannya di hari kamis dilakukan seminggu sekali khusus sentra agama.
7.	Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup?	Kami awali dengan melihat RPPH yang telah disiapkan dann kami menyiapkan syair lagu yang akan kami gunakan dalam kegiatan belajar pada hari ini, setelah itu kegiatan pembelajaran online dimulai yaitu dengan mengirim atau menge-share syair lagu melalui <i>via whatsapp</i> , setelah itu wali murid dimohon untuk mendampingi anaknya selama kegiatan pembelajaran online berlangsung dan setelah itu wali murid dimohon untuk mendokumentasikan hasil belajar anaknya, kemudian wali murid dimohon untuk mengirim dokumentasi berupa video atau foto

		melalui <i>via whatsapp</i> kepada guru kelas.
8.	Materi kegiatan pembelajaran nilai agama keimanan apa saja yang diajarkan pada anak?	Materi yang kami berikan atau ajarkan pada anak yaitu tentang mengenalkan Allah pada diri anak dan terdapat beberapa poin atau materi yang sudah kami rancang dalam RPPM dan RPPH, namun kami hanya lebih menekankan tentang mengenalkan Allah pada diri anak dan mengajarkan tentang perintah serta larangan dari Allah.
9.	Apa terdapat kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19?	Kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan yaitu salah satunya membaca surat-surat pendek, praktik wudhu dan salat. Untuk mengetahui kegiatan tersebut dikerjakan oleh anak, maka guru meminta bantuan orang tua untuk bekerja sama dengan mendampingi anaknya ketika melakukan kegiatan tersebut dan mendokumentasikannya dan kemudian dikirim kepada guru kelasnya melalui <i>via whatsapp</i> .
10.	Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 saat ini?	Evaluasi yang dilakukan guru dalam belajar <i>online</i> khususnya dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan yaitu guru melihat hasil belajar murid yang telah dikirim oleh wali murid melalui <i>via whatsapp</i> , kemudian guru menilai perkembangan anak dan guru merespon pesan whatsapp dari wali murid tersebut terkait hasil belajar anak.
11.	Kapan evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan?	Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap habis kegiatan pembelajaran dan juga disetiap minggu dan di akhir semester juga, sehingga guru dapat melihat perkembangan dari setiap anak.
12.	Bagaimana cara guru dalam mengenalkan dan mengajarkan kalimat <i>Tauhid</i> pada anak?	Kalimat <i>Tauhid</i> diajarkan sejak awal semester dan diajarkan setiap akan melakukan kegiatan belajar, jadi kegiatan pembukaan pembelajaran selalu diawali dengan berdoa dan salah

		satu doanya yaitu membaca kalimat <i>Tauhid</i> .
13.	Kalimat <i>Thoyyibah</i> apa saja yang diajarkan pada anak?	Kalimat <i>Thoyyibah</i> yang diajarkan pada anak adalah kalimat <i>Thoyyibah</i> yang sering diucapkan sehari-hari seperti <i>Alhamdulillah, Insyaallah, Astagfirullah</i> dan kalimat-kalimat <i>Thoyyibah</i> tersebut diajarkan pada anak melalui kegiatan komunikasi sehari-hari. Guru sering mengucapkan kalimat <i>Thoyyibah</i> didepan anak dengan harapan anak dapat menirunya dan anak terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat <i>Thoyyibah</i> tersebut.
14.	Sifat-sifat Allah apa saja yang dikenalkan guru pada anak?	Sifat-sifat Allah yang diajarkan guru pada anak yaitu dengan membaca <i>Asmaul Husna</i> dan guru menjelaskan beberapa arti dari sifat-sifat Allah/ nama-nama Allah (<i>Asmaul Husna</i>)
15.	Bagaimana dan kapan guru mengenalkan serta mengajarkan salat pada anak?	Guru mengajarkan salat pada anak yaitu dengan praktik salat dhuha, sebelum pembelajaran daring anak-anak diajari praktik salat dhuha setiap hari, namun disaat pandemi seperti ini dan kegiatan belajarnya daring maka dalam mengajarkannya guru meminta kerjasama dengan orang tua/ wali murid untuk mendampingi anaknya ketika salat dan meminta untuk memvideo anaknya ketika salat dan meminta tolong untuk mengirim video tersebut pada guru kelas.
16.	Bagaimana cara guru dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an?	Guru mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran daring yaitu dimulai dari membaca qiro'ati dan membaca surat-surat pendek, semua itu dilakukan setiap hari, namun dalam pembelajaran daring seperti ini guru hanya mengirimkan video membaca surat-surat pendek dan nanti anak diharapkan mengikuti bacaan dari surat-surat pendek tersebut.

17.	Bagaimanan cara guru dalam mengajarkan anak tahfidz Al-Qur'an?	Guru mengajarkan tahfidz Al-Qur'an pada anak yaitu dengan pembiasaan. Tahfidz Al-Qur'an yang diajarkan pada anak yaitu mulai dari surat-surat pendek terlebih dahulu. Cara yang dilakukan adalah dengan membaca surat-surat pendek bersama-sama dan berulang-ulang, sehingga anak terbiasa mendengar dan membaca sehingga diharapkan anak dapat menghafalnya.
18.	Bagaimana cara guru dalam mengajarkan serta membiasakan anak untuk memperlihatkan identitas sebagai muslim?	Cara guru dalam mengajarkan serta membiasakan anak untuk memperlihatkan identitas sebagai orang muslim adalah dengan berpakaian yang memcerminkan sebagai orang muslim, seperti memakai kerudung bagi perempuan dan memakai peci bagi laki-laki dan ini diterapkan pada seragam sekolah, namun untuk kegiatan belajar daring pada saat ini
19.	Bagaimana guru mengajarkan pada anak untuk bersikap tanggung jawab dan sabar?	Cara guru mengajarkan pada anak untuk bersikap tanggung jawab dan sabar yaitu dengan memberi contoh dan selalu mengingatkan.
20.	Bagaimana cara guru dalam menanamkan pada diri tentang dorongan untuk menyampaikan dan mengajak pada kebenaran?	Cara guru dalam menanamkan pada diri anak tentang dorongan untuk menyampaikan dan mengajak pada kebenaran adalah dengan cara memberi memberi penjelasan dan contoh, karena dengan memberi penjelasan saja maka anak belum tentu paham apa yang dijelaskan oleh gurunya, tetapi kalau didukung dengan pemberian contoh maka anak akan bisa lebih memahami dan anak melihat secara kongkrit apa yang sebaiknya dilakukan dan harus dilakukan.
21.	Apakah dalam memberikan syair lagu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	Pastinya iya, karena syair lagu tersebut sudah disesuaikan dalam rencana kegiatan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran tersebut sudah memiliki tujuan pencapaian.

22.	Apa saja syair lagu yang diberikan dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan ?	Syair lagu yang diberikan atau diajarkan terkait penanaman nilai agama keimanan pada anak pastinya banyak, tapi terdapat beberapa syair lagu yang diutamakan dalam penanaman nilai agama keimanan yaitu syair lagu Rukun Islam, Rukun Iman, Syahadat, Nama-nama Malaikat, Nama-nama Nabi, Asmaul Husna. Syair lagu tersebut lebih diutamakan dalam penanaman nilai agama keimanan karena dirasa sangat penting diajarkan pada anak sejak dini.
23.	Bagaimana sistem pembelajaran daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19?	Sistem pembelajarannya yaitu daring, diawal kegiatan pembelajaran guru memberikan salam virtual kepada anak-anak melalui via whatsapp, kemudian memberikan video syair lagu, setelah itu anak melihat dan menyimak video lagu tersebut dengan pendampingan orang tua. Selanjutnya orang tua mendokumentasi hasil belajar anaknya dan dikirim kepada guru kelas, kemudian guru melihat hasil belajar anak dan merespon atau <i>feedback</i> hasil belajar anak
24.	Bagaimana cara guru dalam melihat pesan dari syair lagu nilai agama keimanan tersampaikan pada anak?	Cara guru melihat apakah pesan dari syair lagu tersampaikan pada anak adalah dengan cara melihat dokumentasi video hasil belajar anak dan melihat anak bisa menjawab atau tidak pertanyaan yang diberikan oleh guru.
25.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?	Faktor pendukungnya itu pendampingan orang tua, guru dan semangat anak belajar. Untuk faktor penghambatnya itu jaringan internet.

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Identitas Informan Utama

Nama (Kode): Bu Fitri

Jabatan: Guru kelas

Tempat wawancara: Kelas

Hari/ Tanggal: Minggu, 13 September 2020

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan?	Bentuk perencanaan RPPM dan RPPH
2.	Apa acuan yang digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran?	Acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran kami menggunakan acuan dari kemenag
3.	Apa pengaruh perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran?	Perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh mbak dalam terlaksanakannya kegiatan belajar yaitu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah kita rancang dalam RPP dan terlaksananya kegiatan belajar dapat terstruktur dengan baik
4.	Apa saja nilai agama yang diajarkan khususnya nilai keimanan?	Melalui pembelajaran nilai keimana kita mulai mengajarkan tentang mengenali Allah, mengetahui atau mengajarkan perintah-perintah Allah, serta melaksanakan aturan atau perintah Allah. Mungkin dengan mengajarkan mengenali Allah dan perintah-perintah Allah kita memberikan cerita atau penjelasan tentang Allah dan didukung juga dengan kegiatan bernyanyi tentang Allah. Selanjutnya untuk mengejarkan melaksanakan aturan atau perintah Allah hal yang sangat sederhana yang diajarkan seperti membiasakan berdoa ketika akan melakukan sesuatu dan mengakhirinya, selanjutnya diajarkan untuk wudhu sebelum shalat dan

		melaksanakan salat dhuha, tapi untuk pembelajaran daring guru bekerjasama dengan wali murid untuk mengirimkan foto atau video terkait tugas-tugas yang telah diberikan, misalnya mengirim foto atau video ketika anak sedang wudhu
5.	Bagaimana penanaman nilai agama keimanan terhadap anak khususnya pada masa pandemi covid-19 saat ini?	Pada masa pandemi seperti ini dalam pembelajaran penanaman nilai keimanan lebih terfokus melalui syair lagu atau bernyanyi.
6.	Melalui cara apa pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai agama keimanan pada anak disaat masa pandemi covid-19?	Cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada saat masa pandemi sekolah kami menggunakan metode <i>online/</i> daring, karena kami harus mengikuti aturan dari pemerintah
7.	Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup?	Kegiatan pembelajaran <i>online/</i> daring dalam pembelajaran nilai keimanan yang kami lakukan yaitu dengan mengirim video syair lagu via grup <i>whatshap</i> yang kemudian guru meminta bantuan wali murid untuk mendampingi dan mengawasi anaknya selama belajar, kemudian hasil dari kegiatan belajar tersebut yang salah satunya tentang penanaman nilai agama keimanan dikirimkan kepada guru. Tidak lupa dalam kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan diakhir dengan doa juga
8.	Materi kegiatan pembelajaran nilai agama keimanan apa saja yang diajarkan pada anak?	Pastinya tentang mengenalkan anak pada Allah dan menjaga serta melakukan perintah-perintah-Nya. Materinya yaitu mengenalkan Allah, membina anak untuk beriman pada Allah, mengajarkan Al-Qur'an, menumbuhkan kecintaan anak pada Islam, mengajarkan anak untuk berislam dengan ihsan, dorongan anak untuk berdakwah/ menyampaikan kebenaran. Materi tersebut

		dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran daring melalui syair lagu. Dan dari materi-materi tersebut terdapat materi pengembangannya mbak.
9.	Apa terdapat kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19?	Kegiatan pendukung lainnya yang dilakukan dalam penanaman nilai keimanan pada masa pandemi ini yaitu seperti mengaji, membaca surat-surat pendek, praktik wudhu, salat yang didampingi oleh wali murid ataupun terdapat tugas tambahan setelah mendengarkan atau menonton video syair lagu
10.	Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi covid-19 saat ini?	Evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring terkait nilai agama keimanan yaitu guru sudah menerima video/ foto yang telah dikirim oleh wali murid melalui via <i>whatsapp</i> yang kemudian guru melihat serta menilainya dan kemudian guru merespon atau memberi feedback terhadap hasil belajar anak.
11.	Kapan evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan?	Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran agama, karena sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran selalui berdoa dan terdapat tugas berupa membaca Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an yang mana guru dapat melihat dan menilai sejauh mana anak berkembang sampai di akhir semester. Kita juga melakukan penilaian atau evaluasi secara keseluruhan dan mencatat perkembangan anak selama satu semester.
12.	Bagaimana cara guru dalam mengenalkan dan mengajarkan kalimat Tauhid pada anak?	Kalimat Tauhid diajarkan guru dimulai dari awal semester dan anak dibiasakan untuk membaca kalimat Tauhid, biasanya kalimat Tauhid ini

		diajarkan setiap memulai kegiatan pembelajaran, kalimat Tauhid diucapkan bersama-sama yang mana tujuan dari ini adalah membiasakan anak untuk mengucapkan atau membaca kalimat Tauhid. Adapun lagu tentang pengenalan kalimat Tauhid untuk anak dan lagu itu diajarkan juga pada kegiatan belajar online
13.	Kalimat Thoyyibah apa saja yang diajarkan pada anak?	Kalimat Thoyyibah diajarkan pada anak tidak secara langsung, karena kita mengharapkan kalimat Thoyyibah ini terbiasa diucapkan oleh anak, cara yang digunakan dalam mengajarkannya yaitu dengan komunikasi sehari-hari, sehingga anak mendengarkan setiap hari dan anak mengetahui serta dapat menempatkan kalimat Thoyyibah tersebut sesuai dengan kondisi. Adapun kalimat Thoyyibah yang diajarkan seperti Alhamdulillah diucapkan setelah menyelesaikan tugas, Insyaallah ketika berjanji, Astagfirullah ketika ada musibah dan sebagainya
14.	Sifat-sifat Allah apa saja yang dikenalkan guru pada anak?	Guru mengenalkan sifat-sifat Allah pada anak dengan membaca Asmaul Husna, guru membiasakan anak untuk membaca Asmaul Husna setiap hari baik itu sebelum kegiatan pembelajaran ataupun setelah kegiatan pembelajaran. Dalam membaca Asmaul Husna guru mengajarkan pada anak dengan nyayian agar anak merasa gembira dan anak mudah untuk menerimanya atau menghafalkannya.
15.	Bagaimana dan kapan guru mengenalkan serta mengajarkan salat pada anak?	Sebelum pembelajaran daring guru mengajarkan salat pada anak dilakukan pada saat dhuha, guru mulai mengajarkan salat dhuha pada anak, namun saat pembelajaran daring

		seperti saat ini, guru bekerja sama dengan wali murid untuk meminta tolong wali murid mengirimkan foto/video anak saat solat
16.	Bagaimana cara guru dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an?	Cara guru dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran adalah dimulai dari membaca qiroati dan mengajarkan surat-surat pendek. Pada saat pembelajaran daring saat ini guru biasanya mengirim video membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan diharapkan murid-murid mengikuti bacaannya
17.	Bagaimanan cara guru dalam mengajarkan anak tahfidz Al-Qur'an?	Cara guru dalam mengajari anak untuk tahfidz Al-Qur'an adalah dengan pembiasaan, guru membiasakan anak untuk mendengarkan dan mengucapkan atau membaca Al-Qur'an bersama-sama. Tahfidz Al-Qur'an yang diajarkan guru pada anak mulai dari surat-surat pendek.
18.	Bagaimana cara guru dalam mengajarkan serta membiasakan anak untuk memperlihatkan identitas sebagai muslim?	Cara guru dalam mengajarkan serta membiasakan anak untuk memperlihatkan identitas sebagai muslim adalah dengan berpaikain busana muslim. Saat disekolah harus menggunakan seragam yang sudah di disen seperti busana muslim, seperti perempuan menggunakan jilbab dan laki-laki menggunakan peci. Saat pembelajaran daring anak diharapkan berpakaian busana muslim.
19.	Bagaimana guru mengajarkan pada anak untuk bersikap tanggung jawab dan sabar?	Pada saat kegiatan pembelajaran guru mengajarkan anak untuk bersikap sabar dan tanggung jawab yaitu dengan cara memberi contoh, mengingatkan dan memberi penjelasan. Salah satu contoh dalam pembelajaran daring mengajarkan tentang sabar dan bertanggung jawab yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau di awal kegiatan

		pembelajaran guru mengingatkan dan memberi penjelasan agar anak mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran sampai selesai, dengan hal tersebut maka diharapkan anak dapat mengerjakan tugas dengan sabar dan tanggung jawab
20.	Bagaimana cara guru dalam menanamkan pada diri tentang dorongan untuk menyampaikan dan mengajak pada kebenaran?	Cara dalam menanamkan pada diri anak untuk menyampaikan kebenaran tidak dilakukan secara langsung, namun dilakukan dengan kegiatan sehari-hari saat berkomunikasi, seperti halnya ketika ada anak yang melakukan kesalahan guru menegur dan memberi tahu, kemudian guru memberi penjelasan pada anak yang lainnya untuk melakukan hal yang sama yang telah dilakukan oleh guru saat melihat teman atau orang lain melakukan kesalahan.
21.	Apakah dalam memberikan syair lagu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	Iya, karena sebelum kegiatan pembelajaran melalui syair lagu guru sudah menyiapkannya dan itu berkaitan dengan tujuan pembelajaran.
22.	Apa saja syair lagu yang diberikan dalam pembelajaran penanaman nilai agama keimanan?	Syair lagu yang digunakan dalam pembelajaran nilai keimanan tentunya tentang mengenal Allah, mengetahui perintah-perintah-Nya serta melaksanakan perintah-perintah-nya. Syair lagu yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran pastinya banyak namun syair lagu yang ditekankan dalam penanaman nilai keimanan yaitu syair lagu kalimat Tauhid, Rukun Iman, Rukun Islam, Sepuluh Malaikat, Nama-nama Nabi, Asmaul Husna karena syair-syair lagu tersebut sangat perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini.
23.	Bagaimana sistem pembelajaran daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair	Sistem pembelajaran daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu pada masa pandemi

	lagu pada masa pandemi covid-19?	yaitu guru memberi salam virtual di grup whatsapp kemudian guru mengirim atau <i>mengeshare</i> video syair lagu yang telah disiapkan, kemudian anak menyimak video pembelajaran tersebut dengan didampingi orang tua, kemudian orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak dan mengirimkan pada gurunya, kemudian guru melihat hasil belajar anak dan guru memberi respon atau <i>feedback</i> terhadap hasil belajar anak.
24.	Bagaimana cara guru dalam melihat pesan dari syair lagu nilai agama keimanan tersampaikan pada anak?	Kami melihat dari dokumentasi hasil belajar anak yang telah dikirimkan orang tua pada kami apakah anak terlihat senang, semangat, paham dll. Dan kami juga melihat dari anak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang biasanya kami berikan setelah video lagu selesai
25.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?	Faktor pendukung dalam pembelajaran ini adalah pendampingan orang tua/ wali murid, guru menerangkan dan semangat belajar anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jaringan internet dan semangat belajar anak kendor, apabila jaringan internet kurang bagus maka kegiatan belajar kurang baik dan hal yang dikeluhkan oleh orang tua adalah kuota internet yang dimiliki, namun dengan keluhan terkait kuota internet kami memberi solusi kepada orang tua/ wali murid untuk menggunakan jaringan wifi yang ada di sekolahan.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA/ WALI MURID (ORT 1)

Identitas Informan Triangulasi

Nama wali murid (Kode): Umi Hasanatun Ni'mah (OTR 1)

Pekerjaan: Guru

Nama murid (Kode): Arina Nafahatinz Zukhrufiyya

Tempat wawancara: Rumah

Hari/ Tanggal: Rabu, 2 September 2020

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anak Bapak/ Ibu suka bernyanyi?	Iya anak saya suka, tapi biasanya harus dipancing dulu agar mau menyanyi
2.	Apakah syair lagu yang diberikan guru dalam pembelajaran daring mudah dipelajari dan dinyanyikan oleh anak saat di rumah?	Cukup mudah dipahami lagunya mbak, namun untuk lagu yang untuk dihafalkan anak harus mengulang-ulang video lagunya dan kadang anak bosan dengan video lagu yang sering diputar. Namun untuk lagu yang tidak untuk di hafalkan menurut saya cukup mudah untuk dipahami
3.	Apa syair lagu tema nilai agama keimanan yang sering dinyanyikan oleh anak saat dirumah?	Semua lagu yang dihafalkan sering dinyanyikan namun saya memancing dulu agar anak merespon dan melanjutkan nyanyiannya. Ada juga lagu mailaikat yang sering diputar karena sebelum lagu mulai ada tayangan flim pendeknya
4.	Apakah syair lagu tema nilai agama keimanan yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran daring diterapkan dalam aktivitas kesehariaan anak?	Iya diterapkan, namun anak saya masih saya pancing dalam menerapkannya. Seperti saat menghafalkan rukun islam, rukun iman dll, untuk aktivitas kesehariaannya seperti biasa salat dan ngaji
5.	Apakah Bapak/ Ibu juga	Iya saya mengajarkannya dengan

	mengajarkan nilai agama melalui media lagu anak-anak?	video syair lagu dari guru
6.	Bagaimanan perkembangan nilai agama keimanan pada anak selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?	Menurut saya ada perkembangan yang cukup baik, karena anak saya dapat belajar agama tidak hanya dengan salat dan mengaji saja saat dirumah, namun ada tambahan kegiatan belajar dengan melihat atau menonton video lagu tentang agama yang telah dikirimkan oleh guru
7.	Menurut Bapak/ Ibu pentingkah pendidikan nilai agama di Taman Kanak;kanak?	Sangat penting, karena dengan memberikan pendidikan nilai agama pada anak sejak dini merupakan suatu hal yang sangat efektif, karena di usia dini anak dalam menyerap ilmu sangat bagus dan pendidikan agama pada anak usia dini merupakan hal yang sangat bagus untuk dijadikan suatu pondasi pada diri anak
8.	Bagimana menurut Bapak/ Ibu dengan metode syair lagu diterapkan dalam pembelajaran <i>online/</i> daring untuk penanaman nilai agama keimanan pada masa pandemi covid-19?	Menurut saya bagus, karena anak senang ketika melihat atau menonton video syair lagu, dan melalui syair lagu anak lebih mudah menghafalkan.
9.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 khususnya dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syairlagu?	Untuk kelebihanannya itu anak-anak tetap sekolah walaupun daring dan untuk kelebihan belajar daring dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syair lagu yaitu anak saya merasa senang kalau melihat video-video lagunya dan saya juga merasa tidak terbebani dalam mendampingi saat belajar syair lagu, karena anak hanya disuruh melihat dan memperhatikan, kalau kegiatan belajar yang lainnya disuruh menyiapkan itulah kayak cat air dan lain-lain, kalau yang lagu ini tidak mbak. Dan untuk kekurangannya yaitu kalau data internet saya habis itu susah mbak.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA/ WALI MURID (ORT 2)

Identitas Informan Triangulasi

Nama wali murid (Kode): Kunarti

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Nama murid (Kode): Naula Nurul Hidayah

Tempat wawancara: Rumah

Hari/ Tanggal: Kamis, 3 September 2020

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anak Bapak/ Ibu suka bernyanyi?	Anak saya gak begitu suka nyanyi sih mbak, tapi kalau lihat video-video kartun suka. Dan kebetulan saat gurunya mengirim video videonya kartun dan anak saya suka.
2.	Apakah syair lagu yang diberikan guru dalam pembelajaran daring mudah dipelajari dan dinyanyikan oleh anak saat di rumah?	Ya lumayan mudah dan saya suka video lagunya itu gambarnya kartun, jadi anak saya juga suka.
3.	Apa syair lagu tema nilai agama keimanan yang sering dinyanyikan oleh anak saat dirumah?	Kalau sering dinyanyiin belum ada sih mbak, tapi kalau sering melihat atau menonton videonya ada, yang lumayan sering dilihat itu rukun islam sama malaikat.
4.	Apakah syair lagu tema nilai agama keimanan yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran daring diterapkan dalam aktivitas keseharian anak?	Iya mbak diterapkan, ya seperti salat dan ngaji mbak.
5.	Apakah Bapak/ Ibu juga mengajarkan nilai agama melalui media lagu anak-anak?	Ya saya mengajarkannya ya dari video lagu yang dikirim oleh gurunya mbak.
6.	Bagaimanan perkembangan nilai agama keimanan pada anak selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?	Menurut saya Alhamdulillah perkembangan anak saya ya cukup baik, karena dengan ada tugas dari guru seperti menonton video lagu dan

		anak saya merasa senang dan Alhamdulillah didukung dengan kegiatan sehari-hari.
7.	Menurut Bapak/ Ibu pentingkah pendidikan nilai agama di Taman Kanak;kanak?	Sangat penting mbak, pendidikan agama itu sangat penting apalagi di zaman sekarang seperti ini, jadi sebagai orang tua saya sangat mendukung dengan adanya pendidikan agama sejak dini. Anak kecil kalau diajari itu mudah menangkap dan kita sebagai orang tua harus memanfaatkan momen atau tahap anak saat masih kecil atau dini.
8.	Bagaimana menurut Bapak/ Ibu dengan metode syair lagu diterapkan dalam pembelajaran <i>online</i> / daring untuk penanaman nilai agama keimanan pada masa pandemi covid-19?	Ya menurut saya bagus karena cara seperti ini cocok dengan pembelajaran anak kecil. Pembelajaran anak kecilkan harus dibuat dengan ceria dan menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dan cara seperti ini cukup bagus untuk pembelajaran disaat seperti ini
9.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 khususnya dalam penanaman nilai agama keimanan melalui syairlagu?	Kelebihannya anak senang melihat video syair lagu tersebut dan kegiatan belajar syair lagu ini mudah untuk dilakukan khususnya dalam orang tua mendampingi. Kekurangannya yaitu terkendala jaringan internet atau kuota internet saat habis dan anak kadang merasa bosan dengan melihat video syair lagu yang dikirim ulang.

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Foto



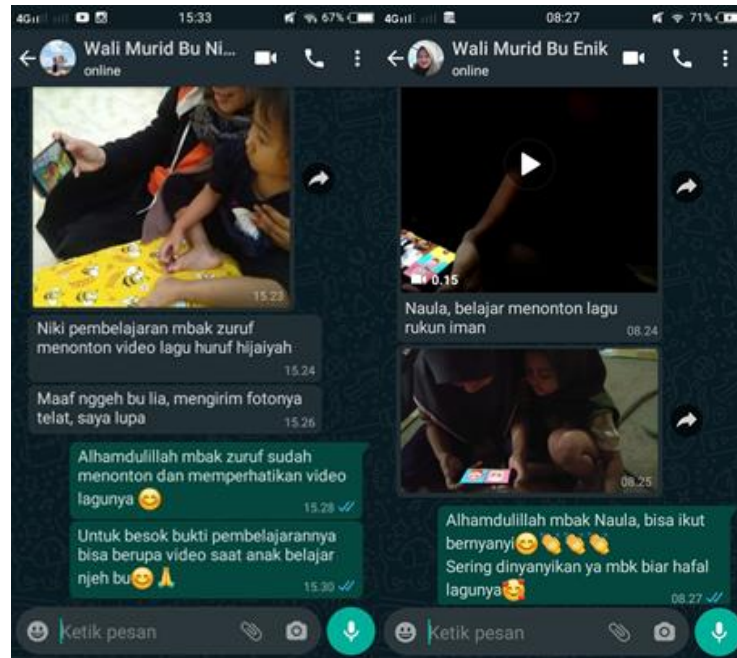
Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas



Wawancara Orang Tua/ Wali Murid



Pembelajaran Online/ Daring Melalui Via Whatsapp



Anak Melihat Video Syair Lagu



Pemberian Tugas Pembelajaran Daring Melalui Via Grup Whatsapp

LAMPIRAN 4

Dokumentasi Surat



YAYASAN SALAFIYAH KAJEN

PAUD TERPADU SALAFIYAH

Alamat : Jl. Salafiyah Kajen, Margoyoso, Pati 59154

email : paudsalafiyahkajen@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO: A.007/PAUDT.SLF/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Salafiyah Kajen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Desty Adistiana
 NIM : 1601416018
 Jurusan : PG PAUD
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Salafiyah Kajen pada bulan Agustus semester 1 pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Terpadu Salafiyah Kajen pada masa Pandemi Covid-19".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 17 September 2020

Kepala TK Salafiyah Kajen



Hafidhah Hasanah, M. Pd.



YAYASAN SALAFIYAH KAJEN

PAUD TERPADU SALAFIYAH

Alamat : Jl. Salafiyah Kajen, Margoyoso, Pati 59154

email : paudsalafiyahkajen@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO: A.008/PAUDT.SLF/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Salafiyah Kajen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Desty Adistiana
NIM : 1601416018
Jurusan : PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan observasi awal di TK Salafiyah Kajen pada tanggal 16 Juli 2020. Observasi tersebut dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai Agama Keimanan melalui Syair Lagu dalam Pembelajaran di TK Terpadu Salafiyah Kajen pada masa Pandemi Covid-19".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 17 September 2020

Kepala TK Salafiyah Kajen



Hafidhah Hasanah, M. Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
DARING
TK SALAFIYAH KAJEN

Semester/ Bulan/ Minggu : I / Juli / I
 Hari/ Tanggal : Kamis 9 Juli 2020
 Kelompok/ Usia : TK A/B
 Sentra : Anak
 Tema/ Sub Tema : Diri Sendiri / Identitas Diri

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Anak dapat memuji ciptaan Allah (NAM 1.1) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SENI 3.15:4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE 2.6)	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengenalkan Allah pada anak melalui lagu Rukun Iman	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di grup whatsapp 2. Guru memberi atau mengeshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu Rukun Iman dengan didampingi orang tua	
5. Anak dapat memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				2. Anak ikut bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi <i>feedback</i> terhadap hasil belajar anak	

Pati, 2020

Guru Kelas

S. Hafidatul Aliyah, S.Pd
 S. Hafidatul Aliyah, S.Pd

Kepala Sekolah



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
DARING
TK SALAFIYAH KAJEN**

Semester/ Bulan/ Minggu : 1/ Juli/ 11
 Hari/ Tanggal : Kamis 16 Juli 2020
 Kelompok/ Usia : TK A/B
 Sentra : Agama
 Tema/ Sub Tema : Diri Sendiri/ Anggota Tubuh

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Anak dapat memuji ciptaan Allah (NAM 1.1) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SENI 3.15;4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE 2.6)	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengenalkan Allah pada anak melalui lagu Rukun Islam	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di grup whatsapp 2. Guru memberi atau mengeshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu Rukun Islam dengan didampingi orangtua	

5. Anak dapat memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				2. Anak ikut bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi <i>feedback</i> terhadap hasil belajar anak	
---	--	--	--	--	--

Pati, 2020

Guru Kelas

Kepala Sekolah

Aliyah, S.Pd
 Aliyah, S.Pd



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
DARING**

TK SALAFIYAH KAJEN

Semester/ Bulan/ Minggu : I / Juli / II
 Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Juli 2020
 Kelompok/ Usia : TK A/B
 Sentra : Anak
 Tema/ Sub Tema : Diri Sendiri/ Ciri-ciri Tubuh

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (NAM 1.2) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SENI 3.15;4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE 2.6) 5. Anak dapat	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengajarkan anak mengenal huruf hijaiyah melalui lagu Huruf Hijaiyah	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di grup whatsapp 2. Guru memberi atau mengshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu Huruf Hijaiyah dengan didampingi orang tua	

memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				2. Anak ikut bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi <i>feedback</i> terhadap hasil belajar anak	
---	--	--	--	--	--

Pati, 2020

Guru Kelas

afiqah
 Safiqah Afifah, S.Pd

Kepala Sekolah

afiqah
 Safiqah Afifah, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

DARING

TK SALAFIYAH KAJEN

Semester/ Bulan/ Minggu : 3 / Juli / 18
 Hari/ Tanggal : Rabu, 30 Juli 2020
 Kelompok/ Usia : TK / 4/5
 Sentra : Bahasa
 Tema/ Sub Tema : Diri Sendiri/ Papan Indra

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Anak dapat memuji ciptaan Allah (NAM 1.1) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SENI 3.15;4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE 2.6)	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengenalkan Allah pada anak melalui lagu Bersyahadat	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di grup whatsapp 2. Guru memberi atau mengshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu Bersyahadat dengan didampingi orangtua	

5. Anak dapat memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				2. Anak ikut bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi <i>feedback</i> terhadap hasil belajar anak	
---	--	--	--	--	--

Guru Kelas

[Signature]
 Sufiana, M.Pd

Pati, 2020

Kepala Sekolah

[Signature]
 Hafidha, M.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

DARING

TK SALAFIYAH KAJEN

Semester/ Bulan/ Minggu : I/ Agustus/ I
 Hari/ Tanggal : Kamis 6 Agustus 2020
 Kelompok/ Usia : TK B
 Sentra : Agama
 Tema/ Sub Tema : Lingkungan ku/ Keluarga ku

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Anak dapat memuji ciptaan Allah (NAM 1.1) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SENI 3.15.4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE 2.6)	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengajarkan sejarah Islam dengan mengenalkan keluarga nabi pada anak melalui lagu Mengenal Keluarga Nabi	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di grup whatsapp 2. Guru memberi atau mengeshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu Mengenal Keluarga Nabi dengan didampingi	

5. Anak dapat memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				orang tua 2. Anak ikut bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi <i>feedback</i> terhadap hasil belajar anak	
---	--	--	--	---	--

Guru Kelas

[Signature]
 Siti Nurhasanah, S.Pd

Pati, 2020

Kepala Sekolah

[Signature]
 Siti Nurhasanah, M.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
DARING
TK SALAFIYAH KAJEN

Semester/ Bulan/ Minggu : 3/ Agustus/ II
 Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020
 Kelompok/ Usia : TK A/B
 Sentra : Agama
 Tema/ Sub Tema : Lagunyaan ku/ Rumah

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Anak dapat memuji ciptaan Allah (NAM 1.1) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SENI 3.15;4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE 2.6)	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengenalkan Allah pada anak melalui lagu IndahNya Ciptaan Allah	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di grup whatsapp 2. Guru memberi atau mengeshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu IndahNya Ciptaan Allah dengan didampingi	
5. Anak dapat memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				orang tua 2. Anak ikut bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi <i>feedback</i> terhadap hasil belajar anak	

Pati, 2020

Guru Kelas

Alifiah
 Siti Alifiah, S.Pd

Kepala Sekolah


Alifiah
 Alifiah, M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
DARING
TK SALAFIYAH KAJEN

Semester/ Bulan/ Minggu : 3/ Agustus / III
 Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020
 Kelompok/ Usia : TK A/B
 Sentra : Agama
 Tema/ Sub Tema : Lingkungan dan Sekolah

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Anak dapat memuji ciptaan Allah (NAM 1.1) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SEMI 3.15-4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE 2.6)	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengenalkan Allah dan malaikat Allah pada anak melalui lagu Sepuluh Malaikat	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di group whatsapp 2. Guru memberi atau mengeshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu Sepuluh Malaikat dengan didampingi	
5. Anak dapat memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				orang tua 2. Anak ikut bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi <i>feedback</i> terhadap hasil belajar anak	

Guru Kelas

Alifan, S.Pd
 Alifan, S.Pd

Pati, 2020

Kepala Sekolah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
DARING
TK SALAFIYAH KAJEN

Semester/ Bulan/ Minggu : I / September / I
 Hari/ Tanggal : Kamis, 3 September 2020
 Kelompok/ Usia : TK A/B
 Sentra : Agama
 Tema/ Sub Tema : Kebersihan diri/ Makanan.

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Anak dapat memuji ciptaan Allah (NAM 1.1) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SENI 3.15.4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE 2.6)	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengajarkan perintah Allah pada anak melalui lagu Ayo Salat	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di grup whatsapp 2. Guru memberi atau mengeshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu Ayo Salat dengan didampingi orangtua 2. Anak ikut	
5. Anak dapat memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi <i>feedback</i> terhadap hasil belajar anak	

Guru Kelas

Handwritten signature
 Sitiqoh, Alifah, S.Pd

Pati, 2020

Kepala Sekolah

Handwritten signature
 N. Hecanah, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

DARING

TK SALAFIYAH KAJEN

Semester/ Bulan/ Minggu : I/ September/ II
 Hari/ Tanggal : Kamis, 10 September 2020
 Kelompok/ Usia : TK A/B
 Sentra : Madia
 Tema/ Sub Tema : Kebersihan dan Minuman

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (NAM 1.2) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SENI 3.15:4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE 2.6) 5. Anak dapat	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengajarkan anak tentang perintah Allah melalui lagu Puasa	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di grup whatsapp 2. Guru memberi atau mengeshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu Puasa dengan didampingi orangtua 2. Anak ikut	

memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi feedback terhadap hasil belajar anak	
---	--	--	--	--	--

Guru Kelas

Alifan, S.Pd

Pati, 2020

Kepala Sekolah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
DARING
TK SALAFIYAH KAJEN

Semester/ Bulan/ Minggu : I/ September 2020
 Hari/ Tanggal : Kamis, 17 September 2020
 Kelompok/ Usia : TK A/B
 Sentra : Agama
 Tema/ Sub Tema : Kebersihan ku/ Pakaian

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (NAM 1.2) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SENI 3.15-4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE 2.6) 5. Anak dapat	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengajarkan anak tentang perintah Allah melalui lagu Zakat Itu Apa	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di grup whatsapp 2. Guru memberi atau mengeshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu Zakat Itu Apa dengan didampingi orangtua 2. Anak ikut	
memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi <i>feedback</i> terhadap hasil belajar anak	

Guru Kelas

Stefani Alifah, S.Pd

Pati, 2020

Kepala Sekolah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
DARING

TK SALAFIYAH KAJEN

Semester/ Bulan/ Minggu : I / September / 19
 Hari/ Tanggal : Kamis, 24 September 2020
 Kelompok/ Usia : TK A/B
 Sentra : Anak
 Tema/ Sub Tema : Kebudayaan /

Tujuan Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Media	Muatan Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi/ Foto
1. Anak dapat memuji ciptaan Allah (NAM 1.1) 2. Anak dapat menggerakkan anggota tubuh saat bernyanyi (FM 3.3-4.3) 3. Anak dapat bernyanyi (SENI 3.15;4.15) 4. Anak dapat memperhatikan video lagu sampai selesai (SE	Dalam Jaringan (Daring)	Video lagu	Mengenalkan Allah dan Nabi Allah pada anak melalui lagu 25 Nabi	Pendahuluan: 1. Guru memberi salam secara virtual di grup whatsapp 2. Guru memberi atau mengshare video lagu 3. Anak menyimak video pembelajaran dengan didampingi orangtua Inti: 1. Anak memperhatikan video lagu 25 Nabi dengan didampingi orangtua	

2.6) 5. Anak dapat memahami lagu (KOG 3.5-4.5) 6. Anak dapat mengikuti syair lagu atau lirik lagu (BHS 3.12-4.12)				2. Anak ikut bernyanyi dan orang tua boleh membantu dengan mengiringinya Penutup: 1. Orang tua mendokumentasikan hasil belajar anak 2. Orang tua mengirimkan dokumentasi kepada guru 3. Guru memberi feedback terhadap hasil belajar anak	
---	--	--	--	---	--

Guru Kelas

Stafiqah, Alifan, S.Pd

Pati, 2020

Kepala Sekolah

